



BALAI BESAR POM DI PADANG

Wilayah Bebas Korupsi
Menuju
Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani



Tahun
2020

BALAI BESAR POM DI PADANG

APLIKASI GALAMAI

Pengujian Sampel mudah, tidak perlu ke BPOM lagi, cukup dari rumah saja

TEMUKAN DI Google Play



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan anugerah-Nya sehingga Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Tahun 2020 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sasaran dan target kinerja meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja *input*, *output*, dan *outcome* yang telah ditetapkan dan direalisasikan, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama Tahun 2020.

Akhir kata, kami berharap Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Triwulan berikutnya.



Padang, 19 Februari 2021

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan
Makanan di Padang

Firdaus Umar, S.Si, Apt.

**KEPUTUSAN****KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG****NOMOR HK.02.02.93.931.02.20.190 TANGGAL 11 DESEMBER 2020****TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) DI LINGKUNGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

Penanggungjawab : Firdaus Umar, S.Si., Apt.
Ketua : Elyunaida, S.Si., Apt., M.Farm
Sekretaris : Vera Sribanon, S.Si., Apt.

Koordinator : Dra. Meilifa, Apt., M. Si
Dra. Hilda Murni, Apt., MM
Dra. Fifiyani
Dra. Patria Dehelen, Apt.
Drs. Asrianto, Apt., M.M.
Iswadi, S.Farm., Apt.

ANGGOTA :

1. Dra. Armawati Anwar, Apt
2. Dra. Ernannetti, Apt
3. Feri Jonius.S.Si.,M.Si
4. Ardoni, S. Sos
5. Aria Bogorianti Asgul, S. Si, Apt
6. Yelvina, S.Si, Apt
7. Linda Gusriani Fadri, S. Si, Apt
8. Sri Hartati, S. Farm, Apt
9. Nery Revisa, S.E.
10. Ahmad Ridha, SKM.
11. Fitria, S.Si., Apt.
12. Hidrah Lisa Putra, S.Farm., Apt.
13. Leli Oktavia, S.Farm., Apt
14. Novita Normasari, S.Si., Apt., M.P.H.
15. Nining Tridilla Swesty, S.Farm, Apt
16. Rio Mardion, SH
17. ThuDessy Cameryta, Apt., M.Farm
18. Mega Asriati Putri, S.Farm., Apt
19. Hilda Novita, S.H.
20. Nining, S.Farm., Apt
21. Elza Frasi Yuni, S.Farm., Apt.
22. Fikri Ikhsan, S.E.

EDITOR :

1. Yuni Tri Wahyuni, S.Kom.
2. Billy Tunarto, S. Kom
3. Ade Restu Pahlawan, S. Kom

DAFTAR ISI



Kata Pengantar	i
Tim Penyusun Lakip	ii
Daftar isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar tabel	vii
Daftar Lampiran	ix
Ringkasan Eksekutif	x
Highlight	xii
BAB I Pendahuluan	
1.1	Latar
Belakang	1
1.2	Gamba
ran Umum Organisasi	1
1.3	Struktu
r Organisasi	4
1.4	Isu
Strategis	6
1.5	Aspek
Strategis Organisasi	11
1.6	Analisis
Lingkungan Strategis	11
BAB II Perencanaan Kinerja	
2.1	Rencan
a Strategis Tahun 2020 - 2024	18
2.2	Perjanj
ian Kinerja Tahunan (RKT)	32
2.3	Perjanj
ian Kinerja	33

2.4		Rencan
	a Aksi Perjanjian Kinerja	35
2.5		Metode
	Pengukuran	38
BAB III Akuntabilitas Kinerja		
3.1		Capaia
	n Kinerja Organisasi	41
3.1.1		Pencap
	aian Sasaran Kegiatan I	
3.1.2		Pencap
	aian Sasaran Kegiatan II	66
3.1.3		Pencap
	aian Sasaran Kegiatan III	
3.1.4		Pencap
	aian Sasaran Kegiatan IV	79
3.1.5		Pencap
	aian Sasaran Kegiatan V	
3.1.6		Pencap
	aian Sasaran Kegiatan VI	120
3.1.7		Pencap
	aian Sasaran Kegiatan VII	130
3.1.8		Pencap
	aian Sasaran Kegiatan VIII	139
3.1.9		Pencap
	aian Sasaran Kegiatan IX	149
3.1.10		Pencap
	aian Sasaran kegiatan X	153
3.1.11		Pencap
	aian Sasaran kegiatan XI	160
3.2		Realisa
	si Anggaran	165
3.3		Analisis
	Efisiensi Kegiatan	169

BAB IV PENUTUP

4.1		Kesimp
	ulan	174
4.2		Rencan
	a Perbaikan Kinerja	174

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.1	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Padang	4
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Loka POM	5
Gambar 1.3	Peta Wilayah	16

Gambar 2.1	Peta Strategi level 0 Kepala Badan POM RI	18
Gambar 2.2	Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	19
Gambar 2.3	Peta Strategi Level 2 Loka POM	19
Gambar 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2020	36
Gambar 3.2	Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Tahun 2020	38
Gambar 3.3	Jumlah Sampel Obat Tradisional Acak MS dan TMS Tahun 2020	38
Gambar 3.4	Jumlah Sampel Suplemen Kesehatan Acak MS dan TMS Tahun 2020	39
Gambar 3.5	Jumlah Sampel Kosmetik Acak MS dan TMS III Tahun 2020	39
Gambar 3.6	Jumlah Sampel Obat Acak (Terapetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) MS dan TMS Tahun 2020	40
Gambar 3.7	Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun 2020	41
Gambar 3.8	Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Tahun 2020	42
Gambar 3.9	Jumlah Sampel Obat Tradisional Targeted MS dan TMS Tahun 2020	43
Gambar 3.10	Jumlah Sampel Suplemen Kesehatan Targeted MS dan TMS Tahun 2020	43
Gambar 3.11	Jumlah Sampel Kosmetik Targeted MS dan TMS Tahun 2020	44
Gambar 3.12	Jumlah Sampel Obat Targeted (Terapetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) MS dan TMS Tahun 2020	44
Gambar 3.13	Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Tahun 2020	45
Gambar 3.14	Persentase Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Pusat yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Tahun 2020	58
Gambar 3.15	Persentase Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Diterbitkan Oleh Pusat yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan Oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan III Tahun 2020	58
Gambar 3.16	Persentase Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Pusat dan UPT Lain Tahun 2020	59
Gambar 3.17	Persentase Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan Terkait yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Tahun 2020	59
Gambar 3.18	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha Tahun 2020	63
Gambar 3.19	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor Tahun 2020	63
Gambar 3.20	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020	67

Gambar 3.21	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Trwulan III Tahun 2020	70
Gambar 3.22	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020	73
Gambar 3.23	Tingkat Efektifitas KIE Balai Besar POM di Padang, Loka Payakumbuh dan Loka Dhamasraya	79
Gambar 3.24	Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Tahun 2020	87
Gambar 3.25	Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Tahun 2020	90
Gambar 3.26	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Padang, Loka Payakumbuh dan Loka Dhamasraya	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Profil SDM Berdasarkan Golongan	11
Tabel 1.2	Profil SDM Berdasarkan Pendidikan	12
Tabel 1.3	Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	12
Tabel 2.1	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode 2020-2024	31
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja TA. 2020	33
Tabel 3.1	Nilai Pencapaian Sasaran Balai Besar POM di Padang	41
Tabel 3.2	Perbandingan pencapaian Sasaran Balai yang setara	41
Tabel 3.3	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020	42
Tabel 3.4	Capaian Kinerja Balai Besar POM yang Setara	43
Tabel 3.5	Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama Tahun 2020	44
Tabel 3.6	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I	47
Tabel 3.7	Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020	48
Tabel 3.8	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020	53
Tabel 3.9	Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020	55
Tabel 3.10	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020	60
Tabel 3.11	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2020	67
Tabel 3.12	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III	71
Tabel 3.13	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020	71
Tabel 3.14	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020	74
Tabel 3.15	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	77
Tabel 3.16	Capaian Sasaran Kegiatan ke IV	79
Tabel 3.17	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020	86
Tabel 3.18	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020	91
Tabel 3.19	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020	96
Tabel 3.20	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020	101
Tabel 3.21	Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020	107

Tabel 3.22	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V	109
Tabel 3.23	Capaian Indikator Kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif Tahun 2020	110
Tabel 3.24	Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020	113
Tabel 3.25	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020	116
Tabel 3.26	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020	118
Tabel 3.27	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI	120
Tabel 3.28	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020	121
Tabel 3.29	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020	125
Tabel 3.30	Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020	128
Tabel 3.31	Tingkat Keberhasilan Penyidikan Balai Besar POM di Padang Tahun 2020	130
Tabel 3.32	Waktu Penyelesaian Berkas Perkara (tahap I) dan penyelesaian Perkara hingga Tahap II	132
Tabel 3.33	Perhitungan persentase indeks Tahap II terhadap perkara pada tahun berjalan	137
Tabel 3.34	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII	139
Tabel 3.35	Capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020	139
Tabel 3.36	Hasil evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM di Balai Besar POM di Padang.	140
Tabel 3.37	Capaian Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020	143
Tabel 3.38	Hasil Penilaian AKIP 2019	144
Tabel 3.39	Capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020	149
Tabel 3.40	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X	153
Tabel 3.41	Capaian Peresentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2020	154
Tabel 3.42	Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal Tahun 2020	157
Tabel 3.43	Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang	157
Tabel 3.44	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI	157
Tabel 3.45	Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020	160
Tabel 3.46	Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang	161
Tabel 3.47	Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020	161
Tabel 3.48	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2020	163
Tabel 3.49	Realisasi Anggaran per Output Tahun 2020	165
Tabel 3.50	Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Tahun 2020	166
Tabel 3.51	Nilai efisiensi sasaran kegiatan Tahun 2020	170

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kinerja Tahunan 2020
2. Perjanjian Kinerja 2020
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2020
4. Nilai Pencapaian Sasaran Tahun 2020
5. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Tahun 2020
6. Capaian RAPK Eselon 3 dan 4 Tahun 2020
7. Pengukuran Efisiensi Kegiatan Tahun 2020
8. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai Setara



RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah melakukan tugas dan fungsi sebagai pengawas obat dan makanan untuk mewujudkan visi dan misi BPOM. Hasil kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sampai dengan Tahun 2020 telah dituangkan dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada rencana strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode tahun 2020-2024.

Capaian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020 diwujudkan dalam 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020. Kesebelas sasaran kegiatan tersebut adalah:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 110,06 (sangat baik).
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian 115,91 (sangat baik).
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian 98,82 (baik).
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian 115,68 (sangat baik).
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian 106,12 (baik).
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian 107,70 (baik).
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian 106,67 (baik).
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan capaian 94,27 (baik).

9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal dengan capaian 111,36 (sangat baik).
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian 106,19 (baik).
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel, dengan capaian 105,59 (baik).

Dari kesebelas sasaran kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020 memiliki 8 (delapan) sasaran dengan kriteria baik dan 3 (tiga) sasaran dengan kriteria sangat baik. Pencapaian kesebelas sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 28 indikator kinerja utama (IKU).

Berdasarkan 11 (sebelas) nilai pencapaian sasaran kegiatan diperoleh nilai sasaran perspektif sebagai berikut :

1. Stakeholder Perspective dengan nilai NSP : 108,27 (baik)
2. Internal Process Perspectiv dengan nilai NSP : 109,04 (baik)
3. Learning and Growth Perspective dengan nilai NSP : 104,35 (baik)

Sehingga nilai pencapaian sasaran total sebesar 107,22 dengan kriteria baik. Untuk mendukung keberhasilan pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan telah menyerap anggaran DIPA Balai Besar POM di Padang sampai tanggal 31 Desember tahun 2020 sebesar Rp. 37.568.648.118 (Tiga puluh tujuh milyar lima ratus enam puluh delapan juta enam ratus empat puluh delapan ribu seratus delapan belas rupiah) atau 97,59% dari total pagu anggaran Rp.38.496.037.000 (Tiga Puluh Delapan Milyar Empat Ratus Sembilan Puluh Enam Juta Tiga Puluh Tujuh Ribu Rupiah).

Dari perhitungan efisiensi penggunaan anggaran apabila dibandingkan dengan realisasi dan capaian target *output*, semua kegiatan yang dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang termasuk efisien.

HIGHLIGHT TAHUN 2020

JANUARI 2020

CUSTOMER DAY DALAM RANGKA HUT BPOM RI KE-19



Sebagai bentuk rasa terimakasih kepada Customer yang sudah mendukung Balai Besar POM di Padang dalam meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemenpan-RB tahun 2019. Balai Besar POM di Padang menggelar kegiatan Customer Day yang bertepatan dengan HUT Badan POM RI ke-19 pada tanggal 31 Januari 2020.

Kedepannya BBPOM di Padang memohon dukungan dari Customer agar Balai Besar POM di Padang bisa meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). *Pelayanan terbaik adalah prioritas kami.*

FEBRUARI 2020

CAPACITY BUILDING DALAM RANGKA MENUJU WBBM



Pada tanggal 14-17 Februari 2020, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan "Capacity Building". Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, berbagai macam permainan dilaksanakan yang menuntut pegawai untuk dapat saling bekerjasama.

Kegiatan ini juga diisi dengan sosialisasi Reformasi Birokrasi dalam rangka WBK menuju WBBM yang disampaikan oleh Ibu Dra. Zulaimah Apt, M.Si selaku Inspektur II BPOM. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Padang, harapannya kegiatan ini dapat meningkatkan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dalam memberikan pelayanan prima.



MARET 2020

KIE DI RITEL KOTA PADANG. Pada bulan Februari sampai Maret 2020 telah dilakukan KIE di 4 (empat) Ritel terbesar di Kota Padang bersama Aprindo dan Pengelola Ritel dengan Tema “Ayo Cek KLIK Sebelum Berbelanja”. Kegiatan ini mensosialisasikan kepada Masyarakat tentang Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kadalua serta mengajarkan secara langsung aplikasi Cek BPOM kepada masyarakat yang sedang berbelanja.



PEMBINAAN DAN MONITORING DAK TAHUN

2020. Pada tanggal 10-11 Maret 2020 bertempat di aula BBPOM di Padang diadakan pembinaan dan monitoring kinerja Kabupaten/kota dalam rangka pelaksanaan kegiatan Dana Alokasi Khusus BPOM tahun 2020. Acara dihadiri oleh 19 Dinas Kesehatan Kab/Kota yang ada di Sumbar. Diharapkan Dinas

Kesehatan Kab/Kota dapat memanfaatkan dana tersebut dengan sebaik baiknya sehingga pengawasan yang menjadi kewenangan Kab/Kota dapat berjalan dengan efektif dan efisien.



IN HOUSE TRAINING ISO/IEC 17025:2017 :INTERNAL AUDIT BASED ON ISO 19011:2018.

Untuk meningkatkan kompetensi serta pemahaman PFM dan Auditor Lab Pengujian tentang Audit Internal maka Bidang Pengujian Balai Besar POM di Padang melaksanakan **In-house training ISO/IEC 17025 : 2017 yaitu Internal Audit based on ISO 19011 : 2018** dengan narasumber Dra. Diana Boes, Apt., MM. Dari PT. Avogadro Inovasi Indonesia (5-6 Maret 2020).

PENINDAKAN TERHADAP KOSMETIK TANPA IZIN EDAR.

Berlokasi di salah satu Gudang penyimpanan kosmetik daerah Pulau Punjung Kab. Dharmasraya, BBPOM di Padang dan LOKA POM di Kab. Dharmasraya pada tanggal 20 Februari 2020 berhasil menindak distributor Kosmetik Tanpa Izin Edar dan diduga mengandung Bahan Berbahaya. Sebanyak 1.852



pcs kosmetik tanpa izin edar dari penindakan tersebut disita oleh PPNS BBPOM di Padang. Nilai ekonomi barang sitaan tersebut mencapai Rp. 55.000.000.

APRIL 2020

BBPOM DI PADANG BERBAGI KEPADA MASYARAKAT YANG TERDAMPAK



BBPOM di Padang pada hari Senin tanggal 6 April 2020 melaksanakan "BBPOM di Padang Berbagi", dengan memberikan sumbangan kepada masyarakat di lingkungan sekitar kantor yang terdampak Covid-19. Sumbangan berupa 100 paket sembako langsung dibagikan kepada tukang ojek dan pedagang kaki lima di lingkungan sekitar kantor.

Sebagai bentuk KIE pencegahan penyebaran Covid-19, BBPOM di Padang memberikan masker kepada setiap masyarakat yang baru datang. Kemudian untuk tetap menjaga jarak. BBPOM di Padang juga telah menyediakan wastafel dan sabun untuk cuci tangan sehingga masyarakat dapat mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menerima paket sembako.

MEI 2020

PEMINJAMAN ALAT PCR KEPADA LAB FAKULTAS KEDOKTERAN UNAND PADANG



Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat Irwan Prayitno selaku Kepala Daerah dan sekaligus sebagai Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 secara resmi meminjam Alat PCR BBPOM di Padang dan SDM kepada Kepala Badan POM. Pada tgl 12 Mei dilakukan serah terima dengan Pemerintah Prov. Sumbar yang diwakili oleh Ketua Laboratorium FK Universitas Andalas dr. Andani. Alat PCR yg digunakan oleh FK Unand sekarang sebanyak 3 alat dan ditambah dengan alat PCR dan BBPOM di Padang diharapkan bisa melakukan pengujian sebanyak 1200 - 1500 sampel. Dengan penambahan alat PCR dari BBPOM di Padang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penanganan Covid19 ini yang kasusnya masih meningkat di Sumbar.

JULI 2020

PENINDAKAN DISTRIBUTOR OBAT TRADISIONAL ILEGAL

Balai Besar POM di Padang bersama dengan LOKA POM di Kabupaten Dharmasraya pada masa pandemi Covid-19 berhasil menindak distributor Obat Tradisional Ilegal (Tanpa Izin Edar) dan Obat Keras di Wilayah Kabupaten Dharmasraya. PPNS BBPOM di Padang berhasil mengamankan barang bukti dengan perkiraan nilai keekonomian mencapai Rp. 120.000.000,- (Seratus Dua Puluh Juta Rupiah). Kegiatan ini dilakukan untuk melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak aman dan berbahaya.



AGUSTUS 2020



Talkshow bersama dengan Mahasiswa, Siswa SMA, Pramuka dan generasi Milenial dengan tema **Penyebaran Informasi Dalam Rangka KIE Generasi Muda Produktif, Cerdas Dan Tolak Penyalahgunaan Obat Di Era New Normal** di aula BBPOM di Padang pada tanggal 14 Agustus 2020. Kegiatan Talkshow dibuka oleh Plt. Kepala BBPOM di Padang, Elyunaida, S.Si., Apt., M.Farm, dan dimulai dengan arahan dan pesan dari Kepala BPOM Kepala Badan POM, Ibu Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP melalui aplikasi Zoom Meeting. Peserta Talkshow antusias dan semangat dalam memberikan pertanyaan melalui kolom chat pada aplikasi, terutama membahas tentang obat dan penyebarannya serta sanksi hukum dalam penyalahgunaan obat. Harapannya generasi muda untuk selalu cerdas dalam menggunakan obat dan menolak penyalahgunaan obat.

Sosialisasi Peraturan Perundang Undangan di Sarana Pelayanan Kefarmasian Bagi Penanggung Jawab pada tanggal 15-16 Agustus di Hotel Pangeran Beach Padang dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan apoteker tentang pengelolaan obat di Apotek dan meningkatkan



kepatuhan sarana pelayanan kefarmasian dalam pengelolaan obat dan bahan obat. Acara ini juga dihadiri oleh Ketua PC IAI kota Padang Apt. Afdhil Arel, M. Farm.



Tetap Cantik dan Sehat di Era New Normal Dalam rangkaian acara kemeriahan HUT Kemerdekaan RI ke-75 pada **Talkshow bincang santai seputar kosmetik** dengan tema Tetap Cantik dan Sehat di Era New Normal "Generasi Milenial Pilih Kosmetik yang Aman Menggapai Indonesia Maju". Kegiatan diadakan pada tanggal 13 Agustus 2020

yang dihadiri oleh Genarasi Milenial, pelaku usaha serta distributor produk Kosmetik. Harapan dari kegiatan ini dapat menambah wawasan Generasi Milenial untuk cerdas dalam memilih kosmetik serta mampu menjadi Agent of Change dalam memerangi penyalahgunaan bahan berbahaya pada kosmetik.



Balai Besar POM di Padang meraih penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2020 dengan **Indeks Pelayanan Publik kategori 'Sangat Baik'**. Balai Besar POM di Padang mendapat peringkat ke-8 diantara UPT BPOM. Antara lain ada 15 Balai/Balai Besar POM yang meraih predikat 'Sangat Baik', dan 1 Balai Besar POM meraih predikat 'Pelayanan Prima', 16 Balai/Balai Besar POM meraih predikat 'Baik' dan 1 Balai POM meraih predikat 'Baik dengan catatan'

SEPTEMBER 2020



Tim Monev BBPOM Di Padang Melaksanakan Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Pangan Aman Desa

sesuai jadwal yang sudah diagendakan 1 September 2020 dengan tetap menerapkan Protokol Kesehatan Covid 19 dan menghadirkan seluruh Anggota KKPD yang terpilih oleh pemerintahan Kab. Solok dan Kab Agam. Monitoring dilakukan untuk memastikan setiap tahapan dilaksanakan sesuai ketentuan dan memenuhi target

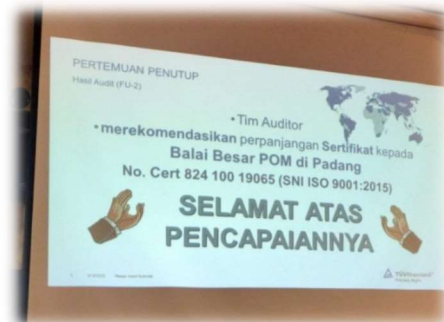
serta mengoptimalkan tugas dan fungsi terkait pelaksanaan laporan realisasi dari kegiatan Fasilitas Keamanan Pangan seperti yang telah diajarkan oleh Petugas Balai Besar POM di Padang. Diharapkan terbentuk masyarakat mandiri dalam melaksanakan keamanan pangan & menjadi kebiasaan bahkan membudaya, sekaligus memperkuat ekonomi desa.

Laboratorium BBPOM di Padang melaksanakan Audit (29-30 September 2020) dalam rangka **Surveilan ISO/IEC 17025:2017 oleh KAN secara Remote Assesment (virtual)**. Asesmen ini dilakukan oleh Asesor KAN sebanyak 5 orang dengan Lead Asesornya Ibu Tri Pratiwi. Asesmen ini berjalan lancar dan sukses dengan hasil Laboratorium Balai Besar POM masih dapat mempertahankan Sertifikat ISO 17025:2017.



Balai Besar POM di Padang pada tanggal 17-18 September 2020 telah dilaksanakan kegiatan audit surveilan ISO 9001:2015 oleh TUV-Rheinland yang merupakan badan sertifikasi internasional yang ditunjuk untuk melakukan sertifikasi ISO 9001:2015 di lingkungan Badan POM RI dengan auditor Bapak Trisomo Mulia. Tujuan pelaksanaan

audit surveilan ini untuk meninjau kesesuaian proses dengan persyaratan standar dan peraturan yang berlaku serta deskripsinya dalam dokumen manajemen Balai Besar POM di Padang. Acara dibuka oleh Plt Kepala Balai Besar POM di Padang, Elyunaida, S.Si,Apt.M.Si. yang dihadiri oleh Pejabat struktural, auditor Internal, Tim QMS ISO 9001 : 2015 dan satgas SPIP, sesuai protokol covid-19 maka acara pembukaan juga dilakukan secara daring.



OKTOBER 2020



PELATIHAN PELAYANAN PRIMA BBPOM DI PADANG. Dalam rangka mewujudkan BBPOM di Padang menjadi unit kerja dengan predikat Wilayah Birokrasi Bersih

Melayani (WBBM), BBPOM di Padang selalu berupaya meningkatkan pelayanan publik dan kompetensi pegawai dalam pelaksanaan pelayanan publik. Salahsatunya telah dilakukan pelatihan pelayanan prima guna peningkatan kualitas pelayanan publik dengan *benchmark* ke instansi yang telah meraih WBBM tahun 2019 dan



Peraih TOP SINOVIK 99 (secara virtual). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 5 – 6 Oktober 2020, dengan metodologi kegiatan secara virtual melalui aplikasi *zoom meeting*. Tujuan pelatihan tersebut diharapkan dapat memperoleh referensi dan rekomendasi dari salah satu Kementerian/Lembaga/ Pemda yang sudah meraih TOP SINOVIK 99 untuk melakukan inovasi-inovasi yang aplikatif di bidang pelayanan pada BBPOM di Padang, meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang pelayanan publik pada Unit Kerja Instansi Pemerintah peraih WBBM serta solusi dalam mengatasi permasalahan di bidang pelayanan publik Unit Kerja.

NOVEMBER 2020

BALAI BESAR POM DI PADANG LUNCURKAN APLIKASI GALAMAI UNTUK MEMPERMUDAH PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT DAN STAKEHOLDER.



Balai Besar POM di Padang meluncurkan aplikasi “Galamai” (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi) pada hari Senin (16/11/2020). Aplikasi Galamai bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan dan informasi di BBPOM Padang. Kegiatan ini dihadiri oleh Inspektur 2 Badan POM RI, Gubernur Sumatera Barat yang diwakili oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat serta stakeholder terkait Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Sebelumnya, BBPOM di Padang meraih predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) pada 2019. Dan, pada tahun ini, menargetkan meraih predikat Wilayah Beroperasi Bersih dan Melayani (WBBM). Untuk itu BBPOM di Padang berusaha untuk mendekati diri kepada masyarakat. Salah satunya dengan memberikan pelayanan prima lewat aplikasi Galamai. Layanan prima yang terdapat dalam aplikasi itu bisa menjadi tempat bertanya dan mengadu bagi masyarakat. “Dengan adanya aplikasi Galamai, pemberian pelayanan pun bisa dilakukan lebih cepat. BBPOM Padang akan merespons setiap pertanyaan dan aduan masyarakat pada jam kantor”, ujar Firdaus kepada wartawan usai peluncuran aplikasi tersebut.



Selain masyarakat, aplikasi Galamai juga bisa digunakan oleh instansi kepolisian dan dinas terkait dalam pengujian sampel obat dan makanan. Adanya Aplikasi Galamai mempersingkat tahapan proses pengujian pihak ke-3 dan pihak kepolisian bisa melakukan tracking terhadap sampel mereka tersebut. “Sampel bisa diantar ke kantor. Kami uji terlebih dahulu. Setelah hasil keluar, mereka bisa menjadikan hasil uji sampel tersebut

sebagai penggunaan awal apakah sudah bisa ditetapkan sebagai tersangka,” jelas Firdaus.

Selain untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, adanya aplikasi Galamai juga bertujuan untuk mengurangi tatap muka petugas BBPOM dalam melayani konsumen apalagi di tengah pandemi Covid-19 ini. Pada saat launching, Balai Besar POM di Padang mengajak seluruh stakeholder dalam penandatanganan Komitmen Bersama mewujudkan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di lingkungan Balai Besar POM di Padang.

DESEMBER 2020



KIE BERSAMA TOMAS POLA BARU DI KAB. SOLOK SELATAN. KIE Pola baru BBPOM di Padang bekerjasama dengan Anggota Komisi IX DPR RI, di Padang Aro kab Solok Selatan (02/12/20), di laksanakan penyerahan 1000 paket Goody Bag sembako kepada masyarakat di Padang Aro. Kegiatan dilakukan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dengan Penyerahan paket



kepada perwakilan masyarakat secara langsung ke Pemukiman warga. Harapannya pemberian paket ini dapat bermanfaat untuk masyarakat yang terkena dampak COVID-19, dan juga di himbau kepada masyarakat Padang Aro selalu menjaga dan meningkatkan kesehatan terutama di masa Pandemi.



Selasa, 15 Desember 2020 BBPOM di Padang melaksanakan **Diseminasi Strategi dan Program Penghapusan Kosmetik Bermerkuri**. Acara dibuka oleh Bapak Firdaus Umar, Kepala BBPOM di Padang, dihadiri 17 dinas terkait dan 6 pelaku usaha kosmetik. Firdaus Umar menyampaikan bahwa merkuri sangat membahayakan kesehatan maka penggunaan merkuri pada produk kosmetik telah dilarang. Strategi penanganan kosmetik bermerkuri dilakukan dari

hulu ke hilir dengan meningkatkan koordinasi dan pengawasan dengan stake holder terkait dalam penghapusan kosmetik bermerkuri. Materi diberikan oleh Firdaus Umar, Yazid Khair Harson dari Bea Cukai Teluk Bayur dan Zaimar Dinas Perdagangan Prov. Sumbar.

INTENSIFIKASI KHUSUS PENGAWASAN PANGAN JELANG NATAL DAN TAHUN BARU.

Hari Rabu (16/12/20) BBPOM di Padang melaksanakan Intensifikasi khusus pengawasan pangan jelang Natal dan tahun baru bersama Dinkes Prov. Sumbar, Dinkes Kota Padang, Dinas Perdagangan Sumbar dan Kota Padang. Kepala BBPOM di Padang Bapak Firdaus Umar

SSi, Apt bersama Bapak Arry Yuswandi, SKM, MKM dan tim melakukan pemeriksaan di sejumlah sarana retail pangan yang ada di Kota Padang. Fokus pengawasan yang dilakukan terhadap produk pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan seperti rusak, kedaluarsa dan tanpa izin edar serta memberikan pembinaan kepada pelaku usaha retail pangan.



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Padang meraih penghargaan sebagai Satuan Kerja dengan Partisipasi Terbaik Tahun 2020

dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Padang (Selasa, 16/02/21). Kepala BBPOM di Padang, Firdaus Umar menerima langsung penghargaan tersebut dari Kepala Kantor KPPN Padang, Tisari Yona Geumila. Selain BBPOM di Padang, beberapa satker lingkup kerja KPPN Padang juga menerima

penghargaan tersebut baik instansi vertikal maupun pemerintah daerah. Selain pemberian penghargaan Satker Berprestasi, juga dilakukan penandatanganan Pakta Integritas di wilayah kerja KPPN Padang Tahun 2021 serta Evaluasi dan Strategi Pelaksanaan Anggaran.

Berdasarkan **hasil evaluasi DAK Non Fisik subbidang pengawasan obat dan makanan TA 2020** dan ditinjau dari hasil self assesment yang dilakukan terhadap 319 Kab/Kota terkait serta data dukung yg diupload, maka terpilih 10 Dinas Kab/Kota terbaik : Urutan 4 terbaik Dinkes Kota Pariaman nilai 95,24; Urutan 6 terbaik Dinkes Pasaman Barat nilai 95,00; Urutan 8 terbaik Dinkes Pesisir Selatan nilai 90,48. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 3 kabupaten/kota di Sumatera barat yang mendapatkan 10 besar.

BAB I

PENDAHULUAN



1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2020 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2020 yang merupakan tahun pertama Renstra Balai Besar POM di Padang 2020-2024 dan dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Laporan Kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana strategis dan Perjanjian Kinerja termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam rncapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Analisis/ Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja performance (gap) bagi perbaikan kinerja di masa mendatang. Oleh karena itu, pada penyusunan Laporan kinerja, harus mengikuti prinsip- prinsip yang lazim, yaitu laporan harus disusun jujur, obyektif, akurat, dan transparan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan kinerja sebagai bagian dari Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP

diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

Setiap entitas Akuntabilitas Kinerja pada level instansi/ Unit Kerja Eselon I/ Satuan Kerja harus melaporkan kinerjanya. Hal ini mengingat tujuan Pelaporan Kinerja adalah .

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk :

1. 4 Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
2. 4 Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
3. 4 Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan bahwa Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Untuk melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia, BPOM dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Sehubungan dengan hal tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM diatur sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM yang telah mengalami perubahan dari peraturan No 29 Tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Untuk membantu pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat selain Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis yaitu Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.

Wilayah pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota dengan pembagian wilayah kerja pengawasan obat dan makanan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang meliputi 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota yang terdiri dari Kota Padang, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Sawah Lunto, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Solok.

Untuk 6 (enam) Kabupaten/Kota lainnya menjadi wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan yaitu:

1. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh**, dengan wilayah kerja Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi dan Kabupaten Lima Puluh Kota;
2. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya**, dengan wilayah kerja Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang merupakan Unit Pelaksana Teknis dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas: Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing – masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan obat dan makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang – undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;

10. Pelaksanaan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, struktur organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah sebagai berikut :

Susunan organisasi Balai Besar POM terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Bagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Sesuai dengan struktur organisasi, kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi

informasikomunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan, kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtangaan dan administrasi penjaminan mutu

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtangaan; dan
- h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan jabatan pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi jabatan tinggi Pratama, jabatan Administrator dan jabatan pengawas masing-masing. Koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing

STRUKTUR ORGANISASI LOKA POM



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka Pengawas Obat dan Makanan

Tugas Loka Pengawas Obat dan Makanan adalah Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan

Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.4 ISU STRATEGIS

1. Pandemic Covid-19

Belum banyak pengetahuan valid tentang pandemic virus corona yang menjadi penyebab salah satu dampak kematian ekstrim di berbagai negara. Penyebaran virus corona menjadi ancaman serius bagi dunia sejak pertama dilaporkan akhir 2019 yang telah menginfeksi lebih dari satu per empat juta orang. Perlu diketahui bahwa virus corona bukanlah flu biasa. Virus corona menyebabkan penyakit dengan gejala yang berbeda, menyebar dan membunuh lebih mudah serta berasal dari virus yang sangat berbeda dengan penyebab flu biasa.

Pandemi virus Corona (COVID-19) dengan penyebaran yang masif, membuat sebagian besar masyarakat di dunia tidak bisa menjalankan aktivitas seperti biasa. Itu membuat banyak orang bertanya-tanya kapan pandemi ini akan berakhir. Dalam menyikapi pandemic ini Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan strategis dalam rangka mempercepat penanggulangan wabah Covid-19 dimulai dari Pembentukan gugus tugas Covid-19 secara Nasional dan berjenjang sampai dengan kebijakan *refocusing* anggaran dan kegiatan di tingkat kementerian lembaga sampai pada tingkat pemerintahan daerah.

Sejalan dengan hal tersebut dalam hal ini Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia melakukan tindakan cepat dengan mengeluarkan Surat Edaran Percepatan Perubahan anggaran melalui *refocusing* kegiatan terhadap penanganan pandemic covid-19 ini, begitu juga halnya dengan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Padang dalam menyikapi kebijakan pemerintah tersebut melakukan *refocusing* kegiatan untuk penanggulangan pancemic covid-19 ini khususnya di Sumatera Barat. Adapun bentuk *refocusing* kegiatan dan anggaran yang dilaksanakan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang seperti pengadaan alat pelindung diri (APD) bagi Pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, pembuatan Hand Sanitizer serta peningkatan imunitas pegawai.

2. Desktop inspection sarana produksi dan distribusi

Dalam rangka peningkatan pelayanan publik selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada Pandemi Covid-19, Balai Besar POM di Padang menyelenggarakan Sertifikasi *online* Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) pada sejumlah Pedagang Besar

Farmasi di wilayah Sumatera Barat, dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* atau *whatsapp*. *Desktop inspection* tersebut diikuti oleh petugas inspeksi dan sertifikasi Balai Besar POM di Padang dengan pelaku usaha. Kegiatan ini juga dilaksanakan pada audit sarana dalam rangka sertifikasi pangan olahan dan audit sarana dalam rangka sertifikasi CPOTB. Kegiatan desk inspection dapat diikuti oleh pelaku usaha dengan lancar karena komunikasi yang baik antara pelaku usaha dan petugas balai serta tersedianya sarana dan prasarana online di wilayah kerja balai Besar POM di Padang.

3. Pengawasan Keamanan dan Mutu Vaksin COVID-19 Sebelum dan Selama Peredaran

Sejak kedatangan vaksin Covid-19 di Indonesia pada 6 Desember 2020 (tahap I) dan 31 Desember 2020 (tahap II), Badan POM memastikan mutu dan keamanan vaksin terjaga dengan melakukan *sampling* dan pengujian vaksin. Pada proses penerimaan vaksin di bandara, Badan POM juga melakukan pengecekan kesesuaian dokumen serta kesesuaian suhu tempat penyimpanan vaksin CoronaVac di dalam *Envirocontainer*. Vaksin CoronaVac yang diproduksi oleh Sinovac Life Sciences Co., Ltd, Beijing, China. bekerja sama dengan PT. Bio Farma mendapatkan izin penggunaan dalam kondisi darurat (*Emergency Use Authorization/EUA*) dari Badan POM. Makna dari pemberian EUA oleh Badan POM adalah bahwa vaksin tersebut telah melalui serangkaian proses evaluasi yang dilakukan oleh Badan POM bersama dengan para ahli di bidang vaksin terhadap keamanan, khasiat dan mutu vaksin sebelum digunakan oleh masyarakat. Evaluasi yang dilakukan oleh Badan POM bersama dengan para ahli berdasarkan data-data hasil uji klinik yang telah dilakukan pada vaksin tersebut untuk memberikan data keamanan dan khasiat vaksin serta data mutu dan proses produksi vaksin.

Proses pendistribusian vaksin COVID-19 dilakukan oleh PT Bio Farma ke IFP Provinsi yang selanjutnya akan didistribusikan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan melalui IFP Kabupaten/Kota. Badan POM secara proaktif memperkuat proses pengawasan distribusi vaksin melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM kepada IFP di seluruh Indonesia guna memastikan mutu vaksin tetap terjaga baik hingga digunakan untuk masyarakat. Hal ini penting karena vaksin merupakan produk yang rentan mengalami kerusakan jika suhu penyaluran dan penyimpanan tidak sesuai persyaratan, yaitu pada suhu 2°-8°C. Pengawasan dan pemantauan mutu vaksin tersebut dilakukan UPT Badan POM di sarana industri, distributor, instalasi farmasi provinsi, instalasi farmasi kabupaten, dan sarana pelayanan kesehatan.

Dalam rangka mengawal keamanan vaksin tersebut setelah persetujuan penggunaan darurat EUA diberikan, Badan POM berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), serta Komite Nasional dan Komite Daerah Pengkajian dan Penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas dan Komda PP KIPI) untuk melakukan pemantauan KIPI. Pemantauan dilakukan terhadap pelaporan yang diterima dari tenaga kesehatan atau industri farmasi pemilik vaksin atau masyarakat untuk memastikan keamanan vaksin setelah beredar. Selain itu, sesuai dengan pedoman dari WHO, akan dilakukan juga surveilans aktif terhadap Kejadian Ikutan dengan Perhatian Khusus (KIPK) oleh Kemenkes, Komnas/Komda PP KIPI, Badan POM bersama dengan WHO.

4. Klaim Produk Herbal yang Dapat Menyembuhkan Pasien COVID-19

Sehubungan dengan makin maraknya pemanfaatan produk herbal, khususnya produk yang disetujui klaim khasiat/manfaatnya untuk membantu memelihara daya tahan tubuh yang kemudian dikaitkan dengan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit COVID-19, Badan POM RI memberikan penjelasan bahwa untuk Obat herbal yang telah memiliki Nomor Izin Edar (NIE) Badan POM maka produk tersebut telah dilakukan evaluasi terhadap aspek keamanan, khasiat dan mutunya. Klaim khasiat suatu obat herbal harus dibuktikan, baik berdasarkan data empiris atau secara ilmiah melalui uji pra klinik dan uji klinik. Apabila suatu produk herbal terbukti berkhasiat untuk mengobati suatu penyakit, maka klaim khasiat tersebut akan tertera pada label/desain kemasan produk. Sampai saat ini Badan POM tidak pernah memberikan persetujuan klaim khasiat obat herbal yang dapat mengobati segala jenis penyakit, termasuk infeksi virus COVID-19. Untuk itu Badan POM mengimbau masyarakat agar lebih hati-hati dan tidak mudah percaya iklan atau pernyataan seseorang yang menyatakan bahwa obat herbal ampuh mengobati COVID-19 dan gunakan produk herbal secara aman dan tepat

5. Badan POM Terus Dukung Peran Strategis UMKM sebagai Penggerak Ekonomi Nasional

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam menyediakan kebutuhan untuk kesehatan masyarakat Indonesia. UMKM di Indonesia yang bergerak pada semua lini komoditas barang dan jasa, termasuk obat tradisional (Jamu) dan pangan olahan, mampu menjadi tulang punggung dan penggerak ekonomi nasional. Sifatnya yang lentur terhadap krisis, menjadikan UMKM sebagai salah satu kekuatan pemulihan ekonomi nasional.

Peran UMKM ketika ekonomi merosot, kembali terlihat saat Indonesia terkena dampak pandemi COVID-19. Dengan daya tahan ekonomi yang begitu besar, UMKM mampu menjadi *bumper* ekonomi dan merupakan pilihan pengalihan sumber daya ekonomi ketika sektor lain cenderung menurun. Peran UMKM yang sangat strategis ini perlu didukung dengan penguatan kapasitas UMKM untuk menghasilkan produk berkualitas secara konsisten. Pemerintah terus berupaya meningkatkan daya saing UMKM, salah satunya melalui UU Cipta Kerja yang mendorong mekanisme percepatan perizinan.

Terdapat dua aspek yang dapat diintervensi untuk mendukung tumbuh kembang UMKM, yaitu aspek *supply* dan *demand*.” “Dari aspek *supply*, Badan POM berupaya meningkatkan kapasitas dan kapabilitas teknis UMKM sehingga mampu memenuhi standar dan persyaratan. Hal ini dilakukan melalui pendampingan dalam rangka *Good Manufacturing Practices/GMP*, dan pemberian izin edar melalui pendampingan, bimbingan teknis, asistensi regulatori, dan *help desk* yang bersifat pro aktif kepada UMKM. Selain itu ada keringanan biaya pendaftaran produk pangan olahan, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan kosmetik sebesar 50% atas PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak). Sedangkan dari aspek *demand*, Badan POM secara aktif melakukan fasilitasi ekspor dan mengajak masyarakat menjadi konsumen cerdas yang mampu memilih obat dan makanan yang sesuai standar dan persyaratan. “Melalui langkah ini, diharapkan terjadi *product capacity acceleration induced by demand*.

Pendampingan kepada pelaku usaha di Provinsi Sumatera Barat telah berhasil dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan Loka Pengawas Obat dan Makanan dengan cara pembinaan langsung ke sarana produksi, bimtek dan pelatihan terhadap pelaku usaha. Juga dilakukan pengawasan terhadap sarana produksi dan proses produksi serta bimbingan langsung e-registrasi pada sistem hingga terbitnya izin edar.

6. Dana Alokasi Khusus (DAK) Non fisik bidang kesehatan.

Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Bidang Kesehatan atau disebut Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) adalah dana yang dialokasikan ke daerah untuk membiayai operasional kegiatan program prioritas nasional di bidang kesehatan yang menjadi urusan daerah guna meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan di daerah. Sebagai pelaksanaan ketentuan Pasal 11 ayat (4) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 86 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan, dan sebagai acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam pengelolaan

dan DAK Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan, maka Badan POM telah menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 3 Tahun 2020 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Subbidang Pengawasan Obat dan Makanan TA 2020.

Kebijakan DAK ini merupakan bentuk pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Pemerintah pusat dan daerah memiliki fungsi dan tugas masing-masing dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, dengan Badan POM sebagai koordinatornya. Pentingnya komitmen pemerintah pusat dan daerah dalam pemanfaatan DAK Nonfisik ini untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia. DAK 2020 perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin. Dukungan pemerintah daerah, termasuk pendampingan pelaku UMKM, serta edukasi masyarakat sangat diperlukan. Diperlukan peningkatan komitmen, termasuk anggaran di APBD, dan juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk melakukan pengawasan dan pendampingan. “Badan POM menginisiasi DAK Nonfisik dengan dukungan Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Adanya DAK ini menunjukkan aspek pengawasan Obat dan Makanan prioritas bersama sebagai bangsa. Program ini harus disampaikan ke pelaku usaha di daerah agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing produknya. “Badan POM siap mendampingi dengan program pemberdayaan yang ada, sehingga dapat memperoleh izin edar, membangun fasilitas produksi, insentif bagi UMKM, pengujian, Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) UMKM 50%.

7. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai Besar POM di Padang melaksanakan reformasi birokrasi (RB) berpedoman pada SK Menpan RB nomor 25 Tahun 2020 Tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024. Sasaran RB 2020-2024 yaitu adalah Birokrasi yang bersih, akuntabel, capable dan pelayanan publik. Pada tahun 2019 BBPOM di Padang meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Implementasi RB yang dilakukan Balai Besar POM dalam rangka mempertahankan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) di Padang terhadap 6 faktor pengungkit yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sumber Daya Manusia, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Sebagai wujud pembangunan Zona Integritas pada Tahun 2020 Balai Besar POM di Padang telah berhasil mempertahankan predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK).

1.5 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah menyusun rencana strategis tahun 2020-2024 yang memuat visi, misi, program, dan kegiatan berikut target *output* yang akan dicapai.

Seiring dengan kebutuhan organisasi, Rencana strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024 telah mengalami perubahan yang signifikan diselaraskan dengan penguatan kelembagaan BPOM melalui restrukturisasi organisasi. Penguatan kelembagaan BPOM diawali dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang dilanjutkan dengan Peraturan BPOM tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM.

Dengan perubahan struktur organisasi dan tata kerja UPT BPOM, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan di provinsi Sumatera Barat.

1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1.6.1 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS INTERNAL

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang di dukung dengan sarana prasarana dan sumber daya yaitu :

1. **Sumber Daya Manusia**

Jumlah pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang per 31 Desember 2020 adalah 113 orang dengan rincian sebagai berikut :

a. Umur

Tabel 1.1. Jumlah Pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan Umur

Umur	Jumlah
20 - 24 Th	1
25 - 29 Th	13
30 - 34 Th	22
35 - 39 Th	18
40 - 44 Th	11
45- 49 Th	12
50 - 60 Th	36
Total	113

b. Golongan

Tabel 1.2. Profil SDM Berdasarkan Golongan

NO.	GOLONGAN	JUMLAH
1.	Golongan I D	1
2.	Golongan II a	2
3.	Golongan II b	4
4.	Golongan II c	1
5.	Golongan II d	4
6.	Golongan III a	20
7.	Golongan III b	14
8.	Golongan III c	16
9.	Golongan III d	25
10.	Golongan IV a	16
11.	Golongan IV b	10
Total		113

Tabel 1.3. Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	S2	13
2.	Apoteker	35
3.	S1 Biologi	4
4.	S1 lain	29
5.	D3	13
6.	SMF	8
7.	SMAK	3
8.	SLTA Umum	7
9.	SLTA Kejuruan	0
10.	SLTP	1
Total		113

Untuk mencapai target kinerja dalam melakukan pengawasan obat dan makanan tahun 2020, terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan beban kerja. Kekurangan tersebut dibantu dengan tenaga PPNPN sebanyak 39 orang, terdiri atas Bidang Pengujian 8 orang, Bidang Pemeriksaan 2 orang, Bidang Informasi dan Komunikasi 4 orang dan Bagian Tata Usaha 24 orang (termasuk satpam dan sopir) serta Bidang Penindakan 1 orang. Tenaga PPNPN untuk Loka POM di Payakumbuh 8 (delapan) orang dan Loka POM di Dharmasraya sebanyak 8 (delapan) orang.

2. Sarana Gedung

Sarana dan Prasarana tanah dan bangunan gedung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang seluas 3167 m² sejak tahun 2018 sudah memiliki sertifikat hak milik atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Untuk pengembangan gedung kantor, luas tanah sudah tidak memungkinkan lagi karena masing-masing sisi sudah berbatasan langsung dengan jalan raya dan kantor Pemerintahan Kota Padang. Salah satu solusi pengembangan bangunan Balai Besar POM di Padang adalah dengan renovasi bangunan menjadi bertingkat atau pindah lokasi. Saat ini bangunan kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang digunakan seluas 3186 m².

Rumah dinas Kepala Balai terletak tidak jauh dari lokasi kantor dengan luas 147,1 m². Tanah yang digunakan untuk membangun rumah dinas tersebut sejak tahun 2018 juga telah bersertifikat atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang.

Untuk 2 (dua) UPT yaitu Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya yang sejak dibentuk pada bulan September tahun 2018 yang lalu masih menggunakan sarana bangunan dengan status sewa. Sarana dan prasarana Loka POM di Payakumbuh menggunakan gedung kantor pinjaman dari Pemda setempat. Sejak tanggal 4 November 2019 Loka POM di Payakumbuh telah pindah ke lokasi kantor lebih luas yaitu menggunakan bangunan Universitas Andalas dengan status pinjam pakai selama 2 tahun, sedangkan Loka POM di Dharmasraya menggunakan gedung kantor rumah toko dengan status sewa pakai.

3. Sarana Komunikasi dan Informasi

Pada tahun 2011 Balai Besar POM di Padang mendapatkan bantuan infrastruktur TIK dari Pusdatin BPOM salah satunya adalah seperangkat alat *Video Conference* yang digunakan untuk melakukan *Video Call* dengan BPOM dan Balai Besar POM/Balai POM di seluruh Indonesia sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Setiap tahunnya dilakukan pengadaan alat pengolah data dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur TIK di Balai Besar POM di Padang. Peningkatan *e-government* setiap tahun menuntut pekerjaan berbasis teknologi informasi menggunakan beberapa aplikasi/sistem informasi yang dibangun baik oleh internal Balai Besar POM di Padang sendiri ataupun dari eksternal, dan terus di *update*. Hal ini menyebabkan kebutuhan internet pun makin tinggi. Oleh karena itu pada tahun 2017, Balai Besar POM di Padang menambah jaringan internet menggunakan ISP (*Internet Service Provider*) *Speedy Indihome* 100 Mbps.

Pada Tahun 2019, Pusdatin memutus langganan VPN untuk semua BB/BPOM, dan menyerahkan kepada masing-masing BB/BPOM untuk berlangganan internet ke ISP yang tersedia di daerah masing-masing. BBPOM di Padang sendiri memutuskan berlangganan dengan ASTINET (telkom) berkapasitas 10 Mbps dan 1 IP publik. Selain itu Balai Besar POM di Padang juga memiliki beberapa server diantaranya *Proxy Server*, *Storage Server*, *Network Management Sistem (NMS) Server* dan *MRTG Web Server* yang berada di ruang server dan dikelola oleh tim TI Balai Besar POM di Padang.

Selama pandemi, BBPOM di Padang lebih banyak menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk berkomunikasi atau pertemuan dengan BPOM pusat, ataupun stakeholder terkait. Selain itu BBPOM di Padang juga mempunyai media sosial seperti Instagram, twitter, Facebook dan Youtube untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dan pada tahun 2020 BBPOM di Padang membangun aplikasi Galamai (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi) untuk kebutuhan layanan publik agar bisa diakses oleh customer BBPOM di Padang dimana saja dan kapan saja.

4. Sumber Daya Energi

Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 54,7 KVA. Pada tahun 2011 dilakukan penambahan daya listrik menjadi 105 KVA dengan penambahan alat-alat laboratorium dan pada tahun 2012 dinaikkan lagi menjadi 147 KVA. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilengkapi dengan generator dengan kapasitas 100 KVA dan pada tahun 2017 telah ditambah lagi 1 generator dengan kapasitas 150 KVA.

5. Sarana Laboratorium

Balai Besar POM di Padang senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana laboratorium yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang merupakan salah satu unsur penunjang utama pengujian selain personil yang kompeten dan metode analisa yang valid. Jumlah peralatan laboratorium di Balai Besar POM di Padang mengalami

penambahan pada tahun 2020 setelah diperolehnya 2 (dua) unit alat kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT) melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa. Namun demikian, tambahan alat tersebut belum secara signifikan meningkatkan persentase pemenuhan jumlah peralatan sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.04.01.1.22.04.18.2167 Tahun 2018 tentang Standar Minimum Peralatan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Oleh karena itu, pengadaan peralatan laboratorium masih diperlukan, terutama untuk yang jumlahnya masih di bawah standar minimum yang ditetapkan, sehingga kinerja pengujian laboratorium di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dapat ditingkatkan seiring dengan penambahan parameter kritis dan ruang lingkup akreditasinya.

6. Pagu Anggaran Tahun 2020

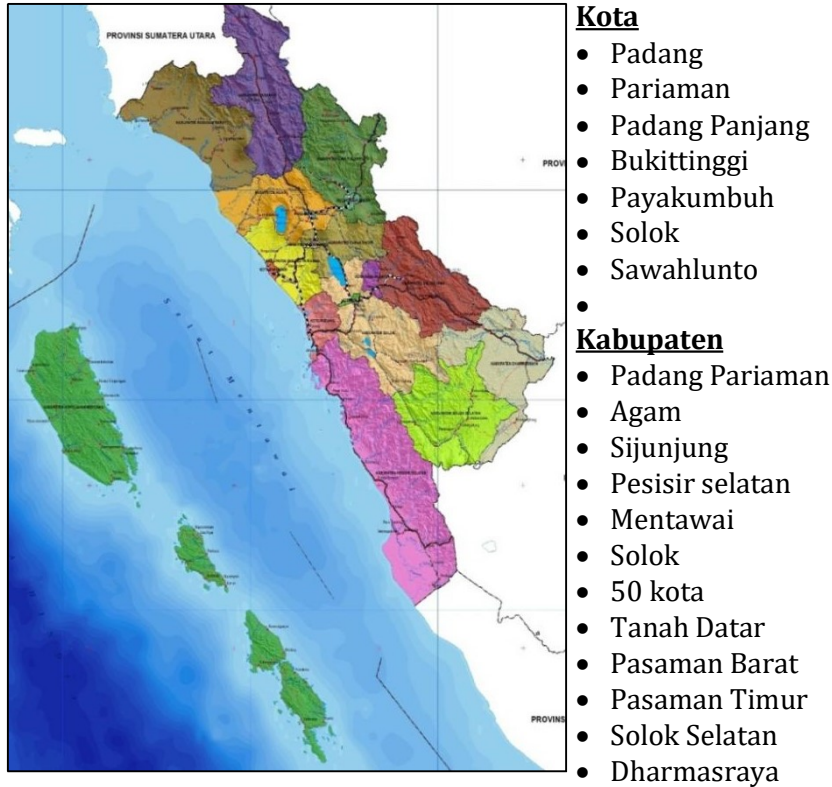
Anggaran yang disediakan untuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2020 sesuai revisi APBN-P yaitu sebesar Rp. 38.496.037.000,- yang terdiri dari Belanja Pegawai, Rp. 17.431.801.000,- , Belanja Barang Rp. 18.276.718.000,- dan Belanja Modal Rp. 2.787.518.000,- dengan realisasi anggaran Rp. 37.568.648.118,- atau 97,59%.

1.6.2 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS EKSTERNAL

1. Data Umum Provinsi Sumatera Barat

A. Wilayah Kerja

Luas Wilayah Sumatera Barat : 42.252,24 km², yang merupakan *catchment area* dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.



Gambar 1.3. Peta Wilayah Sumatera Barat

Sebelah barat pulau Sumatera, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Daerah Sumatera Barat dilewati garis Khatulistiwa sehingga Provinsi Sumatera Barat tergolong beriklim tropis dengan suhu udara dan kelembaban yang tinggi, ketinggian permukaan Sumatera Barat bervariasi, sebagian daerahnya pada dataran tinggi kecuali Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Pasaman dan Kota Padang.

B. Pola Transportasi

Pada umumnya transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan umum yang cukup tersedia, sedangkan untuk Kepulauan Mentawai menggunakan transportasi laut berupa kapal penumpang umum dengan jadwal keberangkatan minimal 2 kali dalam seminggu atau dengan pesawat udara.

2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kab / Kota

Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka POM di Payakumbuh serta Loka POM di Dharmasraya meliputi pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan pada 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota.

Tabel 1.4. Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

NO	JENIS SARANA	JUMLAH SARANA	
Sarana Distribusi			
1.	PBF	41	Sarana
2.	Apotek	597	Sarana
3.	Toko Obat	323	Sarana
4.	Klinik	142	Sarana
5.	Rumah Sakit	76	Sarana
6.	Puskesmas	278	Sarana
7.	GFK	20	Sarana
8.	BKKBN	18	Sarana
9.	Distribusi Makanan	1002	Sarana
10.	Distribusi Kosmetik dan Salon	860	Sarana
11.	Distribusi OT dan Suplemen Kesehatan	440	Sarana
12.	Distribusi Bahan Berbahaya	135	Sarana
TOTAL SARANA DISTRIBUSI		3932	Sarana
Sarana Produksi			
1.	Industri Farmasi	1	Sarana
2.	Industri Obat Tradisional	1	Sarana
3.	UMOT	3	Sarana
4.	UKOT	1	Sarana
5.	Industri Kosmetik	7	Sarana
6.	Industri Makanan (MD)	51	Sarana
7.	PIRT	5207	Sarana
TOTAL SARANA PRODUKSI		5271	Sarana

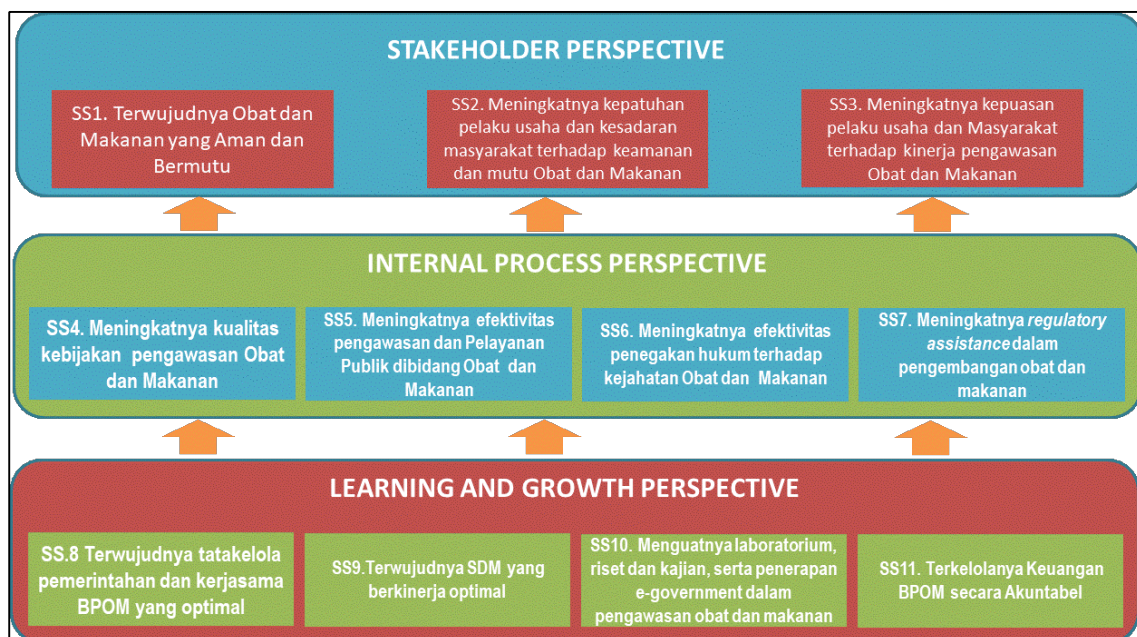


BAB II PERENCANAAN KINERJA

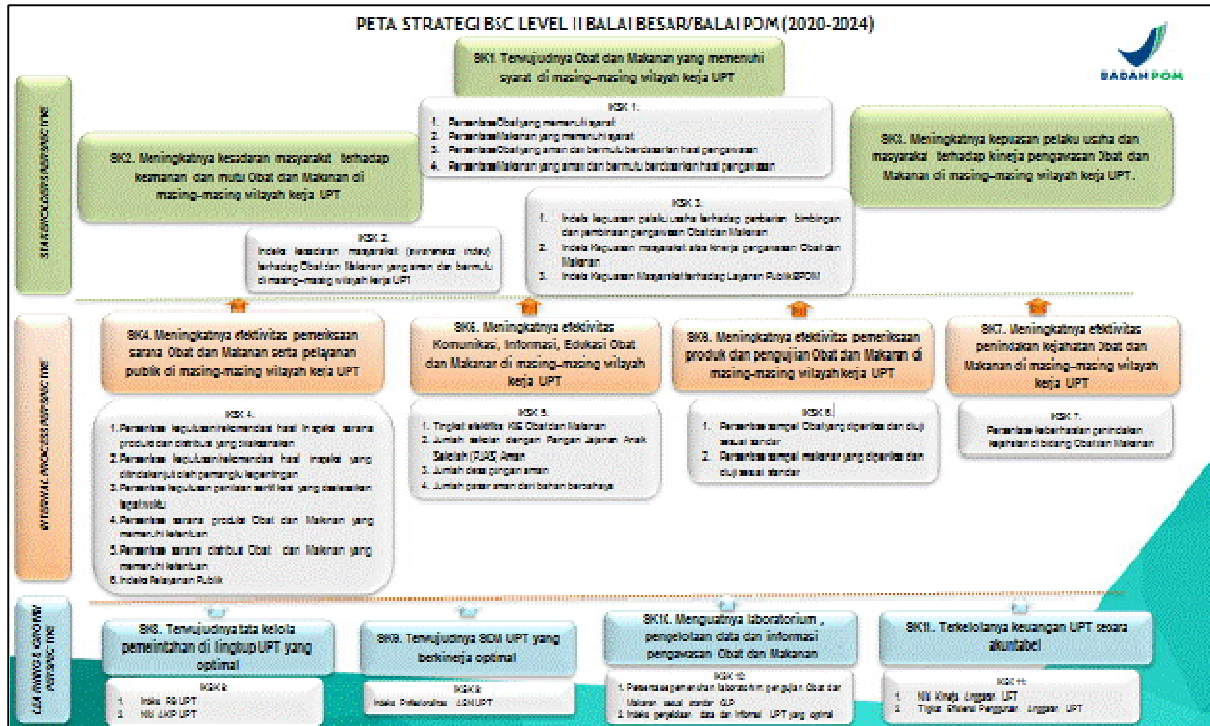
2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka menengah, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya telah menyusun Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan dan sasaran strategi yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2020 -2024.

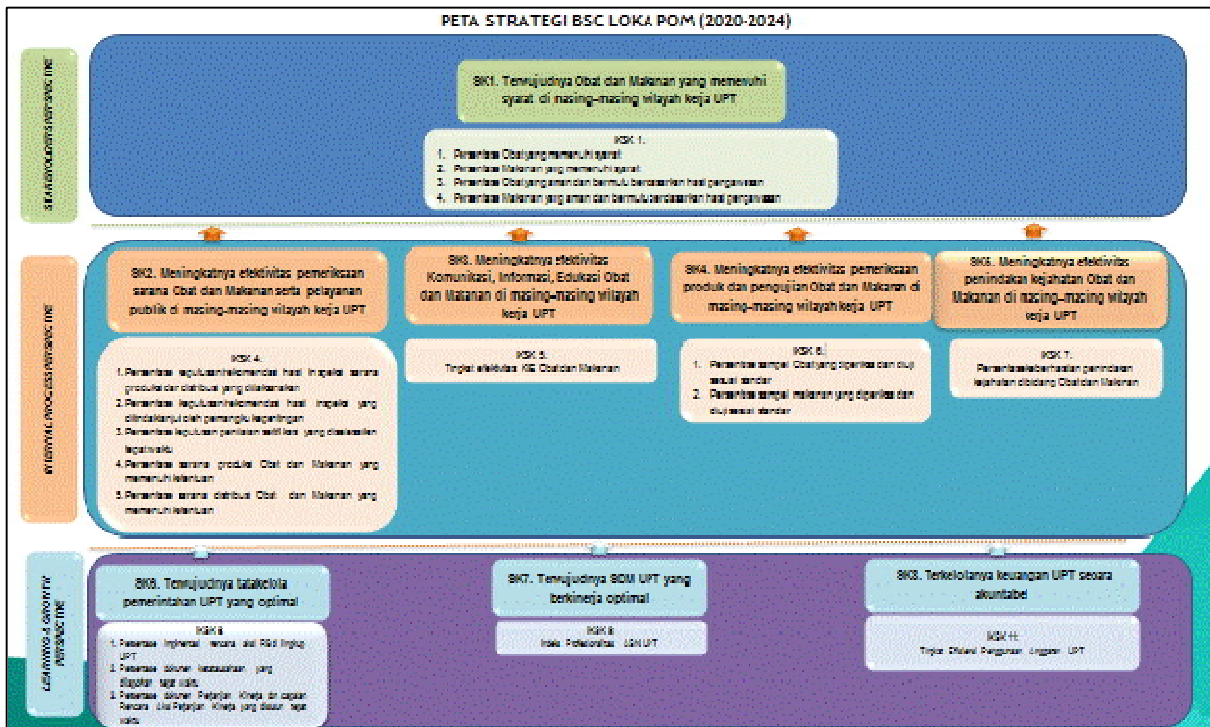
Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 yang telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Sumatera Barat. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 2.1. Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI



Gambar 2.2. Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Gambar 2.3. Peta Strategi Level 2 Loka POM

Dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut :

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan **Visi BPOM 2020-2024** yaitu:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Arah Kebijakan BPOM yang akan dilaksanakan:

- 1) Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan.
- 3) Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
- 4) Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
- 6) Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan **strategi** sebagai berikut:

- 1) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
- 3) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
- 4) Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
- 5) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- 6) Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
- 7) Penguatan pengujian, riset, kajian dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 8) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan ppercepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

Rincian Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sebagai berikut :

Peta Strategi Balai Besar POM di Padang sebagai berikut :

A. Stakeholder Perspective:

Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Padang tergolong produk berisiko tinggi sehingga tidak ada toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: pertama, standarisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan. Standarisasi dilakukan terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. Ke-dua, penilaian (pre-market evaluation) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. Ke- tiga, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan.

Pengawasan post- market dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Ke-empat, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-lima, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada

bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Persentase obat yang memenuhi syarat dengan target sebesar 92,3% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan target 86% pada akhir tahun 2024
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan dengan target 92% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target sebesar 77% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 83 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan,

khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Balai Besar POM di Padang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik Balai Besar POM di Padang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan dengan target sebesar 90 pada akhir tahun 2024.
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 84 pada akhir tahun 2024.
3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM dengan target sebesar 92 pada akhir tahun 2024.

B. Internal Process Perspective

Sasaran Strategis ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan

Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai Besar POM di Padang mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai Besar POM di Padang, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila Balai Besar POM di Padang mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Padang perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 91% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 85 % pada akhir tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 91% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 58% pada akhir tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 68% pada akhir tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target sebesar 4,51 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan ke depannya lebih preventif dan proaktif, di antaranya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan

diharapkan dapat membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, dan pangan yang aman untuk dikonsumsi.

Dengan peningkatan efektifitas komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dapat mengunggah komunitas desa, pasar dan komunitas sekolah supaya berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) adalah :

1. Persentase KIE obat dan makanan dengan target sebesar 83% pada akhir tahun 2024.
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target sebanyak 102 sekolah pada akhir tahun 2024.
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebanyak 46 desa pada akhir tahun 2024.
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sebanyak 15 pasar pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-6 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan menggunakan metode analisis terkini mengacu pada standar nasional dan internasional. Jenis produk berkembang sangat pesat, sehingga tidak semua metode analisis yang dibutuhkan telah tersedia pada buku standar tersebut atau tidak semua metode analisis pada buku standar dapat digunakan dalam pengujian produk.

Dalam mengawal mutu dan keamanan produk perlu dikembangkan metode analisis yang disesuaikan dengan profil dan matriks sampel. Dalam validasi metode analisis dan pengujian diperlukan baku pembanding sebagai penentu validitas metode

dan hasil pengujian, sedangkan di pasaran tidak selalu tersedia baku pembanding yang dibutuhkan. Semua sampel yang berasal dari sampel prioritas sampling dan sampel dari pihak ke-3 juga dituntut untuk diselesaikan tepat waktu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 94% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 90% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Padang menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Padang

melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang professional, akuntabilitas, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU)nya :

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dengan target sebesar 95% pada akhir tahun 2024.

C. Learning and Growth Perspective

Sasaran Strategis Ke-8: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Padang akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai Besar POM di Padang. Pada tahun 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di Balai Besar POM di Padang agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai Besar POM di Padang untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas Balai Besar POM di Padang diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

1. Indeks RB di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 95 pada akhir tahun 2024.
2. Nilai AKIP di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 92 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-9: Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Padang dengan target sebesar 85 di akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pemenuhan standar GLP adalah sebagai upaya Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Padang untuk memenuhi Standar Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium dan standar kompetensi personal laboratorium, alat laboratorium yang digunakan harus terkalibrasi dan dipelihara dengan baik,

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses

dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai Besar POM di Padang di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK Balai Besar POM di Padang

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP sebesar 85% pada akhir tahun 2024.
2. Indeks pengelolaan data dan informasi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan target sebesar 3 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai Besar POM di Padang dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Nilai kinerja anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 97% pada akhir tahun anggaran 2024.
2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target efisien sebesar 96% pada akhir tahun 2024.

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Visi	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif, dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa. 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan. 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu. 5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan. 6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. 7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang
Sasaran Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal 9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2020

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Balai Besar POM di Padang untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran strategis, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2020.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Padang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang No. PR.02.02.93.931.6.20.109 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang No. No. PR.02.02.93.931.11.19.6967.109 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2020. RKT disusun dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi Balai Besar POM di Padang dalam melaksanakan tugas pokok dan

fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1(satu) tahun.

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Perjanjian Kinerja disusun dengan tujuan, antara lain:

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
- b. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi;
- d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2020 ditetapkan sesuai dengan Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR POM DI PADANG

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran. 2020

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	65

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		pengawasan	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	70
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	7
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
7	Meningkatnya efektivitas	Persentase keberhasilan penindakan	87

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	kejahatan di bidang Obat dan Makanan	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	92

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala maka telah ditetapkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Padang. RAPK memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja.

Tabel.2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Balai Besar POM Di Padang

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	Rp 9.241.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	Rp 16.738.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	Rp 516.354.000
		Persentase Makanan	65	65	65	65	Rp 141.051.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(RUPIAH)
		yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan					
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu				70	Rp 497.060.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				86	Rp 95.430.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan				72	Rp 1.380.000.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang				88,5	Rp 320.000.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	85	85	85	Rp 56.060.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	64,9	64,9	64,9	Rp 839.364.000
		Persentase keputusan	83	83	83	83	Rp 95.430.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(RUPIAH)
		penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu					
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	46	46	46	Rp 56.060.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	Rp 839.364.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang				3,51	Rp.208.050.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan		88,87	88,87	88,87	Rp 627.550.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	55%	16%	Rp 535.787.000
		Jumlah desa pangan aman	15%	45%	80%	7%	Rp 445.920.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	15%	40%	70%	2%	Rp 190.298.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25	30	70	90	Rp 1.265.882.500
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	25	65	86	Rp 1.179.475.500
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	35	60	87	Rp. 654.197.000
8	Terwujudnya tata kelola	Indeks RB Balai Besar				91	Rp. 226.540.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(RUPIAH)
	pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Pengawas Obat dan Makanan di Padang					
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang				81	Rp. 1.370.936.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang				75	Rp. 408.222.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				80	Rp. 3.723.550.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal		1,5 1	1,51	1,51	Rp. 249.016.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	50	62	80	93	Rp. 5.116.660.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Efisien (92 %)	Efisien (92 %)	Efisien (92 %)	Efisien (92 %)	Rp. 17.431.801.000

2.5 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Penetapan kriteria pencapaian indikator bertujuan untuk:

- 1) Sebagai *review* dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
- 2) Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur

melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator kinerja utama (IKU) dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

PERHITUNGAN NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) sebagai berikut :

- a. NPS per Sasaran = $\{ \% \text{capaian indikator}_1 + \% \text{capaian indikator}_2 + \dots \% \text{capaian indikator}_n \} / n$
 1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran maka NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
 2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indicator NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
 3. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%
- b. NPS per Perspektif = $\{ \% \text{capaian sasaran}_1 + \% \text{capaian sasaran}_2 + \dots \% \text{capaian sasaran}_n \} / n$
 Perspektif yang memiliki lebih dari 1 (satu) sasaran NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh sasaran dalam 1 (satu) perspektif.
- c. NPS Total = $\{ \text{NPS Perspektif}_1 + \text{NPS Perspektif}_2 + \text{NPS Perspektif}_3 \} / 3$

NPS total ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh perspektif. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kriteria Pencapaian Indikator

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	
Sangat Kurang	$< 50\%$	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020 No PR.02.02.93.931.6.20.109 tanggal 02 Juni 2020, Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020 terdiri dari Stakeholder perspective, Internal Process perspective dan Learning and grow perspective dan memuat 11 (sebelas) sasaran strategis.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total Balai Besar POM di Padang adalah 107,22% mendapatkan kriteria Baik dengan rincian NPS setiap perspective sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Balai Besar POM di Padang

NO	PERSPECTIVE SASARAN STRATEGIS	NSP	NSP PENYESUAIAN	KRITERIA
1	Stakeholder Perspective	108,27	108,27	Baik
2	Internal Process Perspective	109,42	109,04	Baik
3	Learning and Growth Perspective	110,22	104,35	Baik
	Total	109,30	107,22	Baik

Bila dibandingkan dengan Balai lain yang sejenis yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang, dan Lampung maka Nilai Pencapaian Sasaran yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Padang diikuti oleh Balai Besar POM di Palembang(106,90), Lampung (106,27) dan Balai Besar POM di Medan (105,64). Rincian perspective sasaran strategis masing-masing Balai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Perbandingan pencapaian Sasaran Balai yang setara

NO	PERSPECTIVE SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN BBPOM DI PADANG	CAPAIAN BBPOM DI MEDAN	CAPAIAN BBPOM DI PALEMBANG	CAPAIAN BBPOM DI LAMPUNG
1	Stakeholder Perspective	108,27	105,91	106,35	110,32
2	Internal Process Perspective	109,04	110,09	107,10	110,40
3	Learning and Growth Perspective	104,36	100,91	107,19	98,10
	Total	107,22	105,64	106,88	106,27

Capaian Kinerja Balai Besar POM Padang mendapatkan nilai baik dan mendapatkan nilai total paling tinggi diantara balai sejenis yang berada dalam 1 kluster. Untuk meningkatkan pencapaian ini perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang lebih baik dan memaksimalkan pemanfaatan pemantauan rencana aksi dan laporan kinerja dalam rangka evaluasi kinerja. Upaya perbaikan perlu dimaksimalkan dari hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan dan peningkatan data kinerja yang mampu terukur dan andal juga harus dilakukan serta dilengkapi data dukung yang akurat.

Pencapaian perspective sasaran strategis diperoleh dari capaian sebelas sasaran kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN SASARAN (%)	NILAI CAPAIAN SASARAN (%) PENYESUAIAN	KRITERIA
	Stakeholder Perspective			
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	110,06	110,06	Sangat Baik
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	115,91	115,91	Sangat Baik
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	98,82	98,82	Baik
	Internal Process Perspective			
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	115,96	115,68	Sangat Baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	107,37	106,12	Baik
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	107,70	107,70	Baik
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	106,67	106,67	Baik
	Learning and Growth Perspective			

8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	94,27	94,27	Baik
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	111,36	111,36	Sangat Baik
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	129,63	106,19	Baik
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	105,63	105,59	Baik

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja Balai Besar POM yang setara, yaitu BBPOM di Lampung, BBPOM di Palembang dan BBPOM di Medan, diperoleh hasil seperti tabel berikut :

Tabel. 3.4 Capaian Kinerja Balai Besar POM yang Setara

NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN BBPOM DI PADANG	CAPAIAN BBPOM DI MEDAN	CAPAIAN BBPOM DI PALEMBANG	CAPAIAN BBPOM DI LAMPUNG
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	110,06	100,58	107,52	106,24
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	115,91	114,69	108,53	116,39
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	98,82	102,45	103,00	108,32
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	115,68	104,69	99,95	109,86
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	106,12	101,32	100,85	105,02
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	107,70	114,64	118,46	106,71
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	106,67	120,00	109,12	142,13

8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	94,27	87,30	96,76	93,65
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	111,36	110,76	113,72	103,33
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	106,19	104,26	110,36	92,49
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	104,35	101,86	107,92	102,92

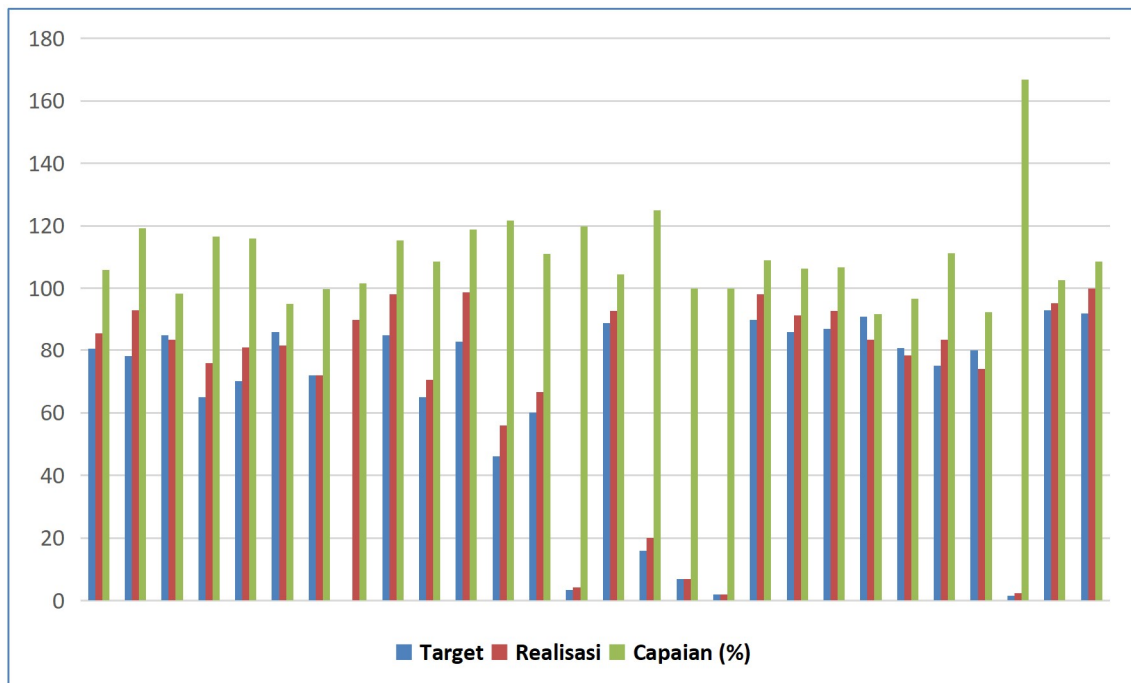
Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 28 indikator kinerja utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap indikator kinerja utama dapat dilihat pada tabel 3.3. di bawah ini:

Tabel 3.5. Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama Tahun 2020

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	85,65	106,00
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	93,06	119,31
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	83,53	98,27
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	75,84	116,68
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	5.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	70	81,14	115,91
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	81,72	95,02
		7.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72	71,83	99,76
		8.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	89,97	101,66

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI	CAPAIAN (%)
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	9.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	98,11	115,42
		10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	70,54	108,69
		11.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	98,71	118,92
		12.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	55,95	121,64
		13.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	66,67	111,11
		14.	Indeks Pelayanan Publik	3,51	4,21	119,94
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	15.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	92,85	104,48
		16.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	20	125
		17.	Jumlah desa pangan aman	7	7	100
		18.	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	19.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	98,13	109,03
		20.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	91,48	106,37
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	92,8	106,67
8.	Terwujudnya tata kelola	22.	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	83,59	91,86

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI	CAPAIAN (%)
	pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	23.	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81	78,32	96,69
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	24.	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	75	83,52	111,36
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	73,9	92,38
		26.	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	1.51	2,52	166,89
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	27.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93	95,30	102,47
		28.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	92	100	108,70



Gambar 3.1. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2020

Dari 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja utama (IKU) terdapat 17 indikator yang mencapai target dengan kriteria baik, 8 indikator dengan kriteria sangat baik, dan 3 indikator

mempunyai capaian melebihi 120% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja berikut.

3.1.1 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

**TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 110,06% dengan kriteria sangat baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	85,65	106,00	Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	93,06	119,31	Sangat Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	83,53	98,27	Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	75,84	116,68	Sangat Baik

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-I sebagai berikut :

A. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk (Obat/Makanan) beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Tabel 3.7 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	80,8	85,65	106,00	Baik

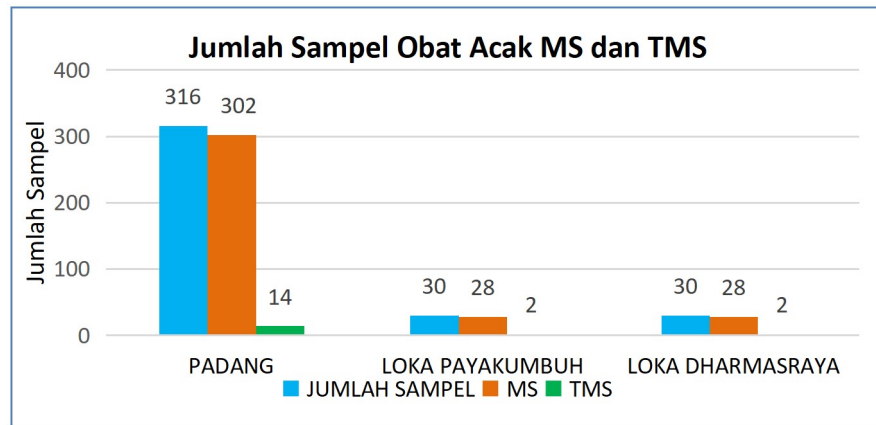
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 adalah 85,65% bila dibandingkan dengan target 80,8%, maka capaian yang diperoleh adalah 106,00% dan mendapatkan kriteria baik dengan rincian 1128 sampel memenuhi syarat dan 189 sampel tidak memenuhi syarat (14,35%) dari 1317 sampel acak yang selesai diuji tahun 2020.

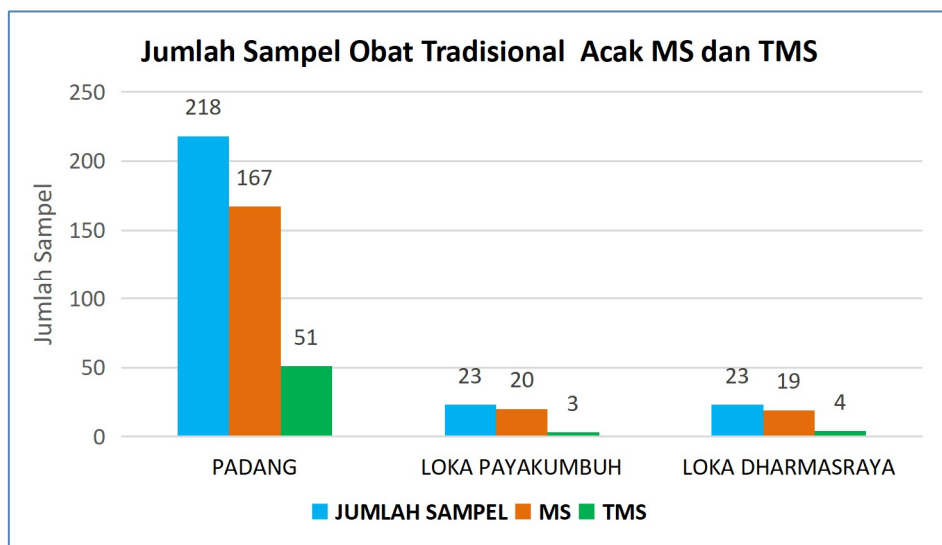
Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 189 sampel terdiri dari sampel Obat sebanyak 18 sampel, Obat Tradisional sebanyak 58 sampel, Suplemen Kesehatan sebanyak 4 sampel dan Kosmetik sebanyak 109 sampel.

Pada tahun 2020 Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat tidak sama dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2019, untuk IKU tahun 2020 yang dimaksud Obat adalah mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik, sedangkan pada tahun 2019 indikatornya dipisah antara Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, sehingga realisasi capaian tahun 2020 tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2019.

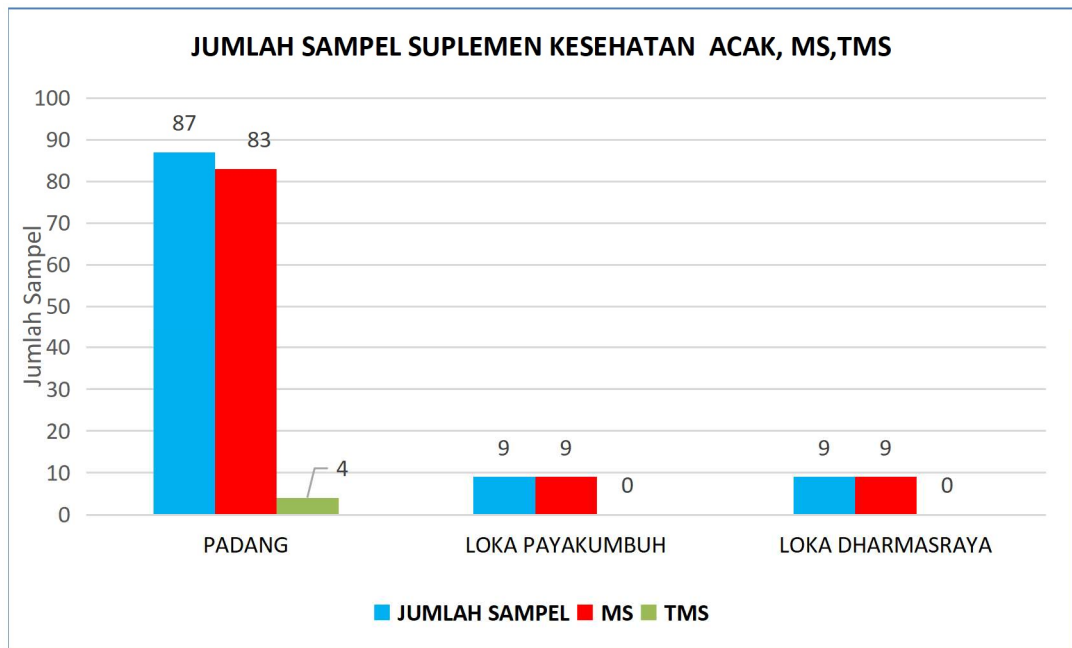
Rincian Sampel acak Obat, Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen kesehatan yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang, Loka Payakumbuh da Loka Dhamasraya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



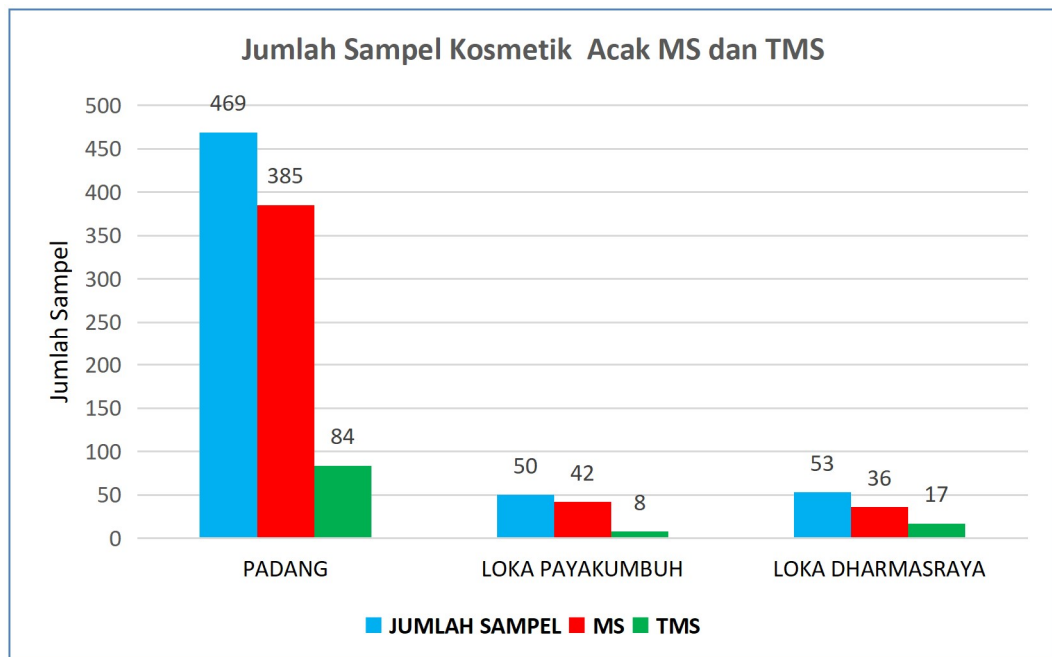
Gambar 3.2 Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Tahun 2020



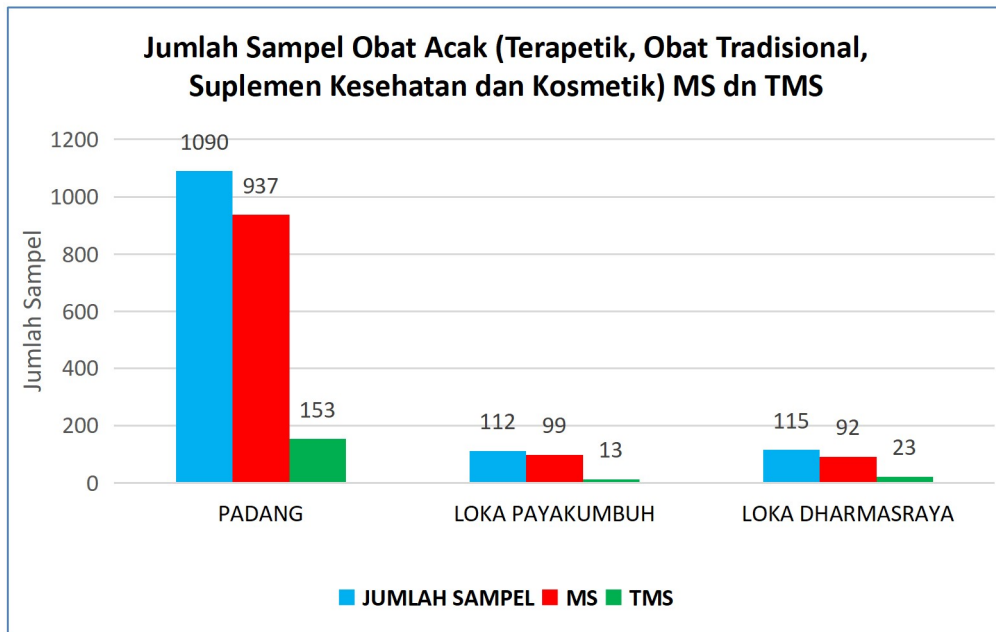
Gambar 3.3 Jumlah Sampel Obat Tradisional Acak MS dan TMS Tahun 2020



Gambar 3.4 Jumlah Sampel Suplemen Kesehatan Acak MS dan TMS Tahun 2020



Gambar 3.5 Jumlah Sampel Kosmetik Acak MS dan TMS III Tahun 2020



Gambar 3.6 Jumlah Sampel Obat Acak (Terapetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) MS dan TMS Tahun 2020

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Obat yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 92,3%, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Resntra 2020-2024 ini maka capaian yang diperoleh adalah 92,79 dengan kriteria baik.

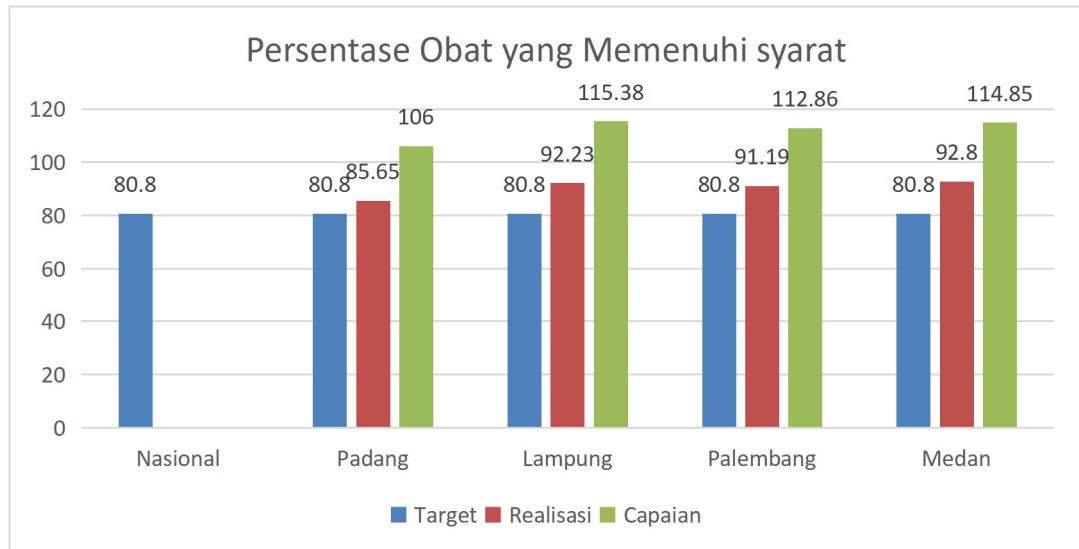
3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase Obat yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 80,8, maka bila dibanding dengan target nasioanal capaian yang diperoleh 108,63 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Lampung dengan realisasi 93,23% diikuti oleh Balai Medan (92,80%), Palembang (91,19%) dan Padang (85,65%).

Jika dibandingkan dengan Balai Besar POM di Medan, Lampung dan Palembang memang Realisasi Balai Besar POM di Padang lebih rendah yaitu 85,65 %, tapi jika dibandingkan

dengan target sebesar 80,8 % maka Capaian Balai Besar POM di Padang sebesar 108,63 % termasuk dalam kategori baik.



Gambar 3.7 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase obat memenuhi syarat tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

B. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel Makanan acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji.
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Tabel 3.8. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	78	93,06	119,3%	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

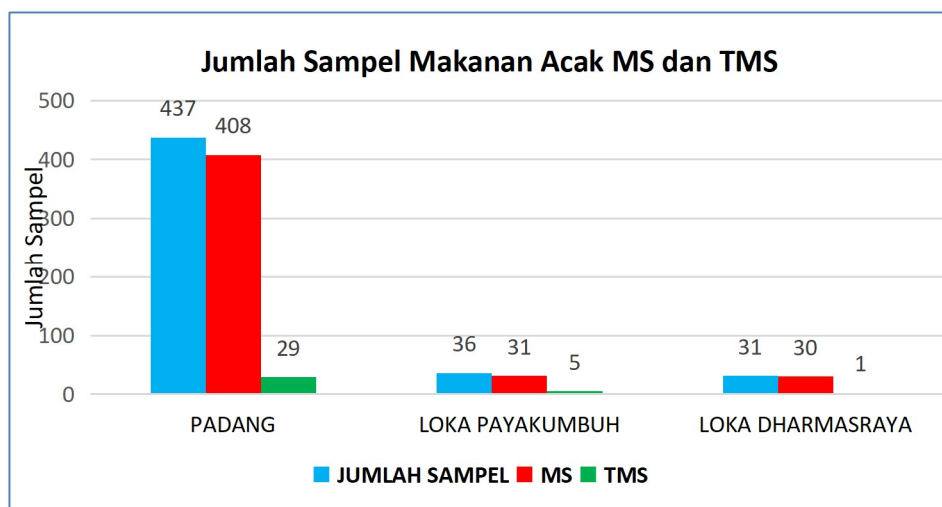
Realisasi makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 adalah 93,06%. dengan target 78%, sehingga capaian Balai Besar POM di Padang adalah 119,3% dengan kriteria sangat baik. Rincian jumlah yang memenuhi syarat adalah 469 sampel dan tidak memenuhi syarat sebanyak 35 sampel dari 504 sampel acak yang selesai uji pada tahun 2020.

Dari 35 sampel acak yang tidak memenuhi syarat, terdiri dari :

1. 23 sampel acak TMS Uji; MK Penandaan
2. 8 sampel acak MS Uji, TMK Penandaan
3. 3 sampel acak TMS Uji ; TMK Penandaan

Pada tahun 2020 dalam pengambilan kesimpulan akhir penilaian penandaan sampel produk pangan IRTP ada 2 kategori Tidak Memenuhi Ketentuan yaitu TMK Minor dan TMK Mayor. TMK Minor dikategorikan memenuhi syarat, sedangkan pada tahun 2019 tidak ada pemisahan kategori TMK Minor dan TMK Mayor, sehingga sampel yang memenuhi syarat jumlahnya naik secara signifikan dibandingkan tahun 2019.

Rincian Sampel pangan yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang, Loka Payakumbuh dan Loka Dhamasraya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.8 Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun 2020

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

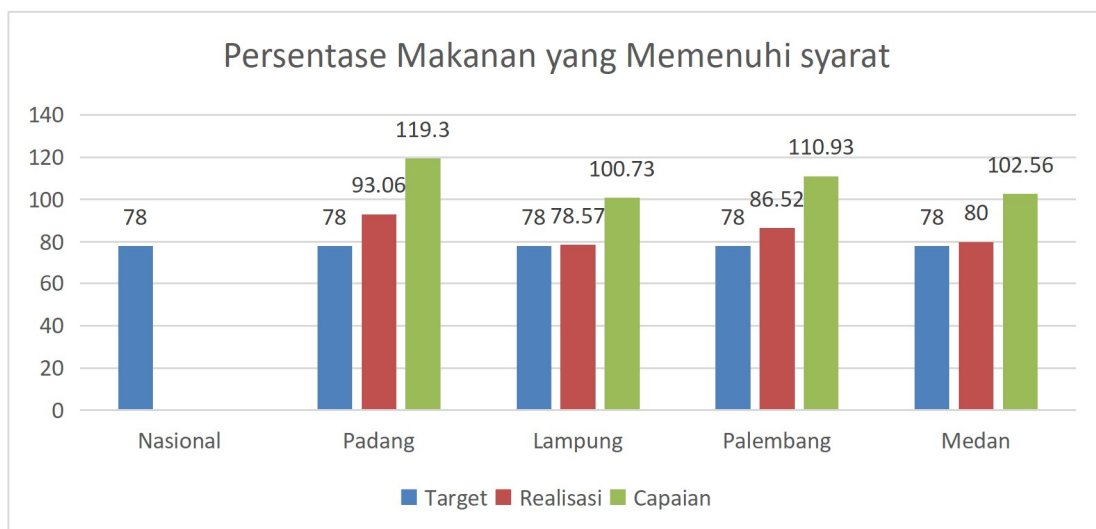
Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 86%, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 ini maka capaian yang diperoleh adalah 108,20% dengan kriteria baik.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 78%, maka bila dibanding dengan target nasioanal capaian yang diperoleh 119,31% (sangat baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Padang dengan realisasi 93,06% diikuti oleh Balai Besar POM di Palembang (86,52%), Medan (80,00%), dan Lampung (78,57%).

Jika dilihat dari data diatas Balai Besar POM di Padang dengan realisasi sebesar 93,06 % paling tinggi dibandingkan dengan Balai Besar POM di Palembang, Medan dan Lampung dikarenakan pembinaan terhadap pelaku usaha terutama pelaku usaha UMKM meningkat lebih baik dibandingkan pada tahun 2019.



Gambar 3.9 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase makanan memenuhi syarat tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

C. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sbb:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Total sampel targeted obat yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Obat beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Tabel 3.9. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KET
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	83,53	98,27	Baik

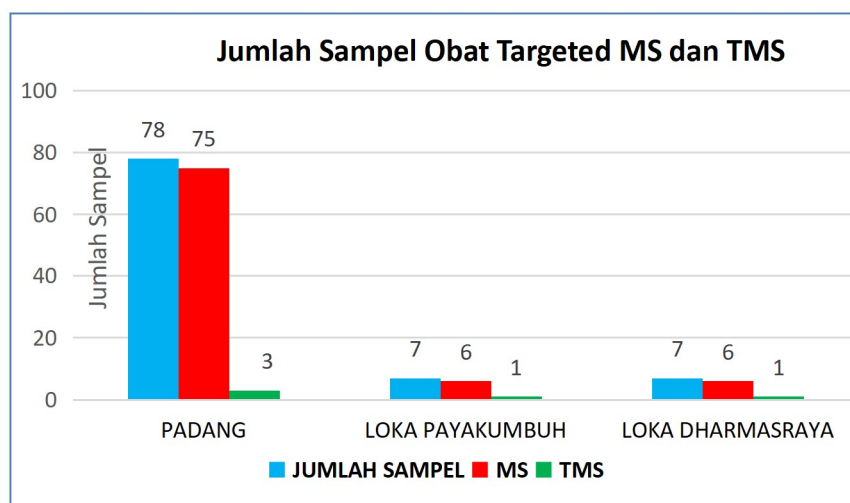
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 adalah 83,53 % , bila dibandingkan dengan target 85%, maka capaian tahun 2020 adalah 98,27% mendapat kriteria baik. Dengan rincian dari 340 sampel targeted yang diuji tahun 2020 adalah sebanyak 284 sampel memenuhi syarat dan 56 sampel tidak memenuhi syarat.

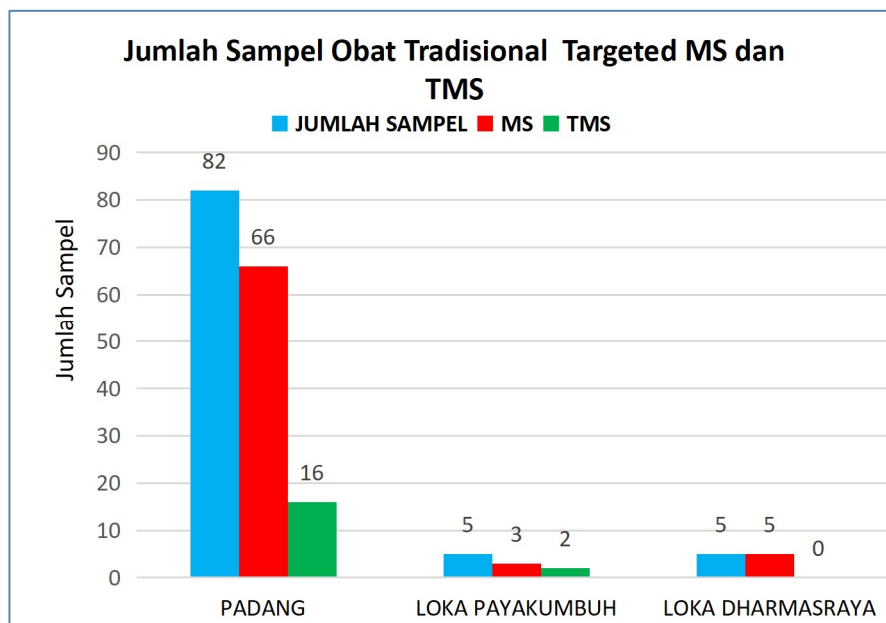
Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 56 sampel terdiri dari Obat sebanyak 5 sampel, Obat Tradisional sebanyak 18 sampel, Suplemen Kesehatan sebanyak 1 sampel dan Kosmetik sebanyak 32 sampel. Jika dilihat dari data tersebut maka produk Kosmetik dan Obat Tradisional memberikan kontribusi tinggi tidak memenuhi syarat. Hal ini disebabkan

karena TMK Label, untuk itu perlu pembinaan kepada produsen Kosmetik dan Obat Tradisional agar mematuhi peraturan tentang pelabelan produk.

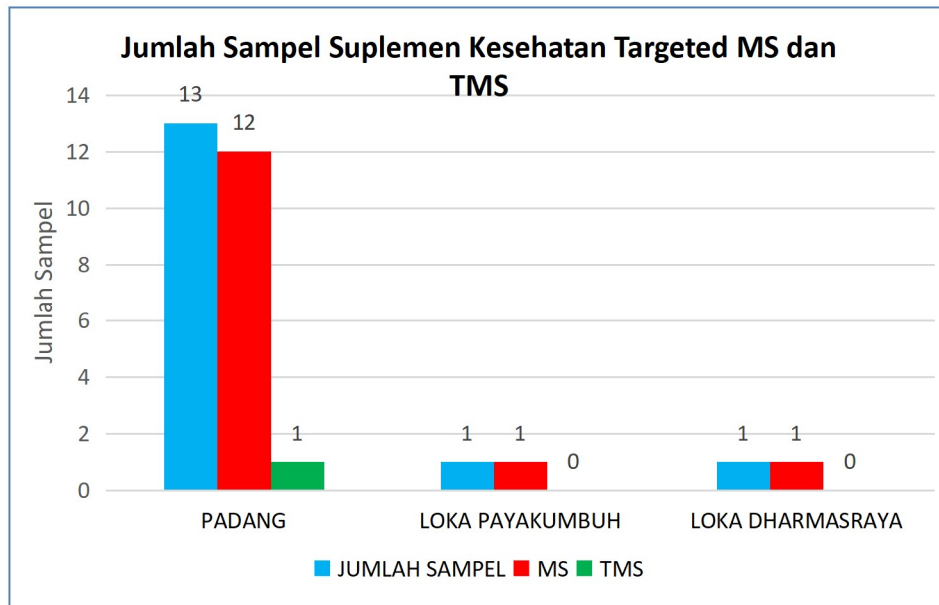
Rincian Sampel targeted Obat, Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen kesehatan yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang, Loka Payakumbuh da Loka Dhamasraya dapat dilihat pada grafik dibawah ini



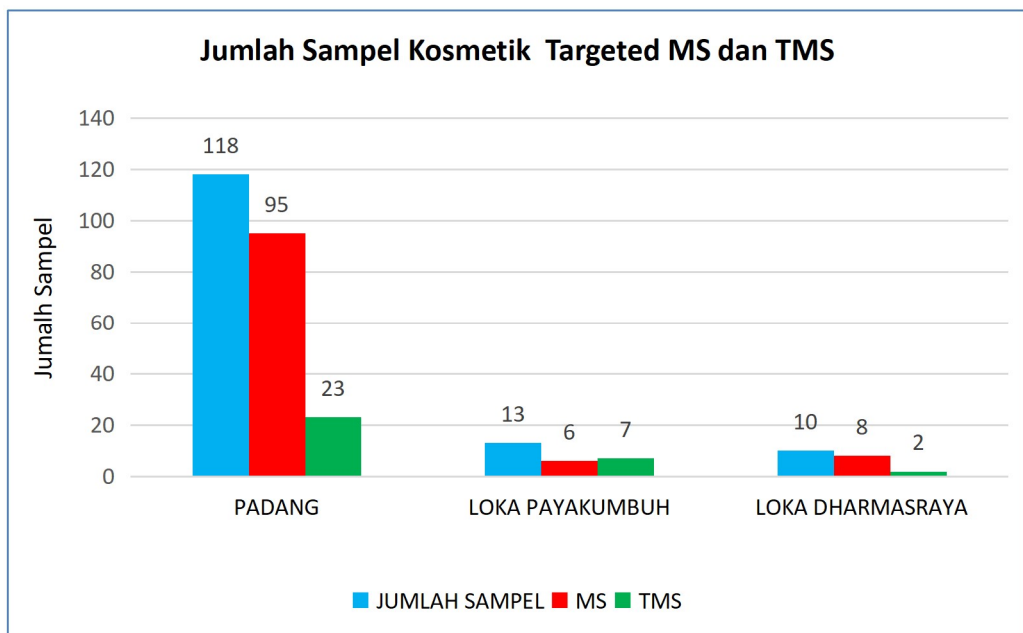
Gambar 3.10 Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Tahun 2020



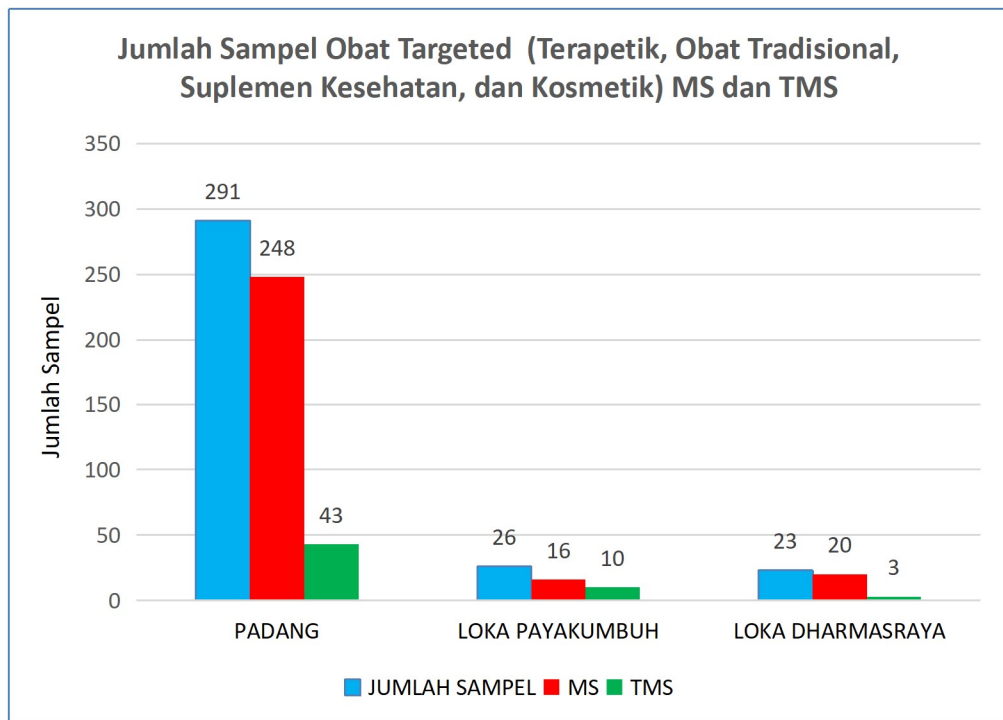
Gambar 3.11 Jumlah Sampel Obat Tradisional Targeted MS dan TMS Tahun 2020



Gambar 3.12 Jumlah Sampel Suplemen Kesehatan Targeted MS dan TMS Tahun 2020



Gambar 3.13 Jumlah Sampel Kosmetik Targeted MS dan TMS Tahun 2020



Gambar 3.14 Jumlah Sampel Obat Targeted (Terapetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) MS dan TMS Tahun 2020

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 92%, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 90,79% dengan kriteria baik.

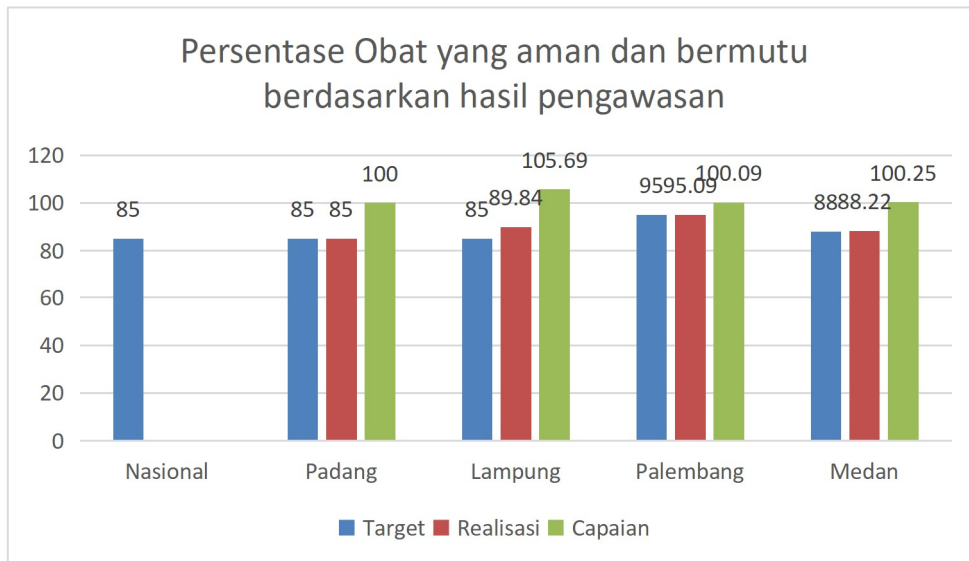
3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 85, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 100 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Palembang dengan realisasi 95,09% diikuti oleh Balai Besar POM Lampung (89,84%), Medan (88,22%) dan Padang (83,53%).

Jika dilihat dari data realisasi Balai Besar POM di Padang sebesar 83,53% yang lebih rendah dibandingkan dengan realisasi Balai Besar POM di Palembang, Lampung dan

Medan. Penyebab realisasi lebih rendah karena banyaknya TMK Label pada produk Obat Tradisional dan Kosmetik.



Tabel 3.15 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target nasional dan balai setara

D. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan menggunakan rumus sbb :

$$\% \text{Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Total sampel targeted makanan yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel makanan targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan.
- Kriteria Makanan tidak memenuhi syarat adalah jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Tabel 3.10. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020

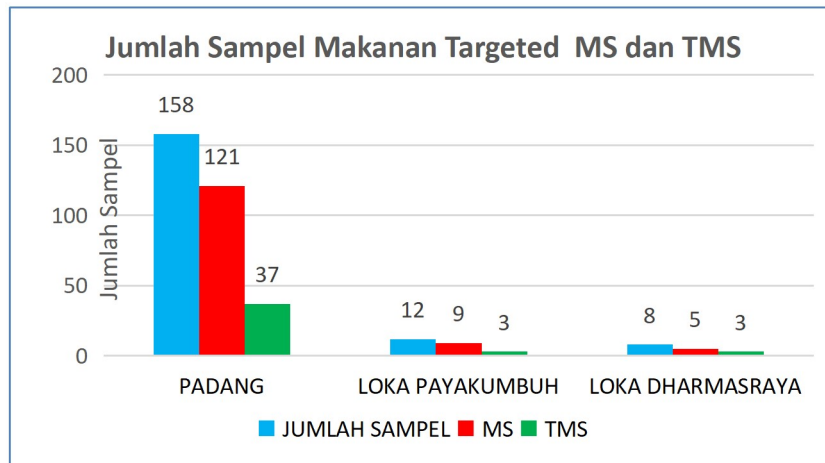
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	75,84	116,68%	Sangat baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 adalah 75,84%. Apabila dibandingkan dengan target 65% maka persentase capaian tahun 2020 adalah sebesar 116,68% dengan kriteria Sangat baik. Rincian hasil uji 43 sampel tidak memenuhi syarat dan 135 sampel memenuhi syarat dari total 178 sampel targeted yang selesai duji tahun 2020.

Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 43 sampel disebabkan karena TMS Uji pada produk Pangan UMKM (pangan purposive) sebanyak 42 sampel, dan 1 sampel TMS Uji (MK Penandaan). Produk pangan yang disampling pada targeted ini adalah PJAS, Pangan Fortifikasi, garam, beryodium, sampel kasus dan UMKM dimana masih banyak produk tersebut yang belum mematuhi aturan pelabelan. Perlu pembinaan lebih lanjut kepada pelaku usaha UMKM Pangan terutama pada produk PJAS dan Garam Beryodium.

Rincian Sampel Pangan targeted yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang, Loka Payakumbuh da Loka Dhamasraya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.16 Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Tahun 2020

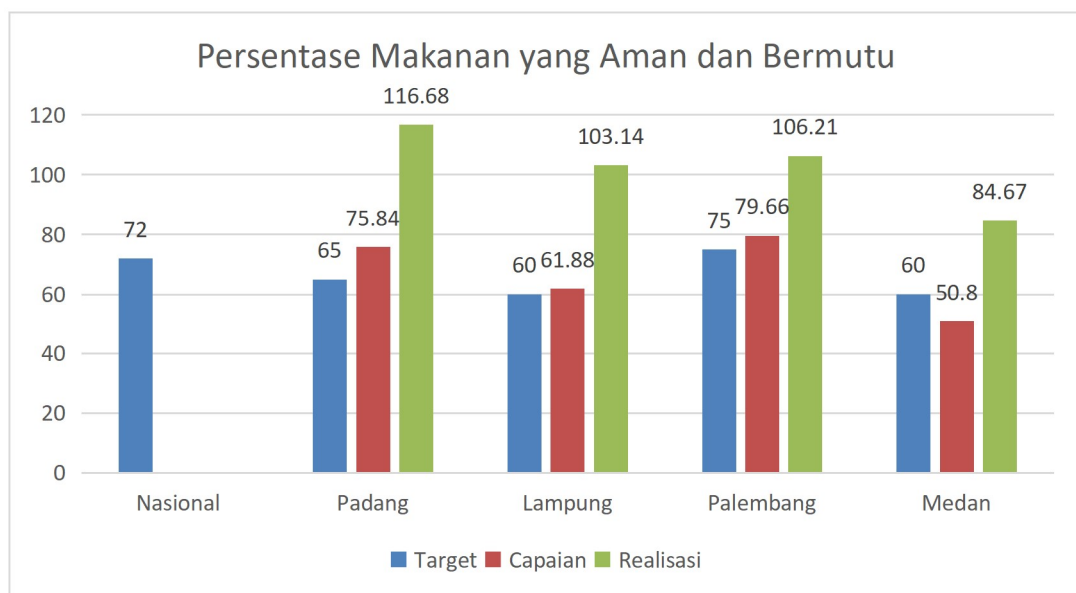
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 77%, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 98,49% dengan kriteria baik

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasandi Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 72, maka bila dibanding dengan target nasioanal capaian yang diperoleh 105,33 (sangat baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Palembang dengan realisasi 79,66% diikuti oleh Balai Besa POM di Padang (75,84%), Lampung (61,88%) dan Medan (50,80%).



Gambar 3.17 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase makanan yang aman dan bermutu tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN, ANALISIS PROGRAM ATAU KEHKEGIATAN YANG MENUNJANG DAN TINDAK LANJUT ATAS EVALUASI SEBELUMNYA

1. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Tercapainya kinerja Sasaran Kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang menunjukkan semakin banyaknya produk obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang beredar khususnya di wilayah Sumatera Barat, dengan kualitas/mutu yang memenuhi persyaratan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Semakin meningkatnya kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha untuk menerapkan Cara Produksi dan/atau Cara Distribusi yang Baik
2. Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Badan POM secara Nasional, serta Balai Besar POM di Padang, Loka POM Payakumbuh dan Loka POM Dharmasraya sebagai unit kerja di wilayah Sumatera Barat terhadap pelaku usaha semakin efektif
3. Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan terhadap produk yang beredar dan sarana produksi dan distribusi, yang dilakukan oleh Badan POM secara Nasional, serta Balai Besar POM di Padang, Loka POM Payakumbuh dan Loka POM Dharmasraya, telah direspon dengan baik oleh pelaku usaha
4. Semakin meningkatnya kecerdasan masyarakat dalam memilih produk yang baik atau memenuhi persyaratan untuk dikonsumsi. Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya permintaan pasar akan produk – produk yang aman dan bermutu. Sehingga secara tidak langsung mendorong pelaku usaha untuk senantiasa menjaga mutu produk yang akan mereka edarkan.
5. Semakin meningkatnya kapasitas/ kemampuan dari Balai Besar POM di Padang, Loka POM Payakumbuh dan Loka POM Dharmasraya dalam melakukan pengawasan terhadap mutu produk yang beredar.

Peningkatan yang telah dilakukan sebagai berikut :

Balai Besar POM di Padang :

- a. Kegiatan sampling obat dan makanan serta pengujian telah dilakukan sesuai pedoman sampling tahun 2020
- b. Peningkatan kompetensi penguji telah dilakukan dengan baik

- c. Koordinasi yang baik antara Bidang Pemeriksaan, Bidang Pengujian dan Bagian Tata Usaha dalam pengelolaan sampling obat dan makanan.
- d. Penyediaan baku pembanding, reagensia dan alat laboratorium yang memadai.
- e. Koordinasi dengan pusat apabila terkendala dengan metoda analisa dan baku pembanding.
- f. Peningkatan pemeliharaan alat laboratorium.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Sampling Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Makanan yang dilakukan telah sesuai dengan pedoman sampling tahun 2020 yaitu dilakukan secara acak /random dan targeted di Kabupaten/Kota yang terpilih serta sarana yang terpilih.
- b. Penilaian terhadap penandaan /label sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik telah dilakukan sesuai dengan juknis penilaian label untuk masing-masing komoditi.
- c. Koordinasi terkait sampel yang disampling dengan Bidang Pengujian BBPOM di Padang.

Loka POM di Dharmasraya :

- a. Kegiatan Sampling Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Dharmasraya telah dilakukan dengan sistem random/acak dan purposive/targeted sesuai dengan pedoman sampling
- b. Koordinasi antara Loka POM di Kabupaten Dharmasraya dengan Bidang Pengujian BBPOM di Padang

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan dalam Pencapaian Kinerja terhadap indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat ini ditunjang oleh berbagai kegiatan dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang, LOKA POM di Payakumbuh dan LOKA POM di Dharmasraya sebagai berikut :

- a. Kegiatan pendampingan terhadap pelaku usaha yang berkeinginan mendaftarkan produk untuk diedarkan. Pendampingan yang dilakukan dapat berupa pendampingan terhadap pembuatan denah sarana produksi, penyusunan alur produksi, cara produksi yang baik serta desain kemasan

yang sesuai. Pendampingan ini bertujuan agar pelaku usaha mampu memproduksi produk-produk yang Memenuhi Persyaratan untuk diedarkan dan dikonsumsi masyarakat

- b.** Kegiatan pengawasan pada tahap *premarket*. Pengawasan dilakukan terhadap sarana produksi dan produk yang akan diedarkan. Terhadap sarana dilakukan melalui kegiatan sertifikasi. Terhadap produk dilakukan dengan pengujian mutu produk. Pengawasan premarket ini bertujuan untuk memastikan keamanan dan mutu produk yang akan diedarkan serta untuk memastikan komitmen pelaku usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip cara produksi yang baik.
- c.** Kegiatan pengawasan pada tahap *postmarket*. Pengawasan postmarket dilakukan terhadap sarana, produk yang dihasilkan serta pengawasan iklan dan penandaan produk yang beredar di masyarakat. Pengawasan sarana dilakukan terhadap sarana produksi dan sarana distribusi. Pengawasan terhadap produk dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap produk-produk yang beredar dengan menggunakan metoda sampling secara random. Pengawasan iklan dilakukan dengan memantau iklan terhadap produk yang ada diberbagai media. Pengawasan penandaan dilakukan terhadap kesesuaian penandaan produk yang beredar di pasaran dengan penandaan produk yang didaftarkan oleh pelaku usaha. Pengawasan pada tahap Post Market ini bertujuan untuk melihat kepatuhan dan konsistensi pelaku usaha dalam menerapkan peraturan yang berlaku serta prinsip cara produksi dan/atau cara distribusi yang baik. Disamping itu juga bertujuan untuk memastikan keamanan dan kualitas produk yang beredar agar layak dikonsumsi masyarakat serta kesesuaian iklan dan penandaan produk yang beredar.
- d.** Kegiatan KIE kepada seluruh lapisan masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi. Kegiatan ini untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengawasan obat dan Makanan.
- e.** Kegiatan peningkatan kompetensi, monitoring dan evaluasi, pengadaan sumberdaya pendukung, serta kegiatan yang terkait dengan mutu dan kualitas pelayanan di lingkungan Balai Besar POM di Padang, LOKA POM Payakumbuh dan LOKA POM Dharmasraya, sebagai berikut :

Selain itu Kegiatan dan program yang juga menunjang keberhasilan sebagai berikut :

Balai Besar POM di Padang :

- a. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian
- b. Peningkatan kompetensi penguji sesuai ruang lingkup pedoman sampling dan pengujian
- c. Rapat evaluasi bulanan atau triwulan bersama antara bidang pemeriksaan dan bidang pengujian
- d. Pengadaan baku pembanding secara mandiri
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium
- f. Melakukan pengujian dan pemeliharaan alat sesuai SOP Mikro yang ditetapkan.
- g. Melakukan Jaminan Mutu Hasil Pengujian Yaitu : Uji Propisiensi, Uji baku pembanding dan Uji Metoda analisa yang telah dilakukan pada laboratorium Obat dan Napza sebanyak 3 metoda, Laboratorium Kosmetik sebanyak 1 metoda ;dan, Labotorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 1metoda.
- h. Melaksanakan Audit QMS ISO 9001 : 2015
- i. Melaksanakan Audit Surveilans KAN 17025: 2017
- j. Pemantauan kemampuan pengujian Laboratorium Obat, Obat tradisional dan Suplemen, serta laboratorium kosmetik oleh P3OMN
- k. Melakukan Verifikasi Metoda analisa pada laboratorium Obat Tradisional dan SK dan laboratorium Obat
- l. Melakukan Verifikasi Alat
- m. Pelatihan Analisa Intrumen secara daring pada Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta Laboratorium Obat dan Nafza

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai dengan SOP sampling yang telah ditetapkan
- b. Meningkatkan pemahaman petugas sampling terhadap pedoman prioritas sampling yang telah ditetapkan oleh masing-masing ke deputian.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Kegiatan Pengawasan produk obat dan makanan yang beredar dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling dan SOP sampling
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel obat dan makanan yang disampling

3. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- a. Meningkatkan koordinasi antara Bidang Pengujian dan Pemeriksaan Balai Besar POM di Padang terkait pelaksanaan sampling yang akan dilakukan sehingga tidak ada kendala terhadap pengujian yang akan dilakukan di Laboratorium.
- b. Dilakukan kesepakatan dan koordinasi antara Balai Besar POM di Padang dengan Loka POM untuk meningkatkan pemahaman dan persamaan persepsi, serta membahas kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan sampling.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi tiap bulan secara komprehensif terkait manajemen sampling dan pengujian oleh Bidang Pemeriksaan, Bidang Pengujian dan Loka POM

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan dengan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat dan makanan. Desain metodologi survey indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah *Quantitative research*, potong lintang (*cross sectional*) dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan *margin of error* (MoE)10%. Unit observasi adalah rumah tangga, dengan tahap pemilihan sampel adalah memilih blok sensus secara PPS (*Probability Prportional Size*) yaitu sampling dengan size jumlah rumah tangga disetiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga. Subjek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk obat dan makanan berusia 17-65 tahun. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka kemudian dilanjutkan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI).

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku. Sedangkan analisis pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap obat dan makanan dengan indikator pembentuk indeks terdiri dari *tangibles, reability, responsiveness, assurance* dan *emphaty*.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebesar 115,91% dengan kriteria sangat baik

Tabel 3.11. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang	70	81,14	115,91	Sangat Baik

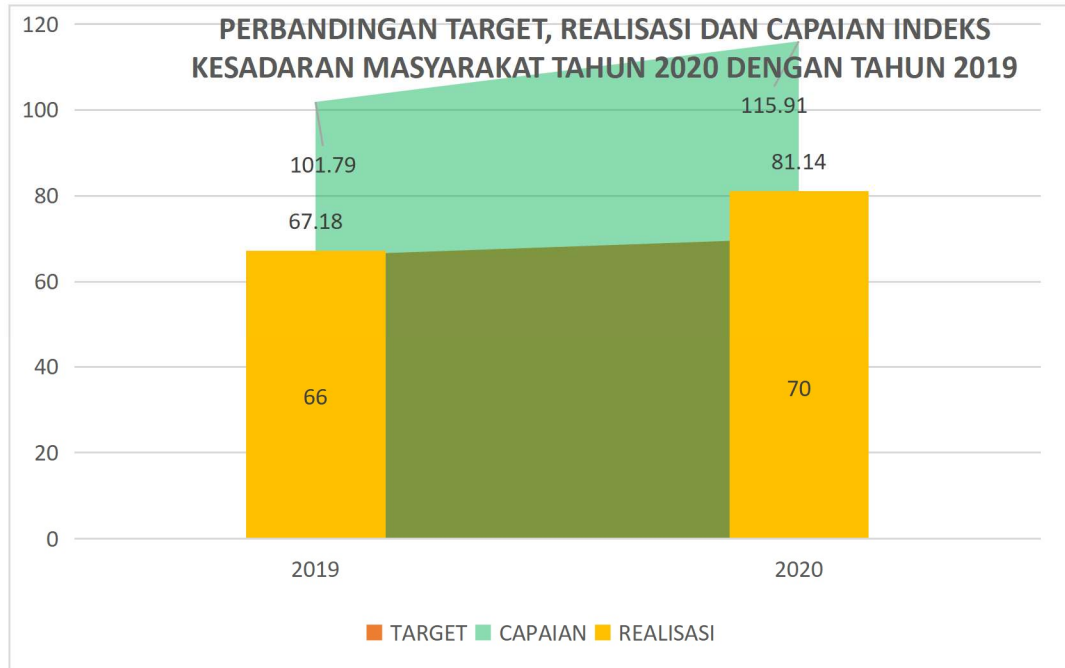
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Target indikator kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 70 dengan realisasi 81,14% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 115,91% dengan kriteria Sangat Baik. Hasil pengukuran indeks kesadaran masyarakat adalah rata-rata dari indeks pengetahuan (80,30%), indeks sikap (82,83%) dan indeks perilaku (80,29%).

2. Perbandingan Realisasi dan Persentase Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang pada tahun 2019 (67,18%) , maka terjadi kenaikan 13,96% dan bila dibandingkan persentase capaian terhadap tahun 2019 (101,79%) terjadi kenaikan 14,12%. Hal ini menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Padang telah berhasil

meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan di wilayah Sumatera Barat.



Gambar 3.18 Perbandingan target, realisasi dan capaian indeks kesadaran masyarakat tahun 2020 dengan tahun 2019

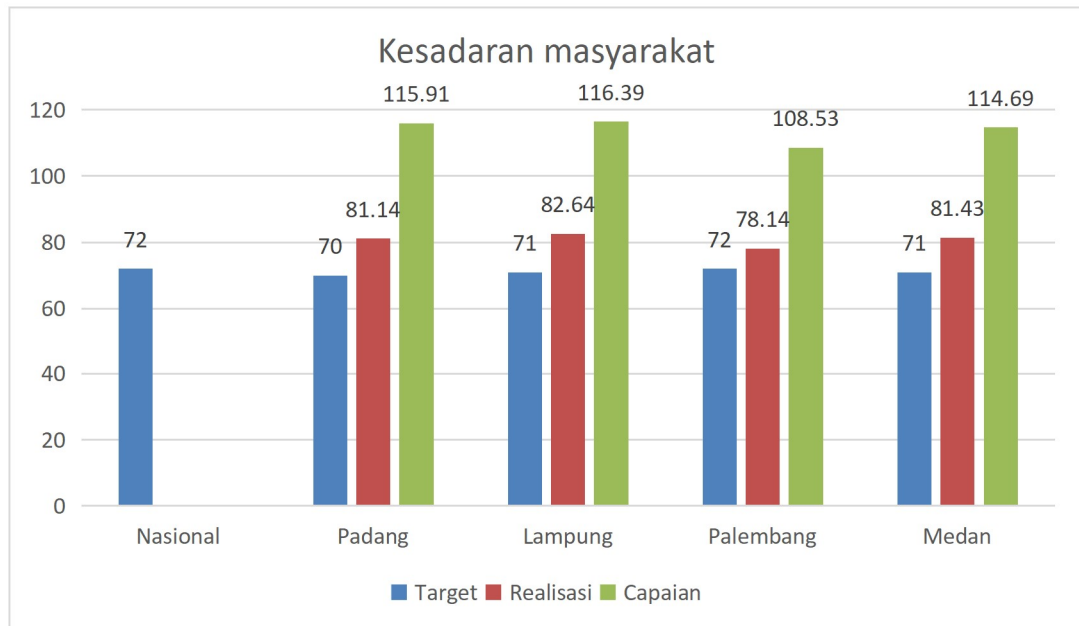
3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Balai Besar POM di Padang adalah 83 maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 97,75% dengan kriteria baik

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 83, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 97,75 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Lampung dengan realisasi 82,64% diikuti oleh Balai Besar POM di Medan (81,43%), Padang (81,14%), dan Palembang (78,14%).



Gambar 3.19 Perbandingan target, realisasi dan indeks kesadaran masyarakat tahun 2020 dengan tahun 2019 tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- a. Cakupan kegiatan KIE yang semakin luas mulai dari tatap muka diberbagai sarana hingga akses via mobile melalui media sosial dan aplikasi GALAMAI (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi)
- b. Keingintahuan masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu semakin tinggi
- c. Jumlah petugas yang kompeten untuk memberikan KIE meningkat

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Peningkatan kompetensi petugas yang memberikan KIE sehingga petugas dapat memberikan KIE lebih efektif dan maksimal
- b. KIE melalui media sosial dan aplikasi GALAMAI yang dapat diakses oleh masyarakat kapan dan dimana saja
- c. Pos pelayanan terpadu di beberapa pasar Kabupaten/Kota dengan memberikan informasi langsung kepada masyarakat yang berkunjung

- d. KIE di sarana retail dengan memberikan produk informasi berupa *banner*, *wobbler*, brosur, dan poster yang dipajang seputaran area retail sehingga masyarakat dapat melihat dan membaca setiap saat
- e. Layanan Informasi dan pengaduan yang selalu dibuka setiap hari senin-jum'at pukul 08.00 – 16.30 WIB tanpa jam istirahat.
- f. Tetap membuka layanan informasi dan pengaduan diluar jam kantor melalui *Whatsapp* dan media sosial

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- a. Meningkatkan keaktifan penggunaan media sosial dalam pemberian KIE
- b. Produk informasi didesign dengan menyesuaikan selera masyarakat terkini
- c. Pembuatan aplikasi yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah yaitu GALAMAI (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi) dimana didalamnya sudah terdapat informasi *terupdate* terkait obat dan makanan
- d. Memberikan edukasi kepada mahasiswa magang/PKL/milenial/pelaku usaha tentang obat dan makanan

3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

**MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT
TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH
KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 indikator kinerja utama yaitu :

- a. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
- b. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Dari hasil capaian terhadap 3 indikator diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 98.82% dengan kriteria baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.12. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	86	81,72	95,02	Baik
2.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	71,83	99,76	Baik
3.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	89,97	101,66	Baik

A. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dapat meningkatkan kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan. Kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha adalah rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (*regulatory assistance*), dengan jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir, dan sarana pelayanan kesehatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala Likert 1-4. Aspek pengukuran menggunakan kerangka teori *customer satisfaction* dengan parameter meliputi aspek *tangibles, reability, responsiveness, assurance* dan *emphaty*. Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM Operation Centre (BOC).

Tabel 3.13. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	86	81,72	95,02	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Target indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 adalah 86 dengan realisasi 81,72 sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 95,02% dengan kriteria Baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha obat dan makanan sangat puas (rentang 70-100) terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan oleh Balai Besar POM di Padang.

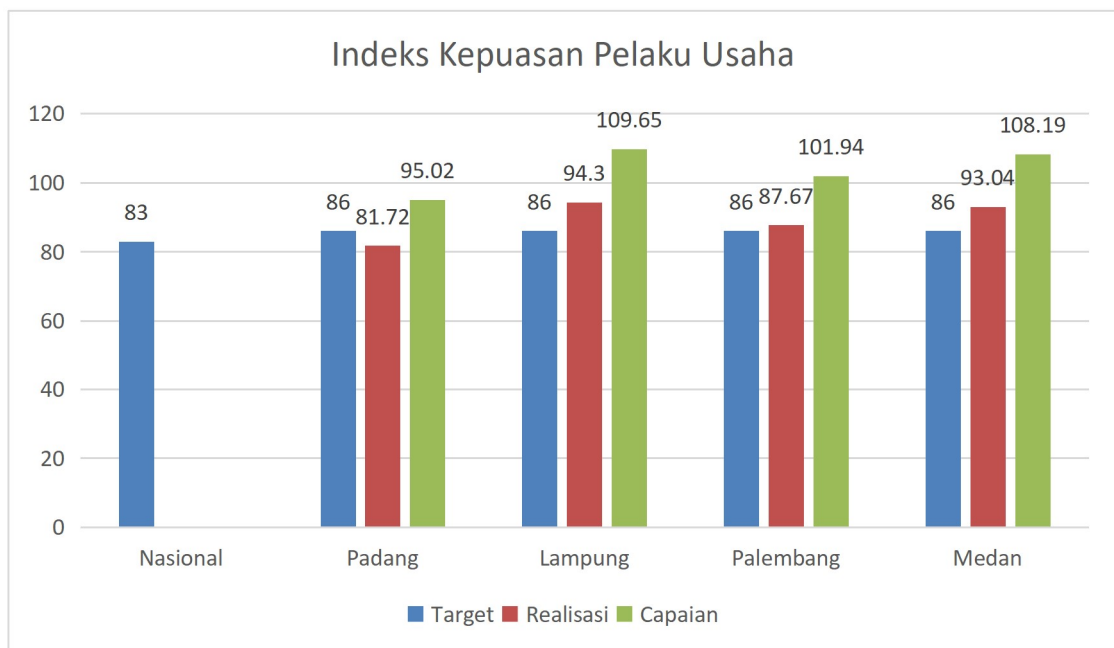
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 adalah 90 maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 90,80% dengan kriteria baik

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan adalah 83, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 98,46 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Lampung dengan realisasi 94,3 diikuti oleh Balai Balai Besar POM di Medan (93,04), Palembang (87,67) dan Padang (81,72).



Gambar 3.20 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 adalah 81,72 dan belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 86. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat kepuasan pelaku usaha yang cukup beragam, diantaranya :

- a. Penyelenggaraan kegiatan belum maksimal seperti ketersediaan sarana/fasilitas, pelayanan petugas, narasumber, penyebaran undangan dan manajemen waktu.
- b. Kurangnya pemahanan pelaku usaha terhadap kuesioner yang diisi dan tidak adanya penjelasan yang lengkap dari petugas.

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Pembinaan dan bimbingan terhadap pelaku usaha terhadap aspek GMP, CDOB, CPPOB, CPKB, CPOTB
- b. Sikap dan komunikasi yang baik selalu diupayakan dalam setiap kegiatan Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan.

6. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- a. Pelaksanaan bimbingan dan pembinaan lebih focus kepada materi yang berdampak langsung pada percepatan perizinan/sertifikasi pelaku usaha.
- b. Monitoring hasil pelatihan terhadap pelaku usaha dan menjelaskan tentang maksud pertanyaan dan arti nilai yang akan dipilih, sehingga tidak ada bias dalam pengisian survei.
- c. Penyelenggaraan bimbingan dan pembinaan perlu ditingkatkan termasuk peran PIC, persiapan perencanaan program dan jumlah target pelaku usaha.

B. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana sistem pengawasan obat dan makanan sudah efektif. Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat ini dapat dijadikan acuan dalam mengukur dampak dari program pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang.

Tabel 3.14 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	71,83	99,76	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Target indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 adalah 72 dengan realisasi 71,83% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 99,76% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan belum maksimalnya pelaksanaan program KIE dan pengawasan obat dan makanan di wilayah Sumatera Barat.

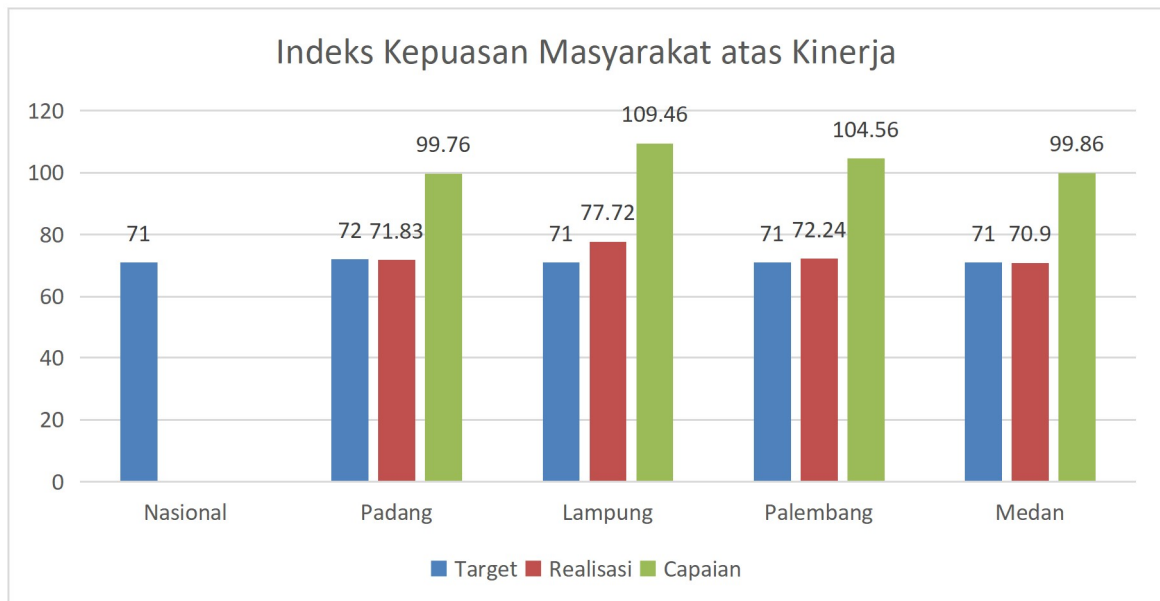
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 84 maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 85,51% dengan kriteria cukup.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 71, maka bila dibanding dengan target nasioanal capaian yang diperoleh 101,17 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Lampung .dengan realisasi 77,72 diikuti oleh Balai Besar POM di Palembang (74,24), Padang (71,83), dan Medan (70,9).



Gambar 3.21 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja BPOM tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Analisis pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan indicator pembentuk indeks terdiri dari *tangibels*, *reability*,

responsiveness, assurance dan empathy. Dalam hal ini pengukuran kepuasan masyarakat terhadap kinerja Balai Besar POM di Padang dilihat dari pengawasan *pre-market* dan *post-market*, mencakup standardisasi kebijakan dan regulasi, penilaian produk sebelum terbit izin edar, pengawasan setelah beredar terhadap sarana produksi/distribusi serta konsistensi mutu dan keamanan produk, pengujian laboratorium, penegakan hukum di bidang obat dan makanan. Pada tahun 2020 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Padang tidak memenuhi target, hal ini dapat disebabkan oleh fasilitas dan layanan publik yang tersedia di Balai Besar POM di Padang belum maksimal, masyarakat belum sepenuhnya mendapat harapan yang pasti terkait ketepatan waktu layanan dan kepastian informasi yang diberikan, keramahan dan kecepatan serta perhatian petugas terhadap pelanggan belum maksimal.

Balai besar POM di Padang berkomitmen untuk meningkatkan kinerja dalam rangka memberikan layanan terbaik kepada masyarakat, dengan cara :

- a. Sikap dan komunikasi yang baik selalu diupayakan dalam setiap layanan publik dan kegiatan Pengawasan di sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- b. Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan pada saat *pre-market* ataupun *post-market* selalu menyampaikan aturan yang berlaku jika ada temuan dan sanksi pada saat pengawasan di sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.
- c. Peningkatan kompetensi petugas agar dapat memberikan layanan maksimal kepada

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Komunikasi, informasi dan Edukasi terkait obat dan makanan kepada masyarakat
- b. Bimtek dan sosialisasi kepada pelaku usaha produksi dan distribusi terkait perizinan obat dan makanan
- c. Adanya layanan Sijempol dan aplikasi Galamai yang akan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan layanan dari Balai Besar POM di Padang.

6. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- a. Meningkatkan intensitas KIE maupun sosialisasi terkait pengawasan obat dan makanan untuk meningkatkan kesadaran dan kepuasan masyarakat.
- b. Meningkatkan aspek pengetahuan terkait obat dan makanan dalam program KIE.
- c. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program KIE dan pengawasan obat dan makanan.

- d. Dilakukan komunikasi secara kontiniu kepada pelaku usaha/ penanggungjawab sarana dan pemerintah kabupaten/kota untuk memberikan umpan balik terhadap pengawasan yang telah dilakukan.

B. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Tabel 3.15. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	89,97	101,66	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Target indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020 adalah 88,5 dengan realisasi 89,97% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 101,66% dengan kriteria Baik.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Padang pada tahun 2019 (87,77%) , maka terjadi kenaikan 2,2% dan bila dibandingkan persentase capaian terhadap tahun 2018 (76,75%) terjadi kenaikan 13,22%.

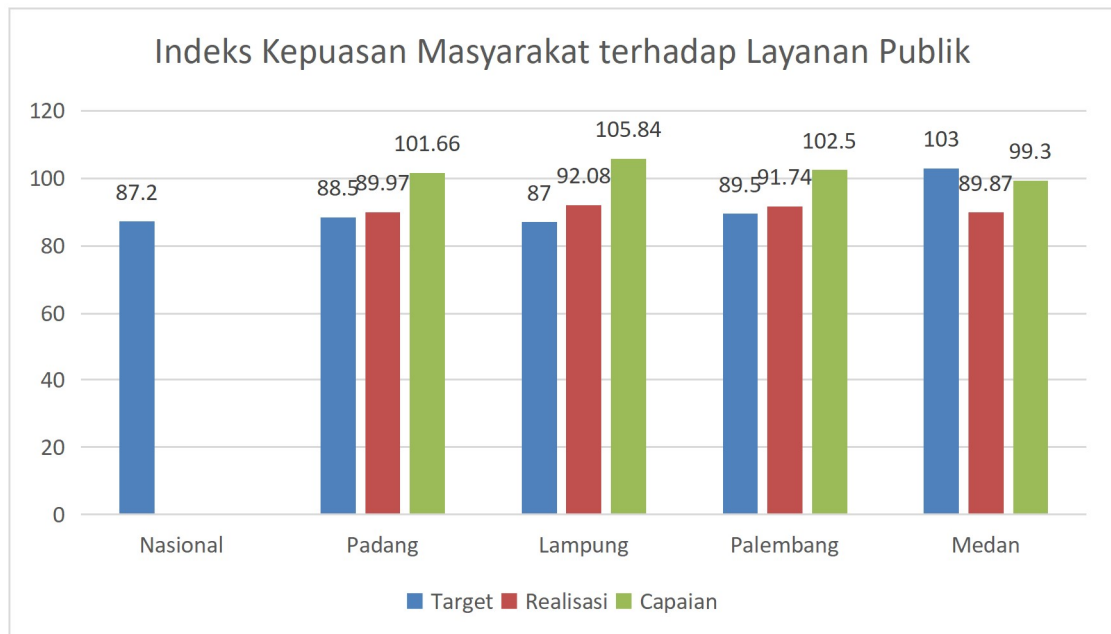
3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM adalah 92 maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 97,80% dengan kriteria baik.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM adalah 87,2, maka bila dibanding dengan target nasioanal capaian yang diperoleh 103,18 (baik). Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling

tinggi adalah Balai Besar POM di Lampung dengan realisasi 92,08 diikuti oleh Balai Besar POM di Palembang (91,74), Padang (89,97), dan Medan (89,87).



Gambar 3.22 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- a. Media layanan informasi dan pengaduan yang dapat diakses oleh masyarakat tidak hanya melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Padang namun juga dapat diakses melalui fitur *message* yang ada di media sosial
- b. Kompetensi petugas pelayanan publik yang semakin meningkat dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan
- c. Layanan petugas yang informatif dan komunikatif
- d. Koordinasi dengan lintas sektor semakin baik
- e. Adanya peningkatan pelayanan dengan sistem pembayaran yang lebih mudah yaitu melalui pengadaan mesin EDC (Electronic Data Capture)
- f. Mempermudah akses komunikasi dengan konsumen dengan menerapkan budaya organisasi PIKKIR secara maksimal

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Sistem pelayanan sampel pihak ketiga sudah sesuai dengan SOP
- b. SKI/SKE telah dilaksanakan secara online sehingga waktu yang digunakan dapat lebih efisien
- c. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan publik secara berkala
- d. Pelatihan *Service Excellent* yang diberikan kepada petugas layanan publik
- e. Mengoptimalkan program Si Jempol (Siap Jemput Bola) terhadap pelaku usaha/UMKM

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- a. Mensosialisasikan kepada masyarakat dan stakeholder tentang adanya layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Padang serta standar biaya pengujian sesuai PP 32 tahun 2017 tentang jenis dan tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada BPOM
- b. Meningkatkan kompetensi petugas BBPOM di Padang untuk menanggapi pengaduan masyarakat atau stakeholder.

3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

saran Kegiatan ini diwujudkan melalui 6 indikator kinerja utama, dari hasil capaian terhadap 6 indikator diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 115,96 dan setelah dilakukan penyesuaian terhadap capaian yang melebihi 120% diperoleh nilai NPS sebesar 115,68 dengan kriteria sangat baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.16. Capaian Sasaran Kegiatan ke IV

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	98,11	115,42	Sangat baik
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	64,9	70,54	108,69	Baik

	ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				
3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	98,71	118,92	Sangat Baik
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	55,95	121,64	Tidak dapat disimpulkan
5.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	60	66,67	111,11	Sangat Baik
6.	Indeks Pelayanan Publik	3,51	4,21	119,94	Sangat baik

A. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

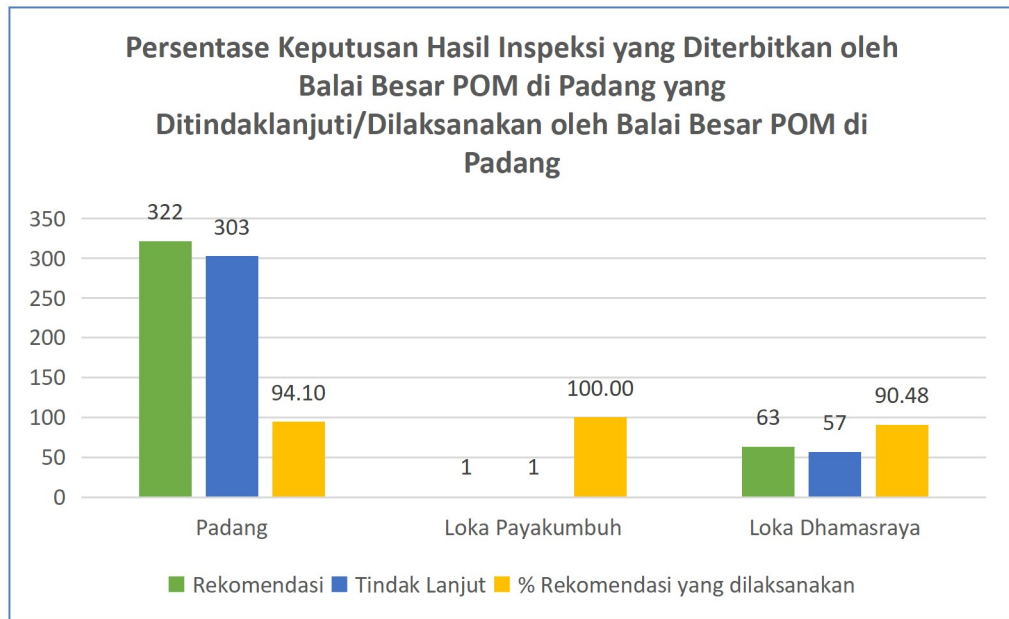
Keputusan/Rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari 4 komponen :

- ❖ Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
- ❖ Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
- ❖ Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindak lanjut/dilaksanakan oleh pusat dan UPT lain
- ❖ Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang

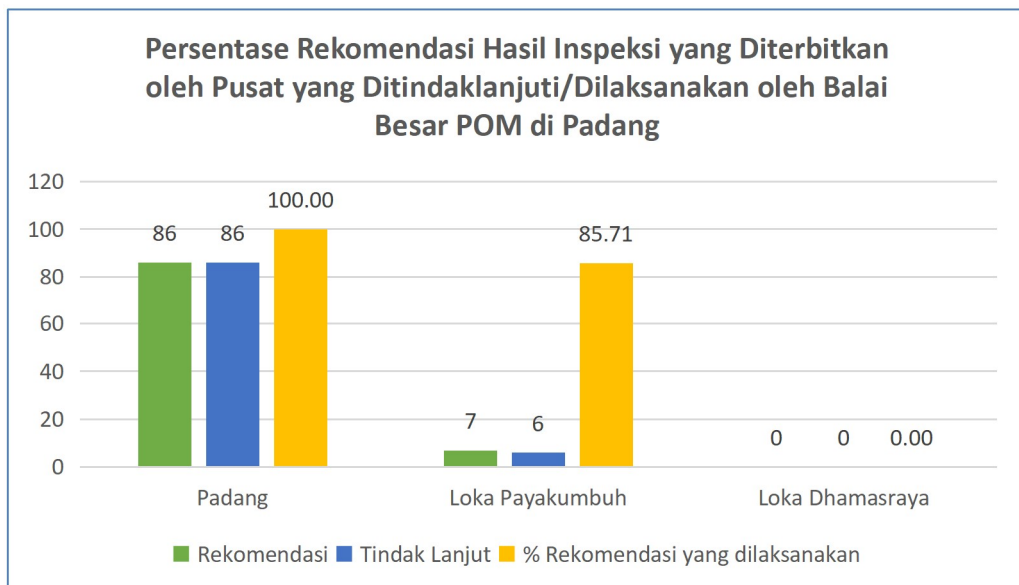
1. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2020

Pada tahun 2020 target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 85%. Sedangkan realisasi adalah 98,11% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 115,42% dengan kriteria Sangat Baik.

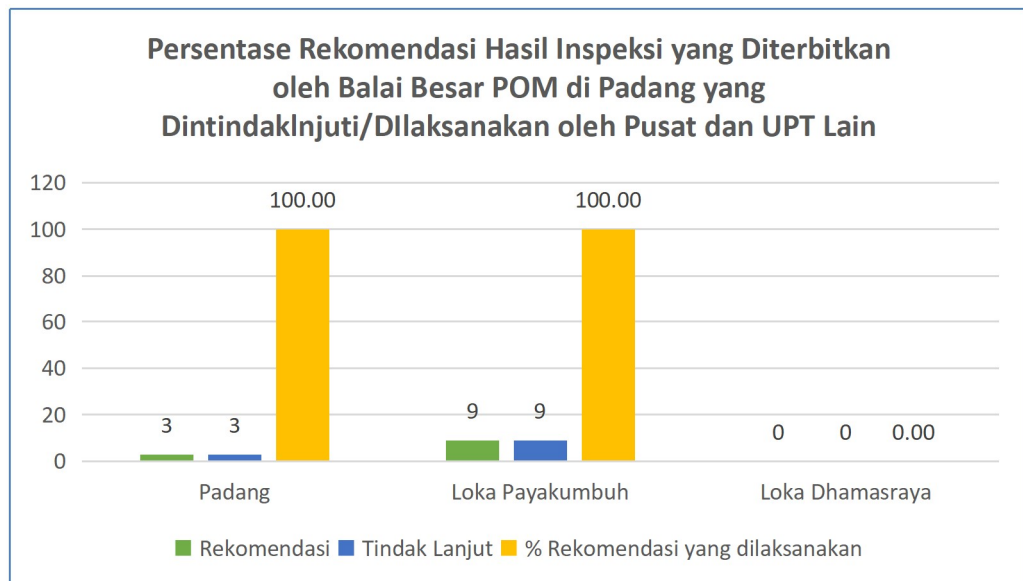
Rincian persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan terhadap keempat komponen pada Balai Besar POM di Padang, Loka Payakumbuh dan Loka Dhamasraya dapat dilihat pada grafik berikut.



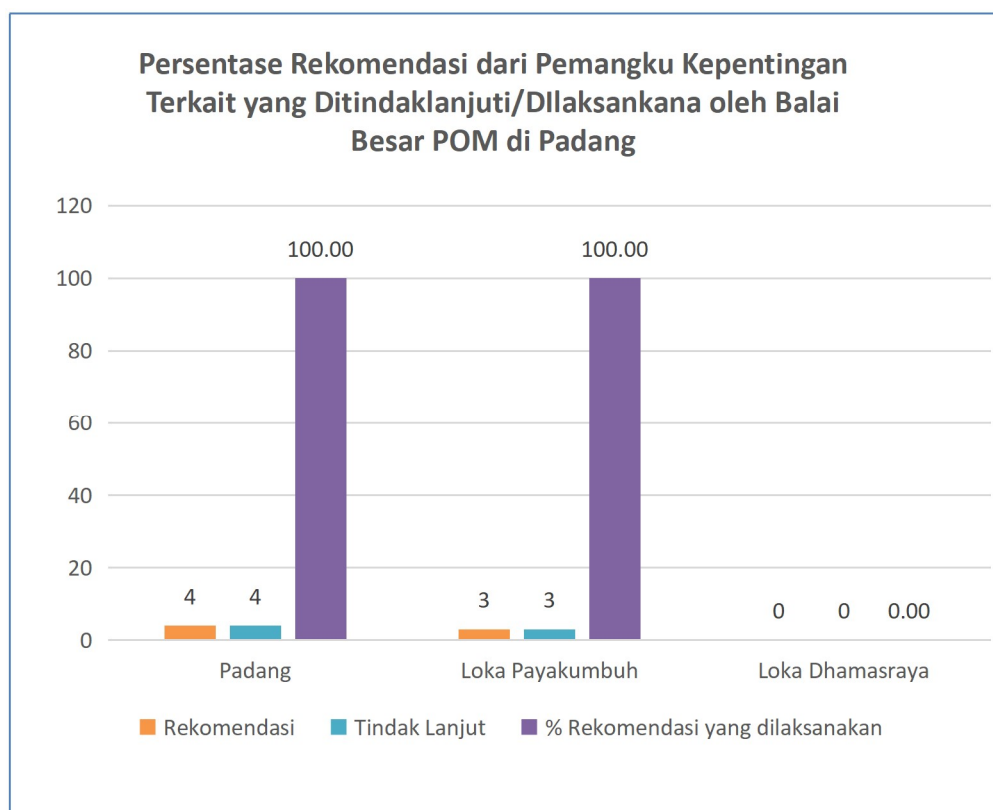
Gambar 3.23 Persentase Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Tahun 2020



Gambar 3.24 Persentase Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Pusat yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Tahun 2020



Gambar 3.25 Persentase Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Pusat dan UPT Lain Tahun 2020



Gambar 3.26 Persentase Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan Terkait yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Tahun 2020

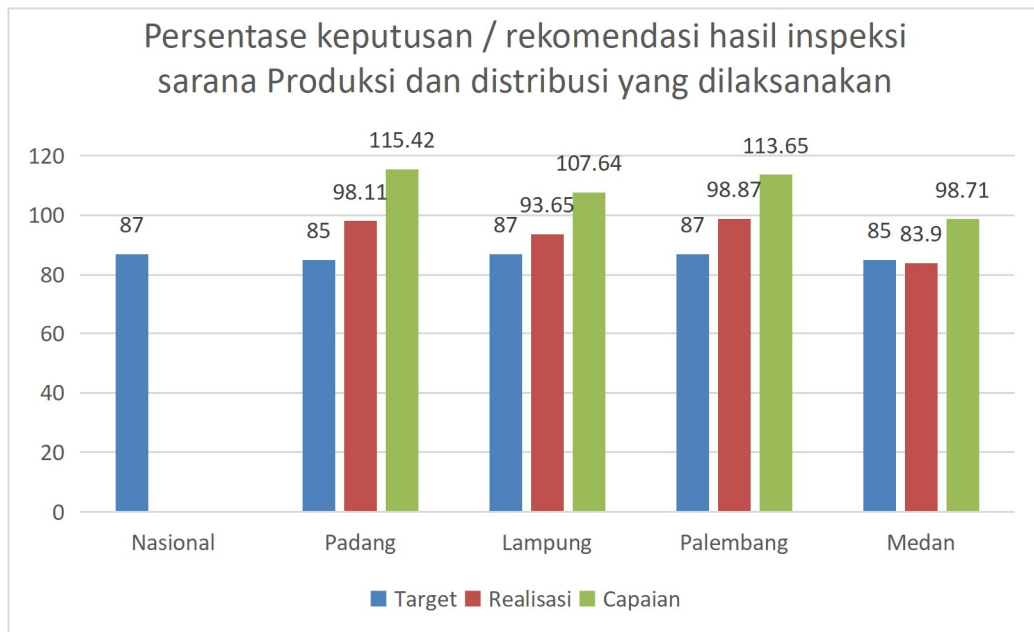
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 91% maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 107,81 % dengan kriteria baik.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 terhadap Standar nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 87%, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 112,77% (sangat baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Palembang dengan realisasi 98,87 % diikuti oleh Balai Besar POM di Padang (98,11%), Lampung (93,65%), dan Medan (83,90%)



Tabel 3.27 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Pelaku usaha/penanggung jawab sarana yang sebagian besar sudah memahami cara membuat CAPA sebagai umpan balik terhadap Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Padang seperti sarana Toko Obat, Industri Pangan MD, Toko/Retail Pangan, Kosmetik dan Obat Tradisional/Suplemen Kesehatan.
- b. Sudah ada kepedulian pelaku usaha/penanggung jawab sarana untuk memberikan umpan balik terhadap Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Padang .
- c. Respon yang cukup tinggi diberikan oleh pemerintah kabupaten/kota, walaupun kondisi pandemic .
- d. Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan terhadap umpan balik Surat Tindak Lanjut cukup efektif/memadai.

Loka POM Payakumbuh:

- a. Melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi dari pusat dan lintas sektor terkait yang disampaikan ke Loka POM Payakumbuh dan meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait.
- b. Melakukan monitoring terhadap laporan pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM Payakumbuh yang disampaikan / dilaporkan ke Pusat.
- c. Respon dari pelaku usaha yang masih kurang sehingga tidak ada umpan balik dari rekomendasi yang telah diberikan oleh Loka POM Payakumbuh.

Loka POM Dhamasraya

- a. Setelah kegiatan pengawasan selesai dilaksanakan petugas tidak dengan segera membuat surat tindak lanjut yang direkomendasikan.
- b. Melakukan Koordinasi dengan lintas sektor

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang:

- a. Monitoring terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan Balai POM ke Pemerintah Kabupaten/Kota terkait selalu dilakukan, sehingga tidak ada surat yang hilang atau tidak sampai ke tujuan.

- b. Dilakukan komunikasi secara kontiniu kepada pelaku usaha/ penanggungjawab sarana dan pemerintah kabupaten/kota untuk memberikan umpan balik terhadap surat tindak lanjut yang diberikan.
- c. Aktif memberikan peringatan ulang tertulis kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana apabila tindak lanjut sebelumnya tidak direspon, sanksi yang diberikan dapat ditingkatkan untuk memberikan efek jera apabila diperlukan.
- d. Aktif mengingatkan kembali kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana melalui media email, whatsapp, SMS dan telepon tentang tindak lanjut yang sudah dikirim untuk direspon.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Melaksanakan tindak lanjut yang diberikan baik oleh pusat maupun lintas sektor terkait sesuai dengan SOP yang ada.
- b. Meningkatkan monitoring / pemantauan terhadap umpan balik rekomendasi yang sudah diberikan.

Loka POM di Dhamasraya :

Melakukan monitoring terhadap rekomendasi surat tindak lanjut yang dibuat.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- a. Monitoring terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan Balai POM ke Pemerintah Kabupaten/Kota terkait selalu dilakukan, sehingga tidak ada surat yang hilang atau tidak sampai ke tujuan.
- b. Dilakukan komunikasi secara kontiniu kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana dan pemerintah kabupaten/kota untuk memberikan umpan balik terhadap tindak lanjut, tatap muka langsung atau media email, whatsapp, SMS dan telpon.
- c. Aktif memberikan peringatan ulang tertulis kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana apabila tindak lanjut sebelumnya tidak direspon, sanksi yang diberikan dapat ditingkatkan untuk memberikan efek jera apabila diperlukan.
- d. Masih diperlukan monitoring terhadap rekomendasi yang diberikan baik dari Balai Besar POM dan Loka ke Pusat maupun dari Pusat atau lintas sektor terkait ke Balai Besar POM dan Loka agar dapat mengontrol rekomendasi tindak lanjut yang telah diselesaikan.
- e. agar dapat mengontrol rekomendasi tindak lanjut yang telah diselesaikan.

B. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Penjelasan mengenai defenisi operasional Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan sebagai berikut :

- ❖ Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan makanan.
- ❖ Pemangku kepentingan adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yaitu pelaku usaha dan lintas sektor (Pemerintah Daerah, Kementerian/Lembaga, Orfganisasi Profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan obat dan makanan.
- ❖ Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- ❖ Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stateholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang

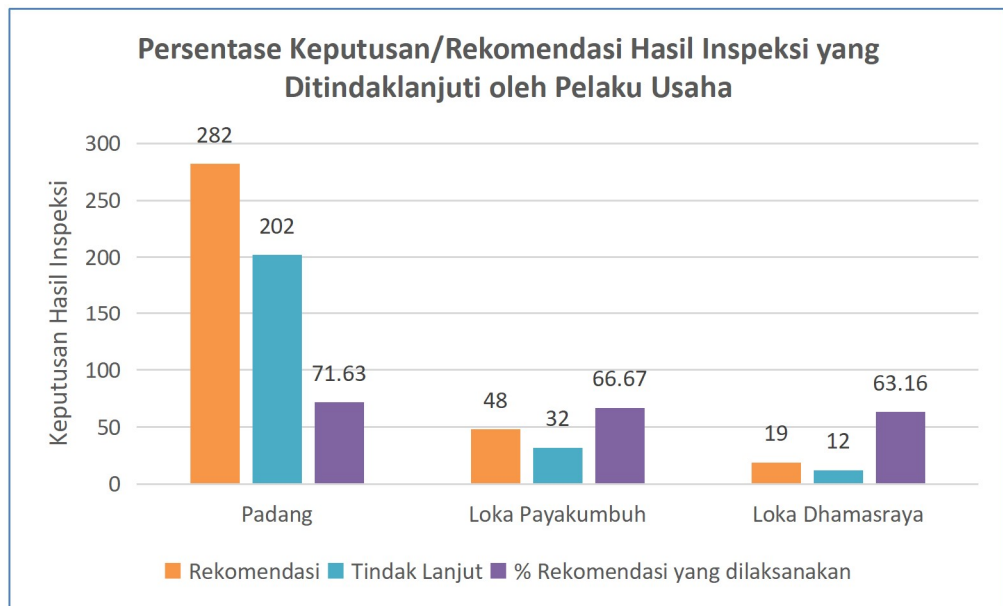
Tabel 3.17. Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	70,54	108,69	Baik

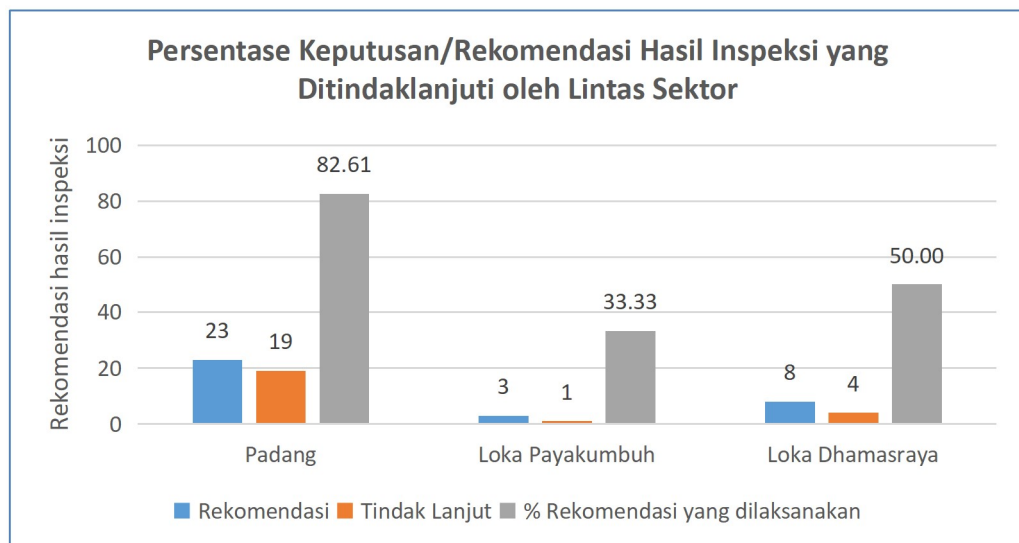
1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Pada tahun 2020 target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 64,9% dengan realisasi 70,54% sehingga persentase capaian atas indikitor kinerja Tahun 2020 adalah 108,69% dengan kriteria baik.

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 3.28 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha Tahun 2020



Gambar 3.29 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor Tahun 2020

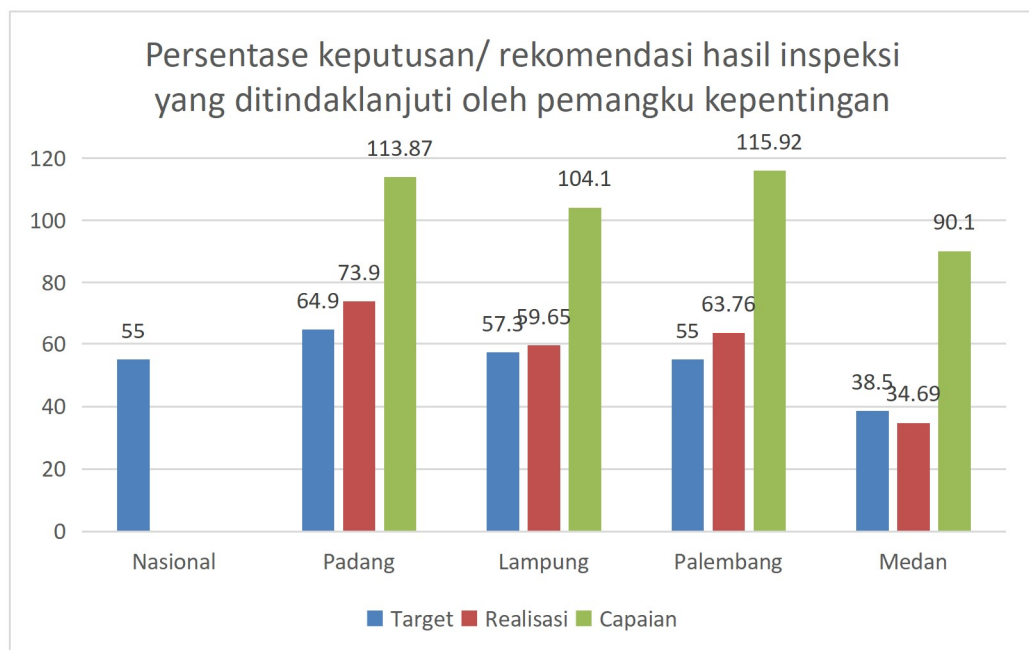
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah 85% maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 82,99 % dengan kriteria cukup.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah 55%, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 134,36% (tidak dapat disimpulkan).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Padang dengan realisasi 70,54% diikuti oleh Balai Palembang (63,76%), Lampung (59,65%), dan Medan (34,69%)



Tabel 3.30 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Balai Besar POM di Padang :

- a. Monitoring terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan Balai POM ke Pemerintah Kabupaten/Kota terkait selalu dilakukan, sehingga tidak ada surat yang hilang atau tidak sampai ke tujuan.
- b. Dilakukan komunikasi secara kontiniu kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana dan pemerintah kabupaten/kota untuk memberikan umpan balik terhadap tindak lanjut, tatap muka langsung atau media email, whatsapp, SMS dan telpon.

- c. Aktif memberikan peringatan ulang tertulis kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana apabila tindak lanjut sebelumnya tidak direspon, sanksi yang diberikan dapat ditingkatkan untuk memberikan efek jera apabila diperlukan.
- d. Aktif mengingatkan kembali kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana melalui media email, whatsapp, SMS dan telepon tentang tindak lanjut yang sudah dikirim untuk direspon.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Melakukan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang telah diberikan kepada sarana secara rutin.
- b. Meningkatkan komunikasi dengan penanggungjawab sarana terhadap tindak lanjut rekomendasi yang telah dikeluarkan.

Loka POM di Dharmasraya :

Dilakukan komunikasi dengan lintas sektor/pelaku usaha/penanggung jawab sarana untuk memberikan feedback terhadap surat tindak lanjut yang di kirimkan Loka POM di Kab. Dharmasraya.

Alternatif solusi :

Lebih aktif memantau atau mengingatkan pelaku usaha serta instansi terkait untuk memberikan umpan balik terhadap surat tindak lanjut yang dikeluarkan.

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang:

- a. Monitoring terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan Balai POM ke Pemerintah Kabupaten/Kota terkait selalu dilakukan, sehingga tidak ada surat yang hilang atau tidak sampai ke tujuan.
- b. Dilakukan komunikasi secara kontiniu kepada pelaku usaha/ penanggungjawab sarana dan pemerintah kabupaten/kota untuk memberikan umpan balik terhadap surat tindak lanjut yang diberikan.
- c. Aktif memberikan peringatan ulang tertulis kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana apabila tindak lanjut sebelumnya tidak direspon, sanksi yang diberikan dapat ditingkatkan untuk memberikan efek jera apabila diperlukan.
- d. Aktif mengingatkan kembali kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana melalui media email, whatsapp, SMS dan telepon tentang tindak lanjut yang sudah dikirim untuk direspon.

Loka POM di Payakumbuh :

Dengan monitoring tindak lanjut yang dilakukan oleh petugas dapat mengontrol sarana yang telah menyampaikan perbaikan terhadap rekomendasi tindak lanjut yang diberikan.

Loka POM di Dhamasraya :

Memonitoring tindak lanjut yang diberikan pada pelaku usaha dan melakukan koordinasi dengan lintas sektor.

6. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- a. Monitoring terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan Balai POM ke Pemerintah Kabupaten/Kota terkait selalu dilakukan, sehingga tidak ada surat yang hilang atau tidak sampai ke tujuan.
- b. Dilakukan komunikasi secara kontiniu kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana dan pemerintah kabupaten/kota untuk memberikan umpan balik terhadap tindak lanjut, tatap muka langsung atau media email, whatsapp, SMS dan telpon.
- c. Aktif memberikan peringatan ulang tertulis kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana apabila tindak lanjut sebelumnya tidak direspon, sanksi yang diberikan dapat ditingkatkan untuk memberikan efek jera apabila diperlukan.
- d. Masih diperlukan monitoring terhadap rekomendasi yang diberikan baik dari Balai Besar POM dan Loka ke Pusat maupun dari Pusat atau lintas sektor terkait ke Balai Besar POM dan Loka agar dapat mengontrol rekomendasi tindak lanjut yang telah diselesaikan.

C. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian sertifikasi. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- 1) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
- 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
- 3) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- 4) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- 5) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
- 6) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan

- 7) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
- 8) Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel early warning system)

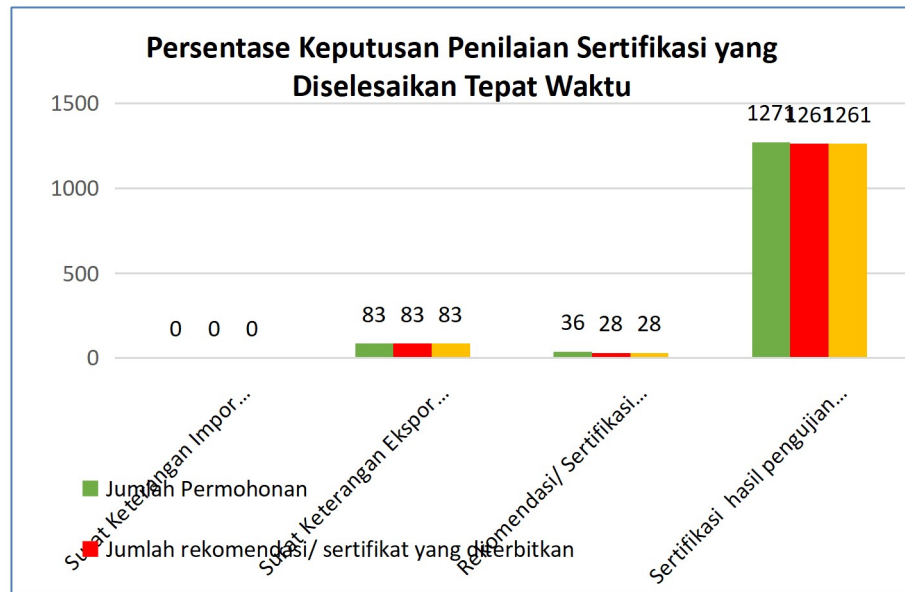
Tabel 3.18. Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	98,71	118,92	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Pada tahun 2020 target indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 83% dengan realisasi 98,71% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 118,92% dengan kriteria Sangat Baik yang terdiri dari Surat keterangan ekspor (SKE), Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB dan sertifikat hasil uji sampel pihak ketiga.

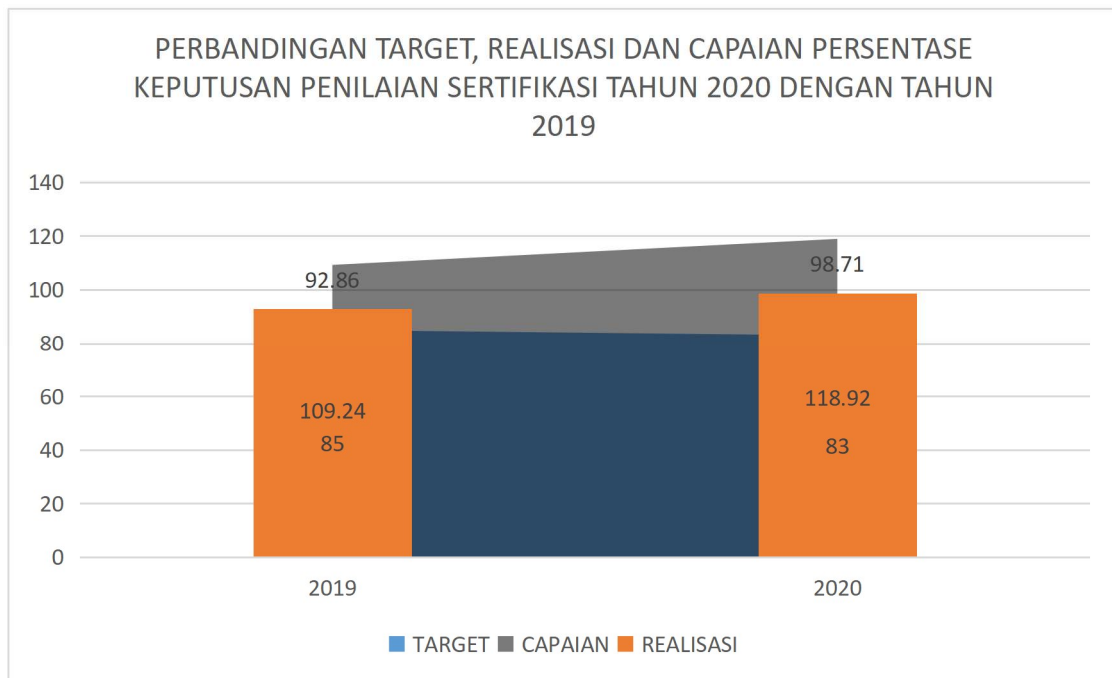
Sertifikat(Laporan Hasil Uji) Sampel pihak ketiga diselesaikan dengan *Time Line* untuk sampel Napza paling lama 4 hari kerja, sedangkan sampel Pangan, Kosmetik, OT/SK dan Obat paling lama 15 hari kerja. Tahun 2020 ini semua sampel pihak ketiga sebanyak 1275 sampel diselesaikan tepat waktu (100 %) sesuai dengan SK Kepala Balai Besar POM di Padang tentang Standar Layanan Publik tahun 2020.



Gambar 3.31 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020

2. Perbandingan Realisasi dan Persentase Capaian kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2019 (92,86%) , maka terjadi kenaikan 5,85% dan bila dibandingkan persentase capaian terhadap tahun 2019 (109,24%) terjadi kenaikan 9,68%. Namun defenisi operasional IKU Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2020 berbeda dengan Tahun 2019, pada tahun 2020 penilaian sertifikasi juga mencakup Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga.



Tabel 3.32 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi tahun 2020 dengan tahun 2019

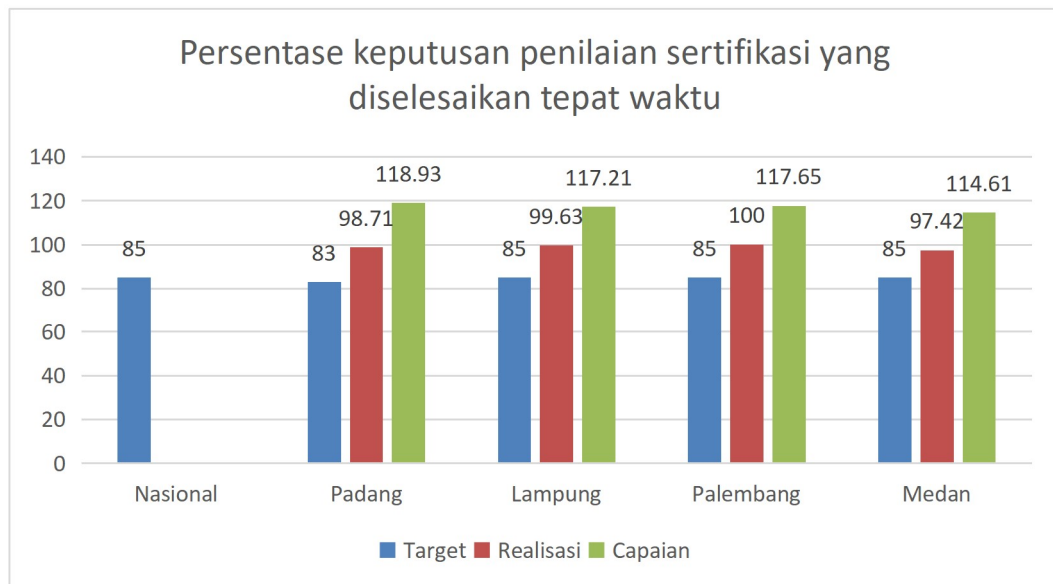
3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah 91%, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 108,47 % dengan kriteria baik.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah 85, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 116,13%(sangat baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Palembang dengan realisasi 100 diikuti oleh Balai Lampung (99,63%), Padang (98,71%), dan Medan (97,42%).



Tabel 3.33 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Balai Besar POM di Padang :

Beberapa hal yang menjadi penyebab keberhasilan adalah :

- a. Sarana produksi telah menyelesaikan perbaikan temuan (CAPA) yang dipersyaratkan sehingga rekomendasi dapat segera diterbitkan dalam rangka sertifikasi.
- b. Petugas telah dapat memastikan kesiapan sarana produksi secara keseluruhan sebelum dilakukannya proses audit sarana dalam rangka sertifikasi. Sehingga meminimalisir temuan audit yang menjadi kendala dalam percepatan proses penerbitan rekomendasi.
- c. Komunikasi yang baik terlaksana antara petugas dengan pelaku usaha sehingga percepatan penerbitan SKE dapat dipenuhi.
- d. Komitmen bidang pengujian dan administrasi yang memprioritaskan layanan pengujian pihak ke 3.
- e. Bidang Pengujian dalam melakukan layanan pengujian pihak ke 3 telah melakukan pengujian sesuai dengan SK Kepala Balai Besar POM di Padang tahun 2020 tentang Standar Pelayanan Publik
- f. Koordinasi yang baik dengan Pelanggan pihak ketiga dalam mengkomunikasikan parameter sampel yang akan diuji

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Meningkatkan komunikasi dengan pelaku usaha terkait perbaikan sarana / temuan yang harus diperbaiki agar dapat diberikan rekomendasi sertifikasi dalam rangka pendaftaran produk.
- b. Memberikan bimbingan terhadap perbaikan sarana yang dilakukan sehingga memenuhi persyaratan untuk diberikan rekomendasi.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Pelaku usaha sangat komunikatif sehingga memudahkan dalam pembinaan. Pada TW IV diterbitkan 2 rekomendasi sertifikasi untuk komoditi Pangan dan Obat Tradisional. Untuk pelaku usaha UMOT telah terbit sertifikat Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPTOB) dan untuk pelaku usaha Pangan sudah dalam tahapan registrasi perusahaan.
- b. Petugas telah dapat memastikan kesiapan sarana produksi secara keseluruhan sebelum audit sehingga memudahkan percepatan proses penerbitan rekomendasi.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang :

Dengan telah tercapainya persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 98,71 % (target 83 %), tim sertifikasi akan tetap meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait pemenuhan GMP sarana produksi. Kegiatan lainnya yang dapat menunjang keberhasilan program kegiatan diantaranya :

- a. Koordinasi dengan dinas terkait di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM di wilayah Sumatera Barat.
- b. Melakukan Forum Konsultasi Publik secara berkala kepada pelanggan layanan pengujian pihak ke 3 agar dalam menentukan kebijakan Layanan Pengujian Pihak ke 3 dapat dilibatkan dan dikomunikasikan kepada seluruh pelanggan sehingga kebijakan dapat dilaksanakan secara transparan kepada pihak ke 3.
- c. Koordinasi dengan Instansi Terkait/ Pemerintah Daerah dalam hal pengujian melalui Jejaring Laboratorium di daerah
- d. Peningkatan kompetensi petugas balai.

Loka Payakumbuh

Petugas aktif melakukan komunikasi terhadap pelaku usaha yang sudah dilakukan pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi terhadap temuan yang harus diperbaiki.

Loka POM di Dhamasraya :

Peningkatan kompetensi bagi petugas sertifikasi karena terjadi pergantian petugas. Petugas yang sudah mendapatkan pelatihan dipindahkan ke bidang lain

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- a. Petugas akan selalu memastikan sarana produksi telah siap untuk diaudit dalam rangka sertifikasi dengan melakukan beberapa kali fasilitasi ke sarana produksi.
- b. Petugas akan mengkonfirmasi kembali pelaku usaha dengan kesiapan dan komitmennya untuk memenuhi persyaratan audit sertifikasi.
- c. Petugas akan lebih meningkatkan komunikasi dengan pelaku usaha dan petugas Badan POM bila ada kendala terkait proses registrasi di aplikasi.
- d. Petugas sertifikasi dan pelayanan publik lebih meningkatkan komunikasi terkait layanan sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel early warning system.
- e. Petugas memastikan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi GMP sarana produksi

E. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

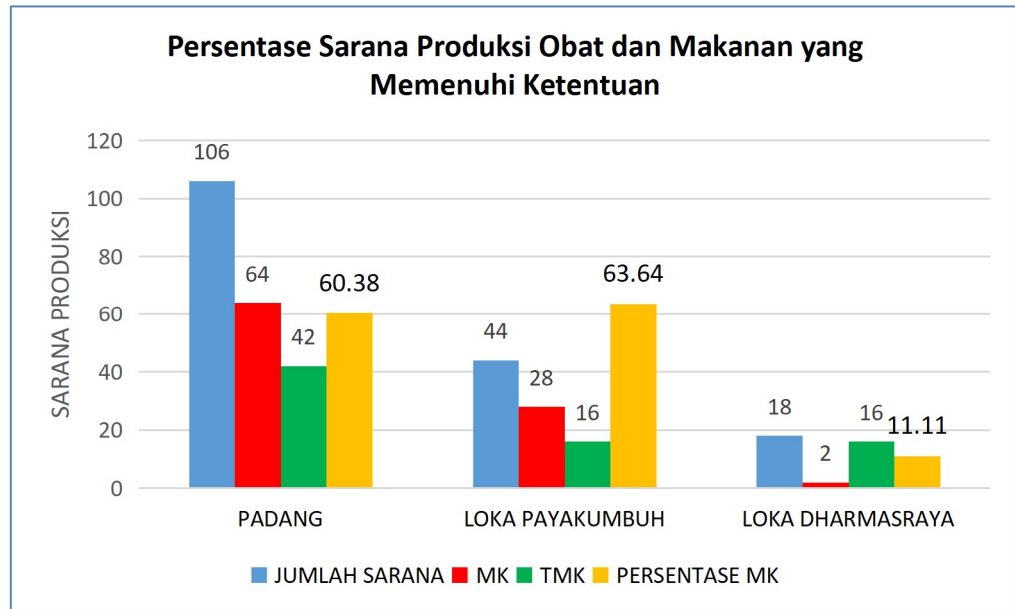
Tabel 3.19. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	55,95	121,64	Tidak dapat disimpulkan

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Pada tahun 2020 target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 46%. Sedangkan realisasi adalah 55,95 %, sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 121,64% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Realisasi dihitung

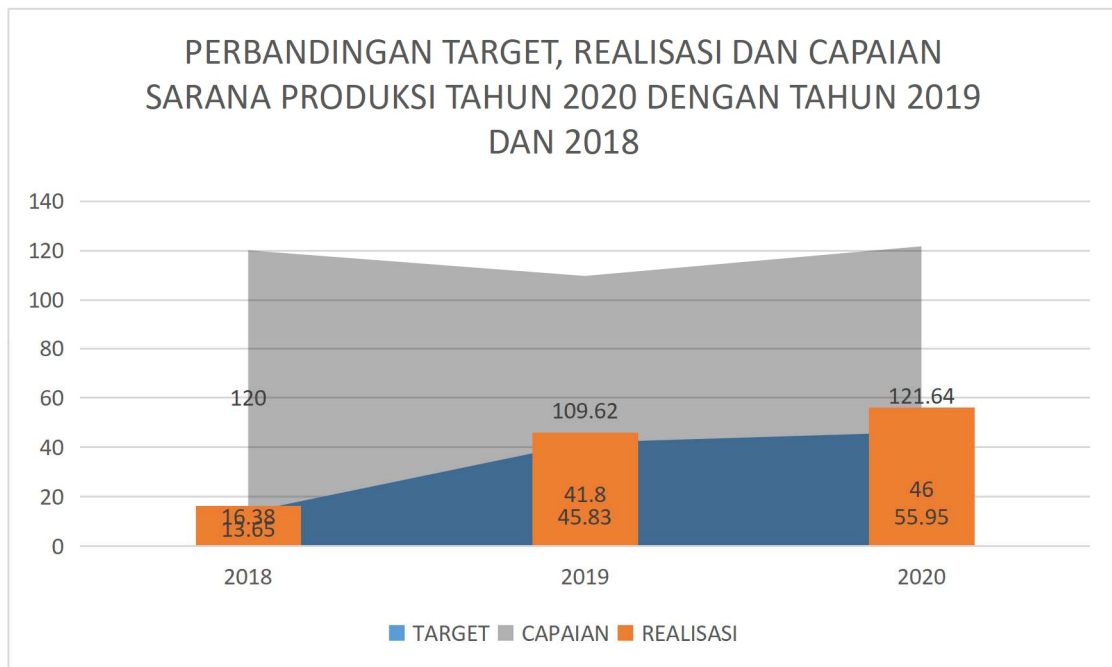
terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 94 sarana dari 168 sarana yang diperiksa tahun 2020.



Gambar 3.34 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020

2. Perbandingan Realisasi dan Persentase Capaian kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Bila dibandingkan dengan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2018 (16,38%) maka terjadi kenaikan 39,57% dan tahun 2019 (45,83) terjadi kenaikan 10,12%. Adapun bila dibandingkan persentase capaian terhadap tahun 2018 (120%) maka terjadi kenaikan 1,64% dan tahun 2019 (109,62%) terjadi kenaikan 12,02%.



Tabel 3.35 Perbandingan target, realisasi dan capaian Saranan Produksi tahun 2020 dengan tahun 2019 dan tahun 2018

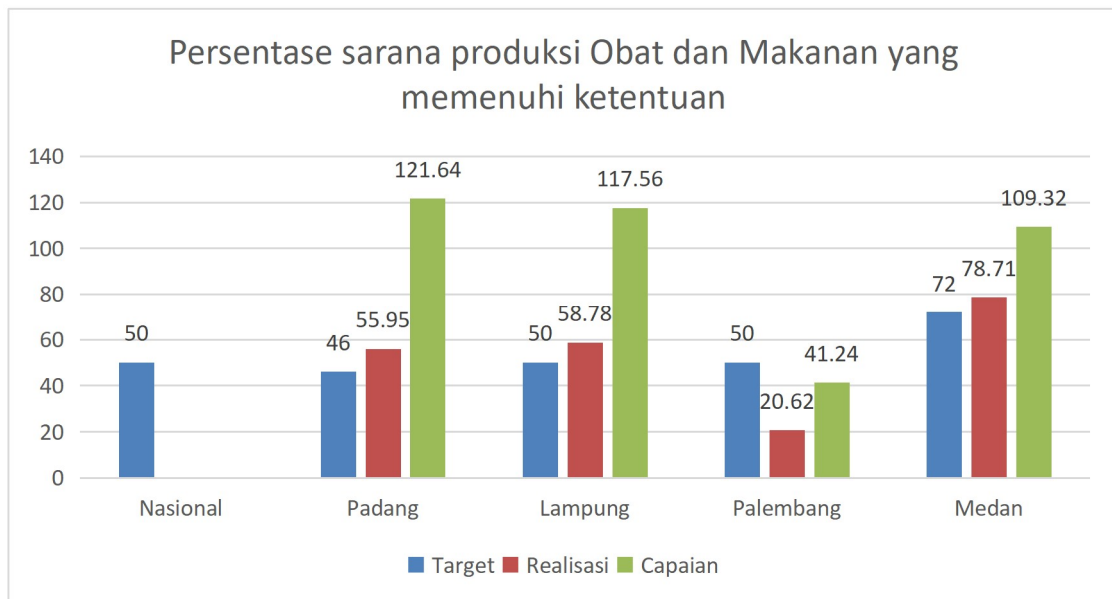
3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 58%, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 96,46 % dengan kriteria baik.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 50, maka bila dibanding dengan target nasioanal capaian yang diperoleh 111,90 (sangat baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Medan dengan realisasi 78,71% diikuti oleh Balai Besar POM di Lampung (58,78%), Padang (55,95%), dan Palembang (20,62%).



Tabel 3.36 Perbandingan target, realisasi dan capaian Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Balai Besar POM di Padang

Sarana yang dikunjungi pada tahun 2020 adalah Industri Obat, Industri Kosmetik (CPKB golongan A dan B), Industri Pangan MD dan Industri Pangan Rumah Tangga, Industri Obat Tradisional (CPOTB) dan Usaha Kecil Obat Tradisional. Sarana yang diperiksa tidak sesuai dengan target pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan karena :

- a. Industri kosmetik (golongan B) yang direncanakan 4 sarana, namun yang bisa diperiksa 3 sarana karena 1 (satu) sarana yang berada di Kota Padang tidak beroperasi lagi, izin produksi dan registrasi produk sudah habis. Pelaku usaha tidak ingin melanjutkan usahanya.
- b. Fasilitas Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Trafusi Darah) terletak di kota Padang rencananya pemeriksaan bersama pusat tidak bisa dilaksanakan karena masih masa pandemi covid-19.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Sarana produksi pangan IRTP masih belum memenuhi persyaratan CPPB-IRT sehingga pada kesimpulan penilaian sarana tersebut jadi tidak memenuhi syarat (level III dan IV).

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Sarana produksi MD untuk produk AMDK terdapat temuan yang berulang sehingga hasilnya masih TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan)
- b. Kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan yang Baik Industri Rumah Tangga Pangan (CPPB-IRT) masih kurang
- c. Label produk IRTP yang bersifat kritis banyak yang belum memenuhi ketentuan sehingga sarana menjadi TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan)

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang :

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan kegiatan :

- a. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana produksi secara rutin
- b. Melakukan monitoring tindak lanjut terhadap temuan hasil pengawasan sarana produksi
- c. Melakukan monitoring feedback tindak lanjut yang ditujukan kepada pelaku usaha industri ataupun umpan balik rekomendasi tindak lanjut dari lintas sektor terkait
- d. Aktif mengingatkan kembali kepada pelaku usaha/pengelola untuk Industri Obat, Industri Pangan MD, Industri Obat Tradisional, Usaha Kecil Obat Tradisional, Industri Kosmetik (gol A dan gol) melalui media email, whatsapp, SMS atau telpon tentang tindak lanjut yang sudah dikirim untuk direspon.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Memberikan pemahaman aspek CPPB-IRT pada pelaku usaha yang harus diterapkan dalam proses produksi.
- b. Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah atau Dinas Kesehatan dalam meningkatkan pemahaman CPPB-IRT terhadap pelaku usaha.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Membuat Tindak Lanjut untuk sarana yang TMK dan feedback dari pelaku usaha untuk membuat CAPA.
- b. Memberikan bimbingan kepala pelaku usaha tentang CPPB-IRT pada saat kunjungan ke sarana IRTP dan melakukan monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana produksi

- c. Meningkatkan koordinasi dengan dinas kesehatan untuk turut serta memberikan pembinaan kepala pelaku usaha IRTP agar pelaku usaha memahami CPPB-IRT.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- a. Adanya dana alokasi khusus di sepuluh Kabupaten /Kota yang ada di Sumatera Barat bisa meningkatkan koordinasi dengan dinas kesehatan kabupaten/ kota terkait pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha terutama pelaku usaha IRTP terkait cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB), oleh pelaku usaha, maka perlu diberikan bimbingan teknis kepada pelaku usaha tersebut terutama sarana produksi pangan, bimbingan dapat dilakukan secara langsung oleh petugas pada saat pengawasan sarana.
- b. Agar lebih meningkatkan koordinasi dengan dinas kesehatan terkait pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha terutama pelaku usaha IRTP terkait cara produksi pangan yang baik.
- c. Aktif mengingatkan kembali kepada pelaku usaha/pengelola untuk Industri Obat, Industri Pangan MD, Industri Obat Tradisional, Usaha Kecil Obat Tradisional, Industri Kosmetik (gol A dan gol) melalui media email, whatsapp, SMS atau telpon tentang tindak lanjut yang sudah dikirim untuk direspon.
- d. Melakukan bimbingan teknis untuk pelaku usaha Industri Pangan diantaranya :
1. Bimtek HACCP (Hazard Analysis Control Central Point) yang diikuti 8 (delapan) pelaku usaha dilaksanakan tanggal 23-24 Oktober 2020.
 2. Bimtek CPPOB (Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik) yang diikuti 30 (tiga puluh) pelaku usaha dilaksanakan tanggal 23-24 Nopember 2020.

E.Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

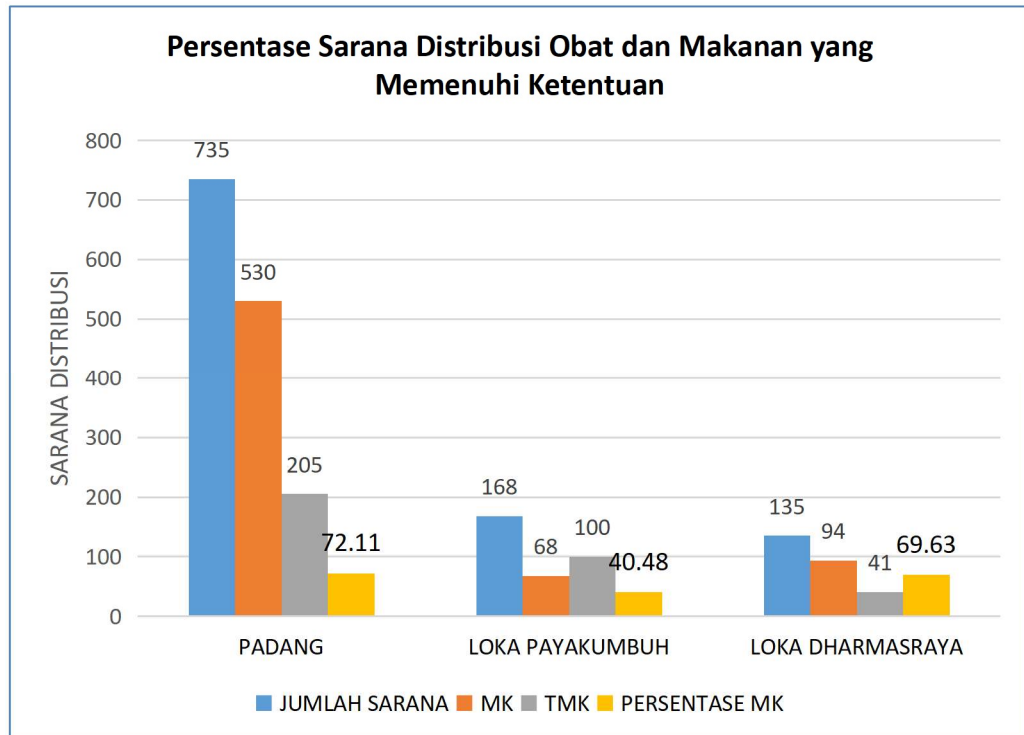
Tabel 3.20. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	66,67	111,11	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Pada tahun 2020 target indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 60% dengan

realisasi 66,67% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 111,11% dengan kriteria Sangat Baik. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 692 sarana dari 1038 sarana yang diperiksa tahun 2020.

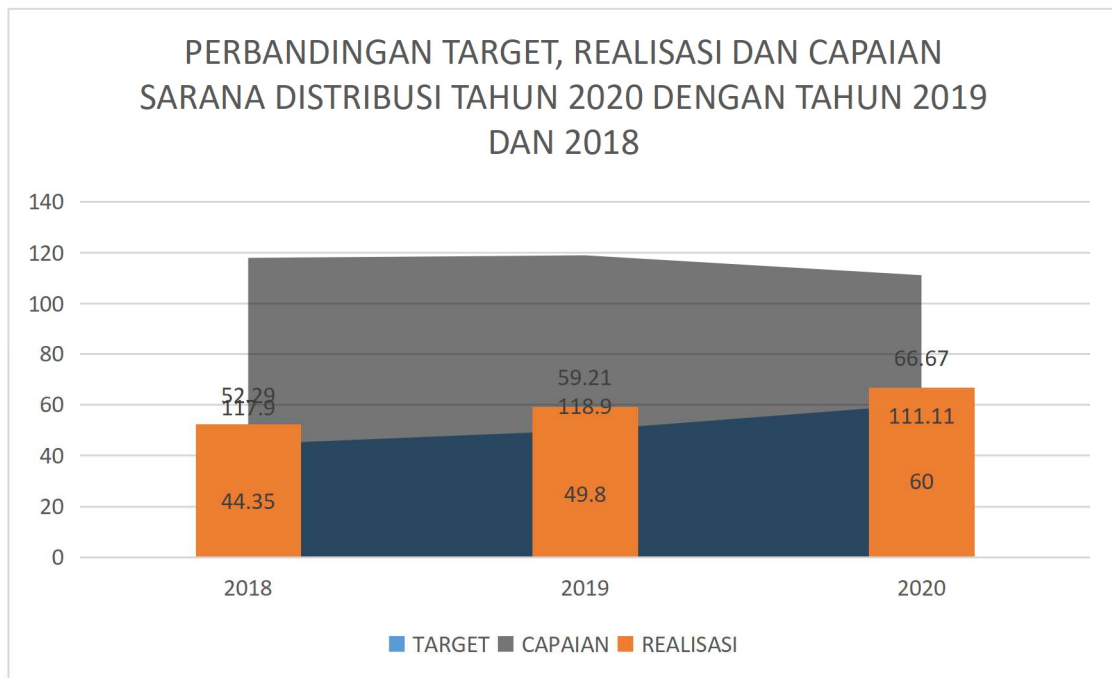


Gambar 3.37 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020

2. Perbandingan Realisasi dan Persentase Capaian kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Bila dibandingkan dengan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2018 (52,29%) maka terjadi kenaikan 14,38% dan pada tahun 2019 (59,21%) maka terjadi kenaikan 7,46%.

Hal ini menunjukkan peningkatan kepatuhan sarana distribusi Obat di PBF dan sarana pemerintah (Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota) yang telah melengkapi sarana dan prasarana penyimpanan obat serta kepatuhan pemilik sarana dan penanggung jawab apotek untuk melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai ketentuan yang berlaku.



Gambar 3.38 Perbandingan target, realisasi dan capaian Sarana Distribusi tahun 2020 dengan tahun 2019 dan tahun 2018

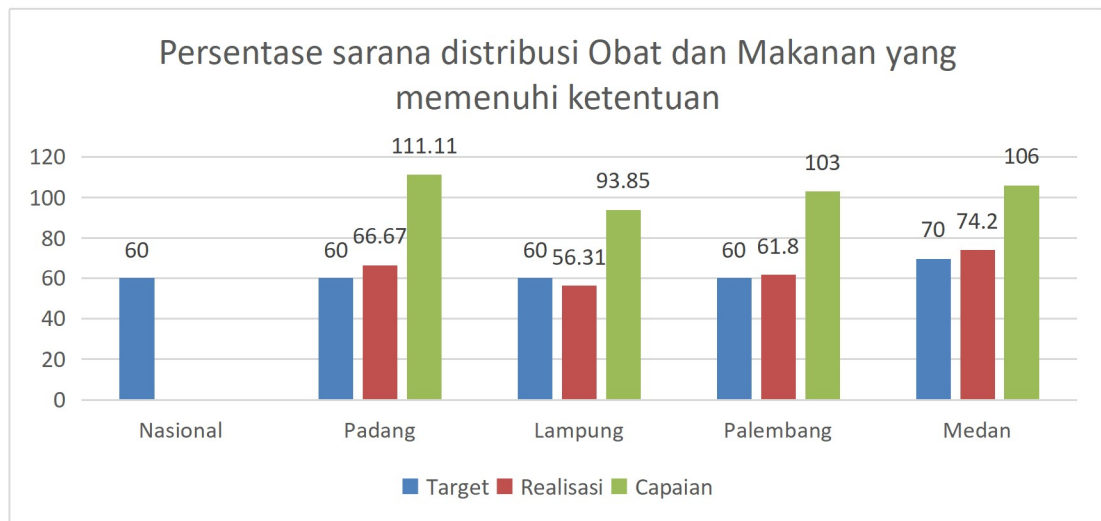
3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 68%, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 98,04% dengan kriteria baik.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 60% maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 112,12% (sangat baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Medan dengan realisasi 74,20% diikuti oleh Balai Padang (66,67%), Palembang (61,80%), dan Lampung (56,3%).



Gambar 3.39 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Balai Besar POM di Padang :

Tercapainya kinerja sasaran ini disebabkan oleh :

Peningkatan penerapan/pemenuhan CDOB dari sarana distribusi obat yang dilakukan di sarana PBF yang ada dikota Padang semua yang diperiksa 6 sarana memuhi ketentuan 83,33% (5 sarana) dan tidak memenuhi ketentuan 16,67% (1 sarana). Sarana Gudang Farmasi yang ada di kabupaten/kota yang terlaksana pada triwulan IV ada 2 sarana tidak memenuhi ketentuan ada satu sarana (50%) dan memenuhi ketentuan satu sarana (50%) dikarenakan sudah dilengkapi sarana dan prasarana serta adanya kedisiplinan daripada penggung jawab melaksanakan pendistribusian sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada Triwulan IV tahun 2020 yang sudah dilaksanakan di 12 kabupaten kota yang ada di Sumatera Barat yang belum terlaksana di daerah kabupaten kepulauan Mentawai.

Pada sarana pelayanan kefarmasian yang diperiksa hanya Apotek dan Toko Obat sarana yang tidak memenuhi ketentuan adalah sebesar 50% (32 sarana) dan yang memenuhi ketentuan ada 50% (32 sarana).

- a. Sarana yang tidak memunuhi ketentuan yang paling banyak adalah Toko Obat dimana dari 24 toko yang diperiksa dimana yang tidak memenuhi ketentuan 75,00% (18 sarana) merupakan sarana tingkat kepatuhan yang rendah masih menjual obat keras dan izin belum ada dan memunuhi ketentuan 25,00% (6 sarana).

- b. Apotek dimana dari 33 apotek yang diperiksa tidak memuhi ketentuan ada 42,42% (14 sarana) dan 57,58% (19 sarana) yang memenuhi ketentuan.
- c. Perencanaan pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian untuk rumah sakit, puskesmas dan klinik tidak terlaksana karena makin meningkatnya wabah covid-19.
- d. Peningkatan capaian ini juga disebabkan oleh perubahan definisi operasional penentuan sarana tidak memenuhi ketentuan yaitu sarana distribusi obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Sanyanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin. Untuk sarana distribusi obat yang diberi sanksi Peringatan sarana tersebut memenuhi ketentuan.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian Rumah Sakit tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan karena pandemi Covid-19, dan dialihkan ke sarana pelayanan kefarmasian lain seperti Puskesmas, Klinik dan Apotek.
- b. Rendahnya persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan disebabkan karena pemilihan sarana berdasarkan analisis resiko, menyebabkan sarana distribusi terpilih sebagian merupakan sarana dengan tingkat kepatuhan rendah.
- c. Untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan tersebut pada sarana distribusi Obat Tradisional, dan kosmetik dan Pangan karena disebabkan masih banyaknya terdapat penjualan produk Obat Tradisional dan Kosmetik yang Tanpa Izin Edar dan Pangan yang Kedaluarsa.
- d. Pelaku usaha yang masih belum memahami dan menerapkan Cara Distribusi yang Baik.

Loka POM di Dharmasraya :

- a. Peningkatan capaian ini juga disebabkan oleh perubahan definisi operasional penentuan sarana tidak memenuhi ketentuan yaitu sarana distribusi obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Sanyanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin. Untuk sarana distribusi obat yang diberi sanksi Peringatan sarana tersebut memenuhi ketentuan.
- b. Sumber Daya Manusia (SDM) di loka yang terbatas, adanya kegiatan pelatihan-pelatihan yang mengharuskan tidak melakukan kegiatan ke sarana, adanya kegiatan di luar perencanaan yang mendadak.
- c. Untuk sarana distribusi kosmetik, obat tradisional, suplemen kesehatan dan pangan, sarana tidak memenuhi ketentuan karena adanya temuan disarana kosmetik dan obat

tradisional dengan produk yang di jual tanpa izin edar dan untuk sarana pangan dengan temuan produk pangan yang kadaluarsa atau rusak.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang :

- a. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasin secara rutin
- b. Melakukan monitoring tindak lanjut terhadap temuan hasil pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian
- c. Melakukan monitoring feedback tindak lanjut yang ditujukan kepada pengelola dan pemilik sarana distribusi obat dan sarana pelayanan, ataupun feedback rekomendasi tindak lanjut dari lintas sektor terkait
- d. Aktif mengingatkan kembali kepada pelaku usaha/pengelola melalui media email, whatsapp, SMS dan telpon tentang tindak lanjut yang sudah dikirim untuk direspon
- e. Pembinaan terhadap pemilik dan pengelola sarana tentang cara distribusi obat yang baik meliputi proses pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian/penyaluran dan pelaporan.
- f. Mempertegas sanksi yang diberikan sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Sehingga memberikan efek jera dari pemilik/pengelola sarana.
- g. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam hal melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi obat, terutama sarana distribusi milik pemerintah.
- h. Selalu memperbaharui pengetahuan petugas dalam melaksanakan tugas.

Loka POM di Payakumbuh :

- a. Terhadap sarana dilakukan monitoring terhadap perbaikan yang dilakukan penanggungjawab sehingga untuk pemeriksaan berikutnya tidak ditemukan lagi ketidaksesuaian yang sama / temuan yang berulang.
- b. Melakukan bimbingan teknis (BIMTEK) kepada pelaku usaha obat dan makanan terhadap peraturan pengelolaan obat dan makanan.

Loka POM di Dhamasraya :

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan masin secara rutin

- b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam hal melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi obat, terutama sarana distribusi milik pemerintah.
- c. Meningkatkan kompetensi petugas pengawas Loka POM di Kab. Dharmasraya.
- d. Memberikan bimbingan teknis kepada pelaku usaha terkait

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Untuk lebih meningkatkan capaian indikator ini telah diupayakan pemberian sanksi yang lebih tegas dan langsung ke sarana serta pengamanan produk obat dan makanan yang ditemukan di sarana bila ditemukan yang tidak ada izin edar/ tidak sesuai aturan. Juga diberikan peringatan dan peringatan keras untuk sarana yang temuannya berulang.

F. Indeks Pelayanan Publik (PJ : INFOKOM)

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Padang berdasarkan 6 aspek meliputi : kegiatan pelayanan (30%), profesionalitas SDM (18%), Sarana Prasarana (15%), Sistem Informasi pelayanan Publik (SIPP) (15%), Konsultasi dan Pengaduan (15%) dan Inovasi (7%).

Tabel 3.21. Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik	3,51	4,21	119,94	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 3,51 dengan realisasi 4,21 sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 119,94% dengan kriteria Sangat Baik.

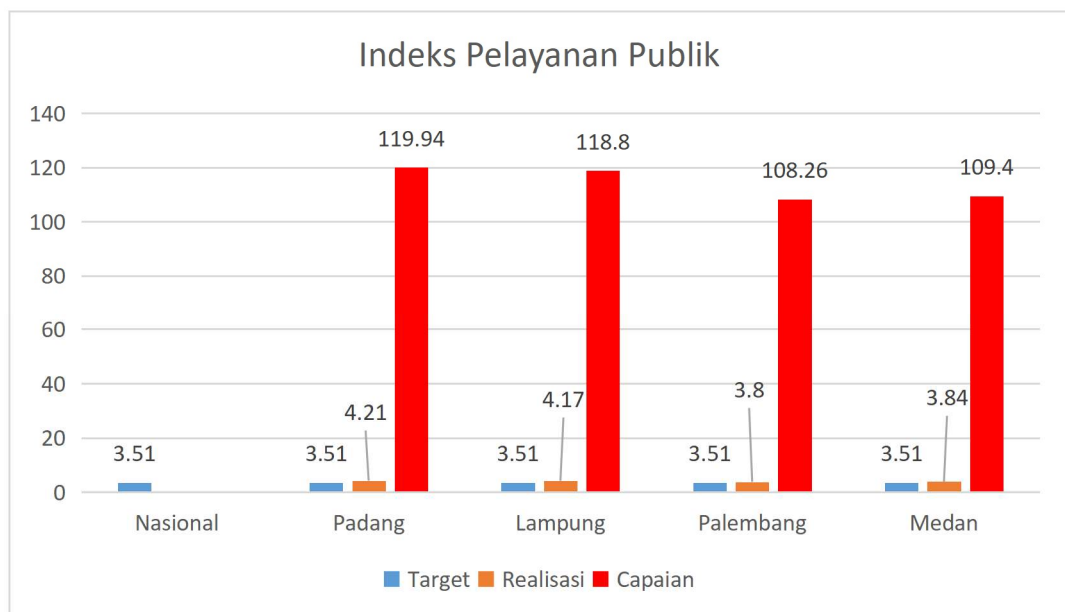
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 4,51, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 93,35% dengan kriteria baik.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 3,51, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 119,94 (sangat baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Padang dengan realisasi 4,21 diikuti oleh Balai Lampung (4,17), Medan (3,84), dan Palembang (3,80).



Tabel 3.40 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

- a. Ketepatan waktu dalam pelayanan (SKI/SKE, Sertifikat hasil pengujian serta pelayanan informasi dan pengaduan)
- b. Memberikan sosialisasi tentang standar pelayanan, alur pelayanan dan kebijakan pelayanan
- c. Pemenuhan sarana dan prasarana layanan publik sesuai standar layanan
- d. Implementasi budaya organisasi yang optimal

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Peningkatan kompetensi petugas pelayanan dengan sosialisasi secara virtual.
- b. Melakukan inovasi pelayanan seperti *On-time Billing Code*, Daring dan *Customer Day*
- c. Meningkatnya pengelolaan sistem layanan publik (media sosial, aplikasi simpellpk, subsite)

6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- a. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelayanan publik
- b. Sosialisasi kepada stakeholder dan pelaku usaha tentang Forum Konsultasi Layanan Publik

3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 107,37% dan setelah dilakukan penyesuaian untuk capaian yang melebihi 120% diperoleh nilai NPS sebesar 106,12% Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, dan persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.22. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	92,85	104,48	Baik
2.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	20	125	Tidak dapat disimpulkan
3.	Jumlah desa pangan aman	7	7	100	Baik
4.	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100	Baik

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-V sebagai berikut :

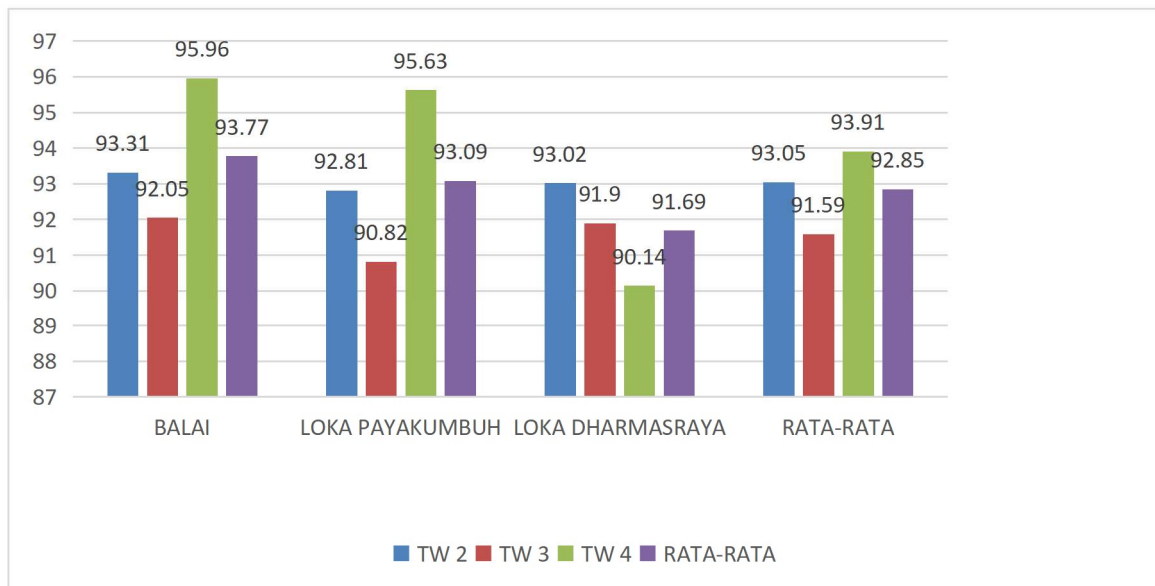
A. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif

Tabel 3.23. Capaian Indikator Kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif Tahun 2020

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	92,85	104,48	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

- a. Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang tahun 2020 adalah 92,85 dari target sebesar 88,87 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 104,48 % dengan kriteria Baik.
- b. Realisasi Tingkat efektifitas KIE merupakan gabungan nilai Balai Besar POM di Padang, Loka POM Payakumbuh dan Loka POM Dhamasraya. Sedangkan nilai masing2 adalah rata-rata realisasi nilai tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan 2 sd 4 Tahun 2020.



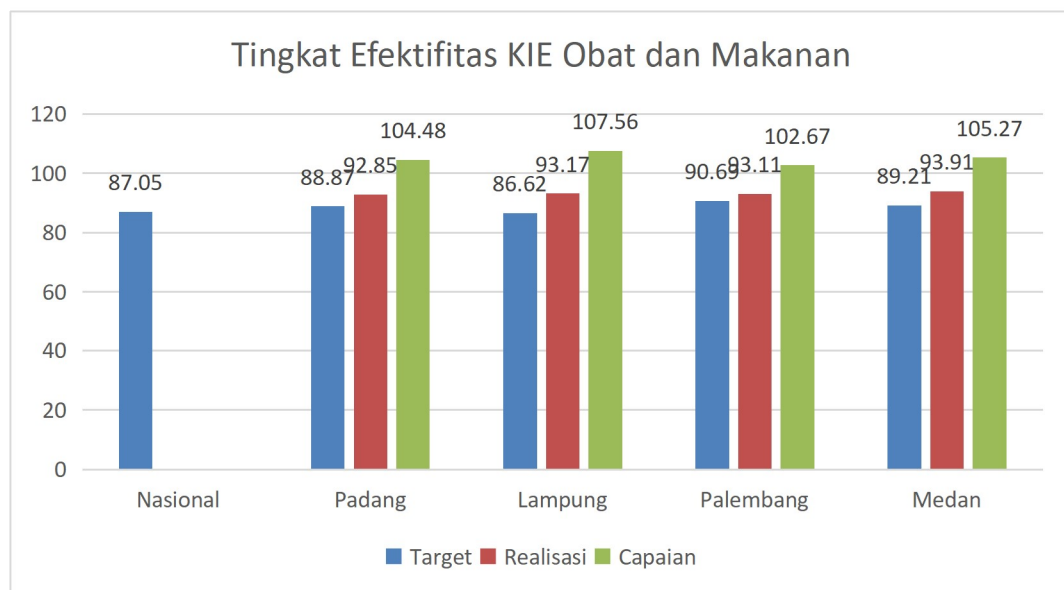
Gambar 3.41. Tingkat Efektifitas KIE Balai Besar POM di Padang, Loka Payakumbuh dan Loka Dhamasraya

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

- a. Target akhir Renstra (Tahun 2024) Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah 96,19, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 96,53% dengan kriteria baik.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

- a. Target Nasional Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah 87,05, maka bila dibanding dengan target nasioanal capaian yang diperoleh 106,66%(baik).
- b. Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Medan dengan realisasi 93,91 diikuti oleh Balai Lampung (93,17), Palembang (93,11), dan Padang (92,85).



Tabel 3.42 Perbandingan target, realisasi dan capaian Ptingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020 dengan target target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Balai Besar POM di Padang

- a. Petugas langsung menyampaikan form survei kepada peserta setelah KIE dilaksanakan dan memonitoring pengisian melalui *WAG*
- b. Tetap memberikan KIE secara maksimal baik secara *offline* dan *online* di masa pandemi Covid-19 dengan tetap menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19
- c. Keterbatasan kemampuan masyarakat dalam mengisi link survei secara *online*

Loka POM di Payakumbuh

- a. Kompetensi petugas dalam memberikan atau penyampaian KIE perlu dilakukan peningkatan.

- b. Penjelasan kepada peserta dalam pengisian survei masih kurang memadai.

Loka POM di Dharmasraya

- a. Diperlukan peningkatan kompetensi petugas loka untuk menjadi narasumber/pemberian penyuluhan
- b. Petugas mempersiapkan form survei untuk konsumen yang tidak bisa mengisi link survei

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang

- a. Peningkatan kompetensi petugas dalam menyampaikan materi KIE sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat
- b. Perluasan cakupan kegiatan KIE ke Ritel, Pasar, media elektronik dan melalui media sosial
- c. Pemberian penjelasan yang optimal dari petugas kepada peserta tentang pengisian survei

Loka POM di Payakumbuh

- a. Meningkatkan kompetensi petugas dalam memberikan KIE serta penyampaian materi KIE dengan lebih mudah dipahami dan untuk KIE pada media sosial dibuat lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.
- b. Memberikan penjelasan kepada peserta untuk pengisian survei sehingga pengisian survei dapat dilakukan dengan benar dan optimal.

Loka POM di Dharmasraya

- a. Peserta KIE langsung mengisi survei di tempat lokasi KIE baik melalui link maupun berupa kertas survei untuk peserta yang tidak bisa mengisi melalui link
- b. Memberikan penjelasan kepada peserta terkait cara pengisian link survei

6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Balai Besar POM di Padang

- a. KIE dapat dilaksanakan dengan Peningkatan Pemanfaatan teknologi informasi melalui media sosial (facebook, instagram, twitter) untuk kelancaran layanan Informasi dengan anggaran yang tersedia dan mencukupi serta kondisi yang mendukung pada masa Pandemi Covid-19
- b. Perkuatan Kerjasama dilakukan dengan koordinasi dengan Lintas sektor dan pemerintah kabupaten /Kota di Sumatera Barat melalui MoU/PKS

- c. Melakukan *Continious Improvement* dibidang Infokom dengan Penataan Manajemen sumber daya manusia dan peningkatan akuntabilitas kinerja sebagai implementasi program Reformasi Birokrasi Pemerintah menuju *Good governance* dan *Clean Government*
- d. Pemberian informasi akan ditingkatkan lagi di Pasar, Mall dan Bandara

Loka POM di Payakumbuh

- a. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan KIE secara online untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam masa pandemi.
- b. Pembuatan konten KIE melalui media elektronik seperti iklan layanan masyarakat yang ditayangkan di radio dan Televisi Lokal.
- c. Memanfaatkan Baliho / Billboard sebagai media penyampaian KIE.
- d. Pembuatan konten KIE di media sosial dengan berbagai bentuk infografis atau vidiografis.
- e. Pemberian penjelasan terhadap pengisian survei agar memenuhi untuk data survei.

Loka POM di Dharmasraya

- a. Peningkatan Kerjasama lintas sektor dilakukan dengan koordinasi dengan Lintas sektor dan pemerintah Kab. Dharmasraya dan Kab. Sijunjung
- b. Kondisi Pandemi saat ini memungkinkan untuk kegiatan KIE secara online, namun hal ini memerlukan pemahaman teknologi informasi yang digunakan
- c. Pemberian KIE melalui media sosial dan juga *talk show* melalui radio akan lebih ditingkatkan
- d. Dilakukan monitoring terkait pengisian survei oleh peserta KIE

B. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Tabel 3.24. Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	20	125	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak dengan tahun 2020 adalah 20 sekolah dari target 16 sekolah, sehingga capaian yang diperoleh sebesar 125% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

Hal ini disebabkan karena :

- a. BBPOM di Padang dan OPD terkait telah menyiapkan 20 sekolah sesuai dengan target awal Renstra beserta paket edukasi dan rapid tes kit sebelum adanya penurunan target intervensi karena pandemi Covid-19.
- b. Karena adanya pemotongan anggaran terjadi perubahan target menjadi 16 sekolah
- c. Tingginya keinginan Sekolah dan OPD terkait untuk memaksimalkan jumlah sekolah yang diintervensi

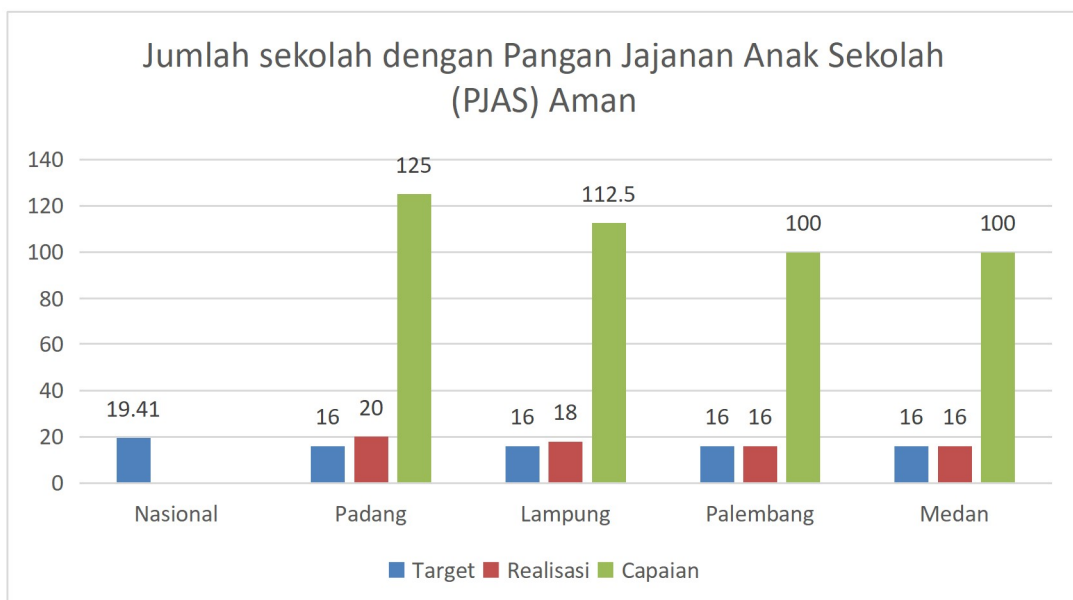
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah 102, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 19,61% dengan kriteria sangat kurang.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah 660 yang dilaksanakan di 34 propinsi., maka tidak dapat dibandingkan dengan target nasional.

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Padang dengan realisasi 20 diikuti oleh Balai Besar POM di Lampung (18), Medan (16), dan Palembang (16).



Tabel 3.43 Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

- 4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**
 - a. Dukungan dan komitmen dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan seluruh Kepala Sekolah untuk menjamin keamanan pangan di sekolah
 - b. Tim Keamanan Pangan Sekolah berkomitmen untuk melaksanakan tahapan PJAS secara mandiri
 - c. Setiap sekolah merencanakan rencana aksi untuk tetap menjamin kegiatan keamanan pangan di sekolah terlaksana dengan baik
 - d. Keaktifan petugas Balai Besar POM di Padang dalam memonitoring setiap tahap kegiatan PJAS yang dilakukan tim keamanan pangan sekolah secara mandiri

- 5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**
 - a. Monitoring tim keamanan pangan sekolah melalui *Whatsapp Group* dan telepon sehingga seluruh kegiatan dapat diselesaikan dengan baik
 - b. Kunjungan langsung melihat kondisi sekolah sehingga dapat diberikan solusi perbaikan untuk dapat memperoleh Sertifikat Level 1 PBKPKS dan merancang kegiatan untuk dapat memperoleh Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS) tahun 2021.
 - c. Monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan secara luring sehingga didapatkan perencanaan kegiatan kedepannya dalam memaksimalkan keamanan pangan di sekolah

- 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**
 - a. Memastikan sekolah yang akan diintervensi sesuai dengan persyaratan program PJAS dengan cara meminta profil sekolah beserta dokumentasinya kepada Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan
 - b. Berkoordinasi dengan bidang yang lebih sesuai di Dinas Kesehatan untuk pemilihan sekolah yang akan diintervensi dalam program PJAS
 - c. Memastikan setiap sekolah melaksanakan rencana aksi dalam menjaga keamanan pangan sekolah sebelum diberikan sertifikat level 2

C. Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel 3.25. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	7	7	100	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang tahun 2020 adalah 7 desa sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 100% dengan kriteria baik.

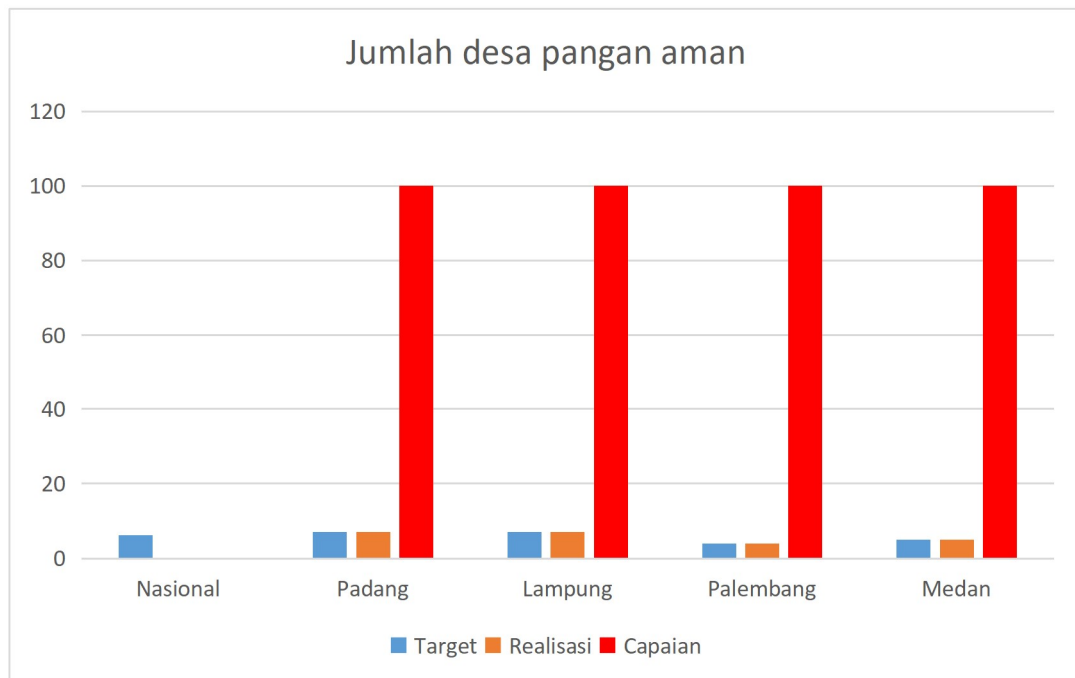
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Jumlah desa pangan aman adalah 46, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 15,22% dengan kriteria sangat kurang.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Jumlah desa pangan aman adalah 211 yang dilaksanakan di 34 propinsi, maka realisasi Balai Besar POM di Padang tidak dapat dibandingkan dengan target nasional.

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Padang dan Lampung dengan realisasi 7 diikuti oleh Balai Medan (5), dan Palembang (4).



Tabel 3.44 Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Dukungan dan perkuatan kerjasama dengan Pimpinan Pemerintah Daerah dan pembinaan dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha
- b. Kegiatan tetap dilaksanakan baik secara *online* maupun tatap muka dengan tetap menerapkan protokol Covid-19 sehingga sasaran yang diinginkan tercapai
- c. Kemauan dan komitmen dari walينagari dan masyarakat yang diintervensi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik
- d. Bertambahnya jumlah SDM di bidang Informasi dan Komunikasi
- e. Atasan melakukan briefing kepada petugas sebelum mulai melakukan kegiatan

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Terlaksananya penandatanganan MoU dengan kabupaten yang diintervensi
- b. Koordinasi dengan lintas sektor, tim keamanan pangan dan KKPD melalui grup whatsapp selalu dilakukan untuk mengawal setiap kegiatan agar dapat berjalan dengan baik.
- c. Seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman mulai dari Advokasi Kelembagaan

Desa, Pelatihan Korlap dan KKPD, Bimtek Komunitas, Fasilitasi, dan Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa sampai Monev dengan Lintas Sektor dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19

6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- a. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dan melakukan audiensi dengan Kepala daerah agar dapat menerbitkan SK Tim Keamanan Pangan yang terdiri dari OPD-OPD terkait sehingga daerah yang akan dan telah diintervensi dapat terus dikawal oleh OPD-OPD tersebut
- b. Percepatan penyelesaian MoU dengan kabupaten yang akan diintervensi
- c. Memilih desa/nagari yang benar-benar memenuhi kriteria dengan melakukan survei dan pendekatan dengan lintas sektor sebelum penetapan target intervensi
- d. Terus mengawal dan berkoordinasi dengan daerah yang telah diintervensi sehingga keamanan pangan di daerah tersebut dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan

D. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Tabel 3.26. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2020

Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang tahun 2020 adalah sebanyak 2 pasar dari target sebanyak 2 pasar sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 100% dengan kriteria baik.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Jumlah pasar aman dari bahan berbahayadi Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 15, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 13,33% dengan kriteria sangat kurang.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 84 yang dilaksanakan di 34 propinsi, maka realisasi Balai Besar POM di Padang tidak bisadibandingkan dengan target nasional.

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Medan dengan realisasi 5 diikuti oleh Balai Padang, Lampung, dan Palembang dengan realisasi yang sama (2).



Tabel 3.45 Perbandingan target, realisasi dan capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Walaupun kondisi pandemic covid 19 Kegiatan tetap dilaksanakan baik secara online maupun tatap muka dengan tetap menerapkan protokol Covid-19 sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai
- b. Perkuatan kerjasama lintas sektor dilakukan dengan koordinasi dengan OPD dan pemerintah kabupaten /Kota di Sumatera Barat

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Seluruh tahapan kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya terlaksana dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19

- b. Komitmen dari lintas sektor, mulai dari walinagari, petugas dan pengelola pasar, dinas perdagangan dan pemerintah daerah yang sangat mendukung terlaksananya Kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- c. Peningkatan kompetensi petugas dalam menyampaikan materi

6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- a. Memastikan pasar yang akan diintervensi dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan
- b. Meningkatkan koordinasi dengan bidang lain seperti bidang pemeriksaan dan penindakan sehingga bahan berbahaya tidak ditemukan lagi di pasar
- c. Melaksanakan pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya bagi petugas BBPOM di Padang

3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 107,70% dengan kriteria Baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.27 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	98,13	109,03	Baik
2.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	91,48	106,37	Baik

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-VI sebagai berikut :

A. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 3.28. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020

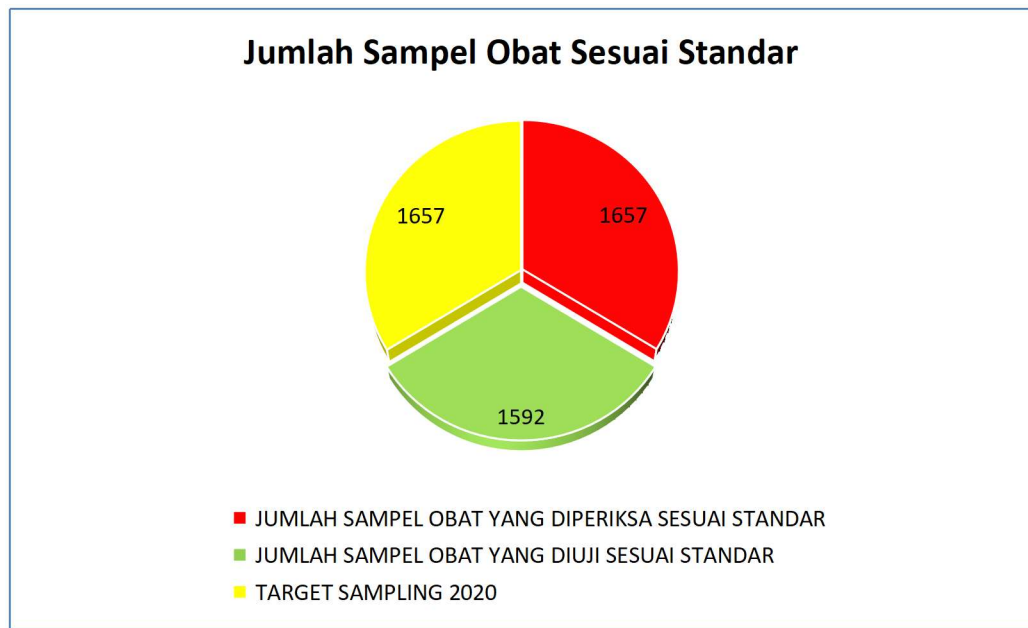
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	98.13	109.03	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang tahun 2020 adalah 98,13% dari target sebesar 90% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 109.03 dengan kriteria Baik.

Realisasi Sampel Obat yang diperiksa dan diuji memenuhi standar diperoleh sebesar 98,04 %. Sampel yang diperiksa yang memenuhi standar sebanyak 1657 sampel, dan sampel yang masuk laboratorium adalah 1654 sampel, ada 3 sampel yang TIE yang tidak dilakukan pengujian di laboratorium.

Sampel yang diuji yang memenuhi standar sebanyak 1592 sampel dari jumlah sampel yang diuji/masuk ke laboratorium sebanyak 1654 sampel. Sebanyak 65 sampel yang diuji yang tidak memenuhi standar terdiri dari sampel Obat sebanyak 38 sampel, Obat Tradisional sebanyak 7 sampel, sampel Kosmetik sebanyak 20 sampel, sedangkan Suplemen Kesehatan tidak ada yang tidak memenuhi standar. Sampel yang tidak memenuhi standar disebabkan karena ketidakterersediaan reagensia, baku pembanding dan petugas yang terpapar Covid19 sehingga menyebabkan sampel ada yang diuji tidak tepat waktu.



Gambar 3.46 Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Tahun 2020

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 94%, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 104,39% dengan kriteria baik.

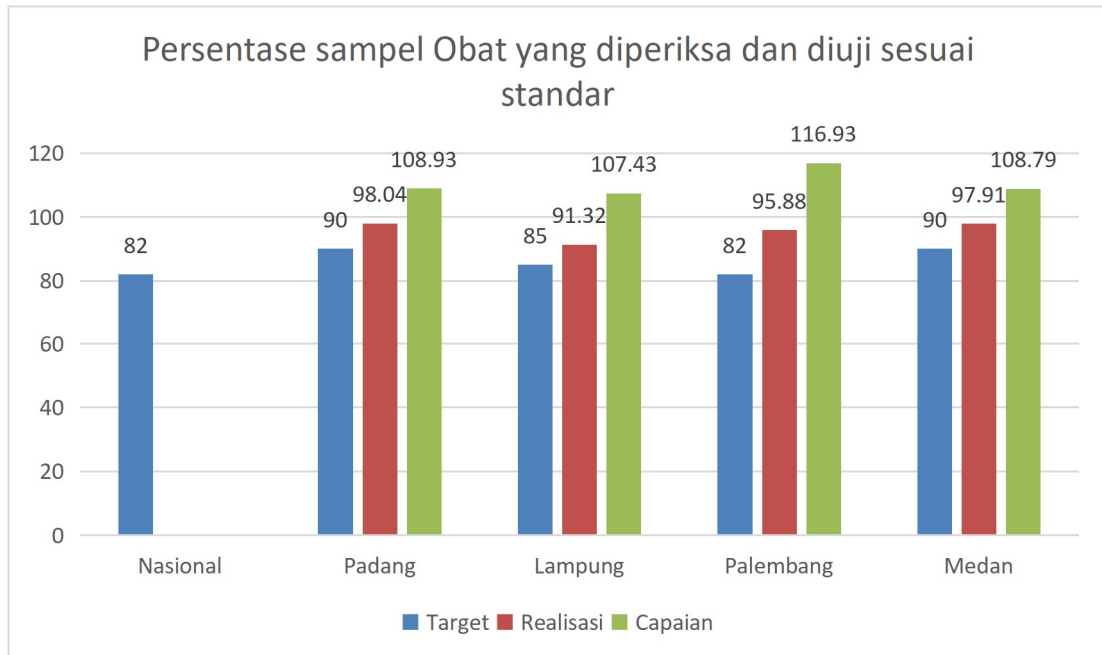
3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 82, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 119,56 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Padang dengan realisasi 98,04 diikuti oleh Balai Medan (97,91%), Palembang (95,88%), dan Lampung (91,32%).

Jika dibandingkan dengan Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka Balai Besar POM di Padang capaiannya lebih tinggi disebabkan karena pemenuhan PUK wajib dan Time Line sampel Obat sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian serta SOP yang telah ditetapkan. Hal ini diperoleh karena peningkatan efektifitas manajemen

sampling dan pengujian, meningkatkan kompetensi petugas, monitoring terhadap sampel yang diuji, serta koordinasi antar Bidang dan Loka yang jauh lebih baik.



Tabel 3.47 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Telah melakukan pengujian sesuai pedoman sampling dan pengujian
- b. Peningkatan kompetensi penguji sudah dilakukan dengan baik
- c. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan, Bidang Pengujian dan Bagian Tata Usaha
- d. Penyediaan baku pembanding, reagensia dan alat laboratorium yang dibutuhkan
- e. Koordinasi dengan pusat apabila terkendala dengan metoda analisa dan baku pembanding
- f. Peningkatan pemeliharaan alat laboratorium
- g. Pada Triwulan IV ini ada beberapa sampel yang melebihi timeline karena ketidaktersediaan baku pembanding , keterlambatan Reagen dan adanya suku cadang yang bermasalah , tetapi sampel yang memenuhi standar masih mencapai target
- h. Laboratorium sudah melakukan pengujian sesuai dengan parameter uji dalam pedoman sampling
- i. Kegiatan peningkatan kompetensi personil penguji sudah dilakukan secara on line (daring) dan luring :

- In House Training Desain Perhitungan statistik Uji Banding antar lab dan Uji banding Antar Analis,
 - Pelatihan Estimasi Ketidakpastian Pengukuran
 - Online Training Teknik Investigasi dan Tindak Lanjut Hasil Uji Profisiensi
- j. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan, Bidang Pengujian dan Bagian Tata Usaha secara intensif dalam hal realisasi sampling dan pengujian dan pengelolaan hasil sampling sesuai pedoman sampling dan pengujian
- k. Penyediaan baku pembanding, reagensia dan alat laboratorium sesuai kebutuhan
- l. Koordinasi dengan Pusat Pengembangan dan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dan Direktorat Pengawasan Konapza (Ditwas KMEI) terkait dengan Metoda Analisa dan Baku Pembanding
- m. Peningkatan pemeliharaan alat laboratorium
- n. Dalam rangka meningkatkan Jaminan Mutu Hasil Pengujian Pada TW4 ini , Laboratorium mengikuti Uji kolaborasi metoda, yang telah dilakukan pada laboratorium Obat dan Napza sebanyak 1 kali, Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 1 kali, dan uji banding antar personil yang dilakukan laboratorium Obat sebanyak 3 kali, laboratorium kosmetik sebanyak 3 kali dengan hasil tidak berbeda nyata antar personil, sedangkan laboratorium OT dan SK melakukan Internal Quality Control dengan hasil tidak berbeda nyata.
- o. Menjawab ketidaksesuaian temuan Audit KAN dan tindakan perbaikan dalam rangka Surveillance pemenuhan persyaratan laboratorium terakreditasi ISO/IEC 17025 : 2017.
- p. Melakukan Verifikasi Metoda analisa pada laboratorium kosmetik dan lab Obat
- q. Melakukan Verifikasi Alat secara tertib
- r. Mengikuti pembahasan kolaborasi baku pembanding dengan tenaga ahli sebanyak dua kali untuk Obat dan Napza
- s. Situasi Pandemi Covid 19 ini berdampak pada penyelesaian pengujian sampel, dimana sampai pada Triwulan IV ada beberapa sampel yang melebihi timeline dan tidak bisa diuji Parameter Uji Wajib karena ketetidakersediaan baku pembanding dan alat Laboratorium, tetapi masih memenuhi target yang ditetapkan.
- t. Telah dilaksanakannya Pelatihan Analisis Instrumen (PAI) dalam rangka pengembangan MA cemaran logam dengan penggunaan ICP- MS secara daring oleh P3OMN
- u. Telah dilakukan juga Asesment GLP/SKL (Standar Kemampuan Laboratorium) pada Laboratorium dengan sandar yang telah ditetapkan oleh P3OMN

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian
- b. Peningkatan kompetensi penguji sesuai ruang lingkup pedoman sampling dan pengujian
- c. Rapat Evaluasi bulanan terkait pencapaian kinerja Bidang Pengujian
- d. Rapat evaluasi bersama antara bidang pemeriksaan, dan bidang pengujian
- e. Pengadaan baku pembanding secara mandiri
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium
- g. Melakukan pengujian, pemeliharaan alat sesuai SOP Mikro
- h. Uji Profesiensi, Uji Kolaborasi baku pembanding dan Verifikasi Metoda untuk menjamin mutu hasil pengujian
- a. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian
- i. Peningkatan kompetensi penguji sesuai ruang lingkup pedoman sampling dan pengujian

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- a. Penambahan alat AAS di Laboratorium. Kondisi sekarang alat AAS hanya 1 buah sedangkan kebutuhan pengujian yang menggunakan alat AAS sudah hampir di semua Laboratorium .
- b. Perlu pengadaan alat Laboratorium LC MS MS untuk pengujian produk OT dan SK untuk beberapa sampel yang mengandung Bahan Kimia Obat
- c. Pengadaan Alat FTIR untuk identifikasi senyawa aktif sampel obat dan Lemari Asam untuk menggantikan lemari asam lama di lab NAPZA yang sudah menurun kinerjanya
- d. Monitoring dan evaluasi secara berkala dan komprehensif
- e. Peningkatan manajemen sampling dan pengujian secara efektif
- f. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait Jejaring Laboratorium daerah, dalam rangka penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium
- g. Peningkatan Kompetensi petugas pengujian baik secara teknis maupun manajerial
- h. Peningkatan Ruang Lingkup Pengujian, kompetensi dan Alat Laboraturum sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2021 yang telah ditetapkan oleh P3OMN
- i. Perlunya penambahan lemari penyimpanan sampel yang belum diuji untuk mutu sampel supaya tidak rusak sebelum dilakukan pengujian

B. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sampel makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 3.29. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020

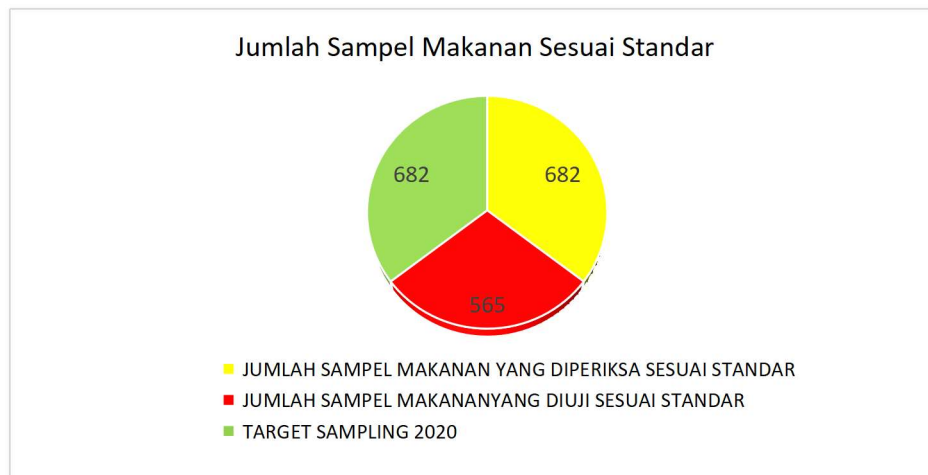
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	91,48	106,37	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang tahun 2020 adalah 91,48% dari target sebesar 86% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 106,37% dengan kriteria baik.

Realisasi Indikator Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh sebesar 91,48 %. Sampel yang diperiksa yang memenuhi standar sebanyak 682 sampel, dan sampel yang masuk laboratorium adalah 681 sampel karena terdapat 1 sampel yang TIE yang tidak dilakukan pengujian di laboratorium.

Sampel yang diuji yang memenuhi standar sebanyak 565 sampel dari jumlah sampel yang masuk ke laboratorium sebanyak 681 sampel. Ada sebanyak 117 sampel yang diuji yang tidak memenuhi standar . Sampel yang tidak memenuhi standar sebanyak 117 sampel disebabkan karena ada alat laboratorium yang rusak, ketidakterediaan reagensia dan suku cadang. Sehingga menyebabkan sampel tidak dapat diuji tepat waktu.



Gambar 3.48. Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Tahun 2020

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

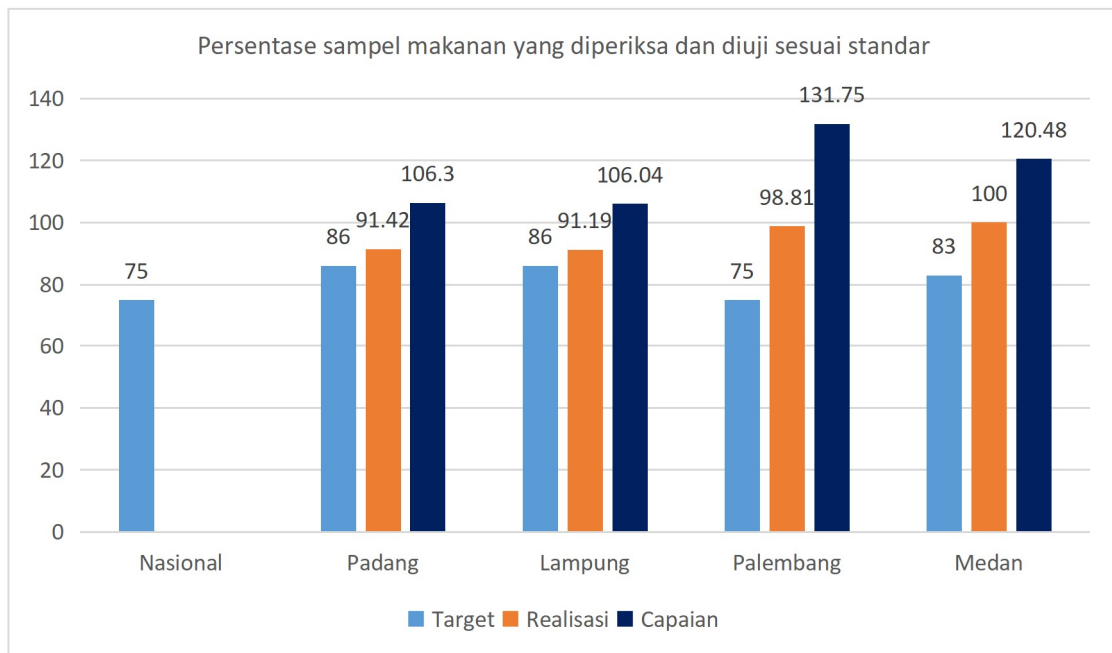
Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 90%, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 101,64% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Standar nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 75, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 121,89 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Medan dengan realisasi 100 diikuti oleh Balai Palembang (98,81), Padang (91,42), dan Lampung (91,19).

Jika dibandingkan dengan Balai Besar POM di Lampung, capaian Balai Besar POM di Padang masih lebih tinggi, hal ini disebabkan karena manajemen sampling dan pengujian dilakukan dengan baik, peningkatan kompetensi petugas, serta monitoring terhadap sampel yang diuji lebih baik. Walaupun jika dibandingkan dengan Balai besar POM di Medan dan Palembang masih dibawah.



Tabel 3.49 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Sudah melakukan pengujian sesuai pedoman sampling dan pengujian
- b. Peningkatan kompetensi penguji sudah dilakukan
- c. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan, Bidang Pengujian dan Bagian Tata Usaha
- d. Penyediaan baku pembanding, reagensia dan alat laboratorium
- e. Koordinasi dengan pusat apabila terkendala dengan baku pembanding
- f. Pada TW ada beberapa sampel yang melebihi timeline tetapi sampel yang disebabkan oleh alat laboratorium rusak, suku cadang dan ketidaktersediaan reagen dan ada petugas yang terkena Covid 19, memenuhi standar masih mencapai target
- g. Laboratorium sudah melakukan pengujian sesuai dengan parameter uji dalam pedoman sampling
- h. Kegiatan peningkatan kompetensi personil penguji sudah dilakukan secara on line (daring) dan luring :
- i. In House Training Desain Perhitungan statistik Uji Banding antar lab dan Uji banding Antar Analisis,
- j. Pelatihan Estimasi Ketidakpastian Pengukuran
- k. Online Training Teknik Investigasi dan Tindak Lanjut Hasil Uji Profisiensi KMD

- l. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan, Bidang Pengujian dan Bagian Tata Usaha secara intens terkait realisasi hasil sampling dan pengelolaan sampel sesuai pedoman sampling dan pengujian
 - m. Dalam rangka meningkatkan Jaminan Mutu Hasil Pengujian, Laboratorium mengikuti Uji Propisiensi, Uji baku pembanding dan Uji Kolaborasi Metoda analisa yang telah dilakukan pada laboratorium Pangan dan Air yaitu: Uji Profisiensi sebanyak 2 kali dengan hasil in lier dan Uji Kolaborasi metoda analisa sebanyak 1 kali,
 - n. Melakukan Verifikasi Metoda analisa
 - o. Melakukan Verifikasi alat
 - p. Pencantuman LOD PK cemaran Logam pada sampel Pihak ketiga Pangan pada laporan hasil Uji
 - q. Menjawab ketidaksesuaian temuan Audit KAN dan tindakan perbaikan dalam rangka Surveillance pemenuhan persyaratan laboratorium terakreditasi ISO/IEC 17025 : 2017.
 - r. Telah dilakukan juga Asesment GLP/SKL (Standar Kemampuan Laboratorium) pada Laboratorium dengan sandar yang telah ditetapkan oleh P3OMN
 - s. Koordinasi dengan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional terkait Baku Pembanding
 - t. Dalam kondisi Pandemi Covid 19 ini sampai pada Triwulan ke 4 dalam kondisi WFH dan suku cadang yang tidak memadai serta alat AAS dan HPLC yang rusak dan keterlambatan reagen sehingga ada beberapa sampel yang melebihi timeline tetapi target yang memenuhi standar masih dapat tercapai.
- d. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**
- a. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian
 - b. Peningkatan kompetensi penguji sesuai ruang lingkup pedoman sampling dan pengujian
 - c. Rapat Evaluasi bulanan di BidangPengujian terkait capaian kinerja Bidang Pengujian
 - d. Rapat evaluasi bersama antara bidang pemeriksaan, dan bidang pengujian
 - e. Pengadaan baku pembanding secara mandiri
 - f. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium
 - g. Melakukan pengujian, pemeliharaan alat sesuai SOP Mikro

- h. Uji Profesiensi dan Verifikasi Metoda untuk menjamin mutu hasil pengujian
- i. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian
- j. Peningkatan kompetensi penguji sesuai ruang lingkup pedoman sampling dan pengujian
- k. Rapat evaluasi bulanan atau triwulan bersama antara bidang pemeriksaan, dan bidang pengujian
- l. Pengadaan baku pembanding secara mandiri
- m. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium
- n. Melakukan pengujian, pemeliharaan alat sesuai SOP Mikro
- o. Uji Profesiensi dan Verifikasi Metoda untuk menjamin mutu hasil pengujian

6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Perlu dilakukan hal hal sebagai berikut:

- a. Penambahan suku cadang alat laboratorium yang memadai karena frekwensi pemakaian alat laboratorium yang sangat tinggi.
- b. Perlu pemeliharaan atau perbaikan alat laboratorium yang dilakukan secara berkala yang tentunya membutuhkan dana yang memadai.
- c. Peningkatan kompetensi petugas
- d. Monitoring dan evaluasi secara berkala dan komprehensif
- e. Meningkatkan manajemen sampling dan pengujian secara efektif
- f. Meningkatkan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dengan Bidang Pengujian
- g. Peningkatan koordinasi dengan Pemda terkait Dana DAK terkait dengan pengujian produk.
- h. Perlunya penambahan lemari penyimpanan sampel yang belum diuji untuk mutu sampel supaya tidak rusak sebelum dilakukan pengujian.

3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang memiliki 1 (satu) indikator kinerja utama (IKU) dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NSP) sebesar 106,67% (baik)

Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Tabel 3.30. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	92,80	106,67	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Padang tahun 2020 adalah 92,80% dari target sebesar 87% sehingga capaian yang diperoleh tahun 2020 sebesar 106,67%. Pencapaian 92,80 % tersebut dihitung dari perkara 2019 yang dilimpahkan ke Jaksa Penuntut Umum pada tahun 2020 sebanyak 3 perkara dan perkara tahun 2020 yang dilimpahkan kepada Jaksa Penuntut Umum pada tahun berjalan (2020) sebanyak 3 perkara dan 1 perkara SP3 disebabkan tersangka meninggal dunia. Sehingga pada tahun 2020 PPNS Balai Besar POM di Padang berhasil melakukan tahap II sebanyak 6 perkara, 1 perkara SP3, 3 perkara tahap I.

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP			1,0000		0,15	15,00%
Tahap I	3		1,0000	0,3000	0,4	40,00%

P21	1		0,5714	0,3000	0,3	20,11%
Tahap II	3	3	0,4286	0,3000	0,15	8,41%
Realisasi Tahun Berjalan	7					83,52%
Realisasi Carry Over		3				

Uraian	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Total Realisasi Perkara	Total Target	Capaian Perkara	Nilai Kinerja
Realisasi Perkara	7	3	10	9	111,11%	92,80%
Target Perkara	6					

Tabel 3.31. Tingkat Keberhasilan Penyidikan Balai Besar POM di Padang Tahun 2020

Perkara yang berhasil diungkap pada tahun 2020 sebanyak 7 perkara yang disidik oleh PPNS BBPOM di Padang yang berkolaborasi dengan petugas Loka POM di Kota Payakumbuh (1 perkara) dan Loka POM di Kabupaten Dharmasraya (1 perkara). Adapun pelanggaran yang dilakukan oleh tersangka pada perkara tersebut diatas adalah perkara pidana melanggar Pasal 197 Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan sebanyak 4 perkara dan melanggar pasal 198 Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan sebanyak 3 perkara.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

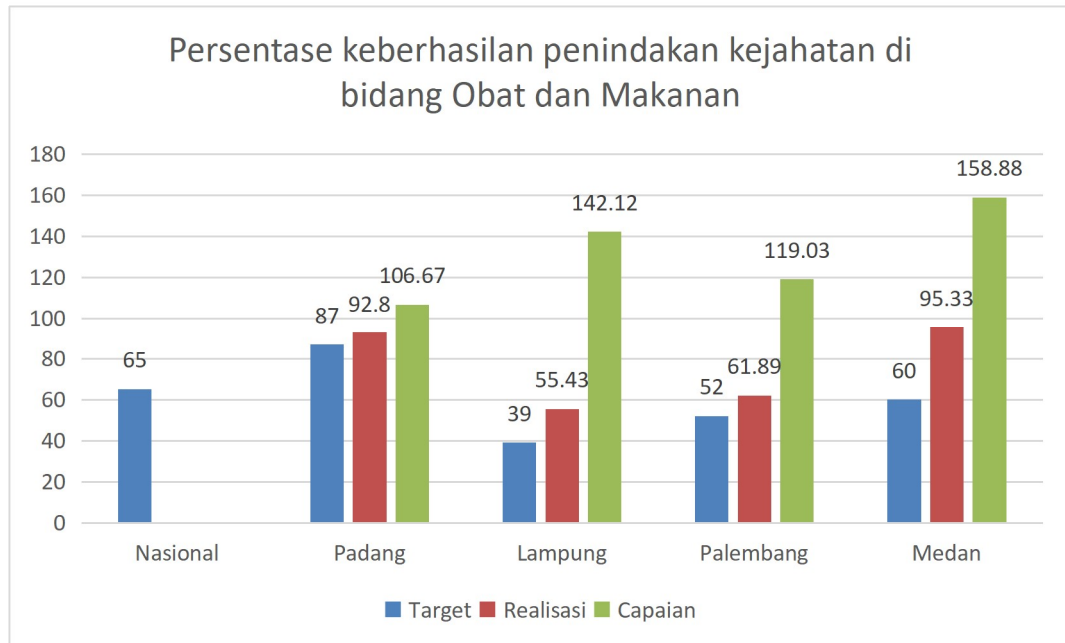
Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 95 %, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 97,68% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (BPOM) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 87 %, bila dibandingkan dengan target nasional (65 %) dan realisasi perkara 92,8 % maka capaian yang diperoleh adalah 142,77 % (sangat baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi keberhasilan penindakan yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Medan dengan realisasi 95,33 diikuti oleh Balai Besar POM di Padang (92,80), Palembang (61,89), dan Lampung (55,43).

Dengan perbandingan tersebut persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II dengan Balai Besar POM setara , capaian Balai Besar Pengawas Obat dan makanan di Padang cukup optimal berdasarkan capaian dan target balai lain.



Gambar 3.44 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II dengan Balai Besar POM setara

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Dalam periode Januari 2020 – Desember 2020, BBPOM di Padang melakukan proses Tahap II terhadap perkara tahun 2019 (*carry over*) adalah sebanyak 3 perkara yang dilaksanakan pada Februari 2020 dan melakukan penindakan terhadap pelaku kejahatan bidang obat dan makanan sebanyak 7 perkara yang ditingkatkan ke tahap penyidikan yaitu 1 perkara pada bulan Februari 2020, 2 perkara pada bulan Agustus 2020 , 2 perkara pada bulan September 2020 dan 2 perkara pada bulan November 2020. Dengan demikian terdapat 10 perkara (3 perkara tahun 2019 dan 7 perkara tahun 2020) yang diproses oleh BBPOM di Padang pada periode Januari 2020 – Desember 2020.

Tahun	Perkara	Surat Perintah Penyidikan	SPDP	Tahap I	Tahap II	Waktu Penyelesaian Berkas Perkara	Waktu Penyelesaian Perkara (dari

						(dari SPRINDIK hingga Tahap I)*Bulan	SPRINDIK hingga Tahap II) *Bulan
2018	ESR	14/02/20 18	19/02/2 018	03/04/2 018	03/07/2 018	1	4
	FBN	21/02/20 18	27/02/2 018	25/04/2 018	27/08/2 018	2	6
	EFA	21/02/20 18	27/02/2 018	03/04/2 018	15/05/2 018	1	2
	KMO	15/03/20 18	19/03/2 018	18/04/2 018	-	1	SP3
	MHM	25/04/20 18	30/04/2 018	18/05/2 018	02/08/2 08	1	3
	YAN	10/07/20 18	13/07/2 018	14/08/2 018	23/10/2 018	1	3
	ITI	12/07/20 18	16/07/2 018	13/08/2 018	09/10/2 018	1	2
	YLA	15/07/20 18	18/07/2 018	17/09/2 018	17/01/2 019	2	6
	AWA	10/10/20 18	15/10/2 018	21/11/2 018	12/03/2 019	1	5
	HKN	30/10/20 18	15/10/2 08	03/12/2 018	14/03/2 019	1	4
	MNR	14/11/20 18	14/11/2 018	31/12/2 018	19/02/2 019	1	3
2019	IDA	20/03/20 19	25/03// 2019	23/04/2 019	16/07/2 019	1	3
	HBN	20/03/20	27/03/2	23/04/2	01/08/2	1	4

		19	019	019	019		
	IA	23/03/20 19	27/03/2 019	26/04/2 019	05/09/2 019	1	5
	RKA	27/06/20 19	28/06/2 019	02/08/2 019	08/10/2 019	1	3
	FTA	18/07/20 19	22/07/2 019	29/08/2 019	10/10/2 019	1	2
	ITN	21/08/20 19	26/08/2 019	10/10/2 019	28/11/2 019	1	3
	SVI	21/08/20 19	26/08/2 019	30/09/2 019	02/12/2 019	1	3
	HNH	16/09/20 19	16/09/2 019	21/10/2 019	09/12/2 019	1	2
	EL	01/11/11 2019	5/11/20 19	03/12/2 019	24/02/2 020	1	3
	NIA	07/11/20 19	11/11/2 019	10/12/2 019	12/02/2 020	1	3
	AMR	07/11/20 19	11/11/2 019	13/12/2 019	11/02/2 020	1	3
2020	JT	20/02/20 20	21/02/2 020	22/03/2 020	-	1	SP3 1 bln
	AN	13/08/20 20	18/08/2 020	16/09/2 020		1	
	AR	13/08/20 20	13/08/2 020	16/09/2 020	10/10/2 0	1	2
	DW	29/09/20 20	30/09/2 020	3/11/20 20	03/12/2 020	1	2
	RS	29/09/20 20	30/09/2 020	03/11/2 020	03/12/2 020	1	2

	AS	04/11/20 20	06/11/2 020	08/12/2 020	P18/P19	1	
	AB	04/11/20 20	06/11/2 020	08/12/2 020	P18/P19	1	
Rata-rata						1	3

Tabel 3.32 Waktu Penyelesaian Berkas Perkara (tahap I) dan penyelesaian Perkara hingga Tahap II

Berdasarkan tren proses penyelesaian perkara dalam 3 (tiga) tahun terakhir untuk Waktu Penyelesaian Berkas Perkara (Tahap I) dibutuhkan rata-rata 1 bulan sedangkan waktu penyelesaian perkara hingga Tahap II dibutuhkan rata-rata 3 bulan. 1 (satu) perkara Tahun 2020 dihitung telah mencapai Tahap I (selesai dalam waktu 1 bulan) dan mengalami proses **Penghentian Penyidikan** karena tersangka pada perkara tersebut Meninggal Dunia.

Distribusi waktu pada penyelesaian Berkas Perkara (Tahap I) tidak terdapat perbedaan waktu yang signifikan, lain halnya dengan distribusi waktu perkara yang diselesaikan hingga Tahap II terdapat banyak perbedaan waktu yang dapat disebabkan karena antara lain :

- a. Perbedaan tingkat kesulitan perkara yang ditangani PPNS
- b. Adanya petunjuk Jaksa Peneliti untuk memperbaiki berkas perkara karena dirasa belum lengkap dengan terbitnya P18/P19 dari JPU.
- c. Adanya kendala tidak kooperatifnya tersangka dalam menghadapi proses penyidikan , salah satunya tersangka tidak dapat dihadirkan untuk tahap II karena tersangka telah melarikan diri dan menutup sarana TKP penindakan.

Dengan demikian waktu penyelesaian berkas perkara (Tahap I) lebih bisa di prediksi dan terkendali oleh PPNS Balai Besar POM di Padang dibandingkan waktu penyelesaian perkara hingga Tahap II.

TAHUN	TARGET DALAM 3 TERAKHIR	PERKARA TAHUN	CAPAIAN DALAM 3 TERAKHIR	PERKARA TAHUN	INDEKS TERHADAP PERKARA	KINERJA TAHAP II TERHADAP CAPAIAN	INDEKS TERHADAP PERKARA PADA TAHUN BERJALAN
2018	10		11		1,1	7	0,64
2019	11		11		1	8	0,73
2020	6		7		1,2	6	0,86

Tabel 3.33 Perhitungan persentase indeks Tahap II terhadap perkara pada tahun berjalan

Dengan perhitungan tersebut dan mempertimbangkan indeks tahap II pada tahun 2018-2020 yaitu indeks minimum 0,64 dan maksimum 0,86. Dengan capaian indikator kinerja penyidikan 106,67 % . Capaian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh Tahap II tetapi juga dipengaruhi oleh bobot masing masing proses penyidikan , yaitu :

- a. Proses SPDP dengan bobot: 15 %
- b. Proses Tahap I dengan bobot 40 %
- c. Proses P 21 dengan bobot 30 %
- d. Proses Tahap II dengan bobot 15 %

Tingkat keberhasilan penyidikan tindak pidana obat dan makanan tahun 2020 dipengaruhi oleh :

1. Penyampaian SPDP sesuai peraturan yang berlaku yaitu 7 (tujuh) hari setelah Surat Perintah Penyidikan di terbitkan.
2. Pengiriman Berkas Perkara / Tahap I ke Jaksa Penuntut Umum dilakukan 30 hari setelah SPDP diterbitkan.
3. Memenuhi kelengkapan berkas perkara dan mengirim jawaban P18/P19 sesuai petunjuk 2 (dua) minggu setelah mendapatkan P18/P19.
4. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Keberhasilan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam pencapaian tingkat keberhasilan penyidikan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan

Makanan di Padang sebesar 92,80 % dengan Capaian indikator kinerja diraih sebesar 106,67 % . Program yang menunjang pelaksanaan Kegiatan Bidang Penindakan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020 antara lain :

- a. Melakukan Kegiatan Patroli Siber selama WFH.
- b. Mengintensitaskan kegiatan pengumpulan, verifikasi dan pendalaman informasi untuk mendapatkan perkara yang akan ditingkatkan ke tahap penyidikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan, hal ini menyesuaikan kondisi dengan adanya WFH/WFO selama pandemi Covid -19.
- c. Tetap melakukan kegiatan di bidang Penindakan di masa Pandemi Covid 19 dengan memperhatikan protokol kesehatan 3 M (Mencuci Tangan, Menggunakan Masker, Menjaga Jarak) .
- d. Memperkuat Koordinasi dengan Integrated Criminal Justice System dan Lintas Sektor terkait.
- e. Melakukan kerjasama dengan perusahaan jasa pengiriman barang (ekspedisi) dalam rangka peningkatan pendalaman terhadap informasi peredaran obat dan makanan ilegal yang dikirim melalui jasa ekspedisi.
- f. Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di BPOM RI dan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, SOP di Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat, dan SOP di POLDA Sumbar secara terkontrol dan berkesinambungan sehingga tidak ada proses pemberkasan yang melewati waktu timeline.
- g. Menyusun SOP baru dalam menunjang kegiatan penyidikan berupa SOP Penanganan Barang Bukti yang berpedoman terhadap Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

5. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya berupa solusi yang meliputi:

- a. Memperhatikan seluruh Aspek peraturan dan SOP dalam penindakan dan penyidikan di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang.
- b. Memperhatikan dan menerapkan seluruh Aspek protocol kesehatan dalam melaksanakan penindakan dan penyidikan di lingkungan BBPOM di Padang.
- c. Meningkatkan koordinasi secara virtual dengan seluruh pihak – *Criminal Justice System* (CJS) dalam rangka penerapan kebiasaan baru dalam melakukan kegiatan.

- d. Meningkatkan akses informasi yang dapat memberikan input untuk perkara obat dan makanan.

Dengan demikian walaupun dalam situasi yang tidak terkendali (*uncontrolled*) karena pandemi Covid-19 merupakan suatu hal yang luar biasa kinerja pada Tahun 2020 tetap dapat diselesaikan dengan capaian indikator kinerja 106,67 %.

3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh Nilai pencapaian sasaran (NSP) sebesar 94,27% dengan kriteria Baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.34 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	83,59	91,86	Baik
2.	Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang	81	78,32	96,69	Baik

A. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Tabel 3.35. Capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	83,59	91,86	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020 adalah 83,59 dari target sebesar 91 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2020 adalah 91,86% dengan kriteria baik. Realisasi belum mencapai target yang ditetapkan disebabkan karena penilaian indeks RB pada Tahun 2020 tidak sama dengan Tahun 2019. Pada tahun 2020 nilai indeks RB pada komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM oleh Ke MENPAN RB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2019. Dari konversi tersebut (0,875) di peroleh nilai Indeks RB Balai Besar POM di Padang sebesar 83,59 sedangkan nilai hasil evaluasi PMPZI sebesar 90,14. Konversi dilakukan karena adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPanRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi.

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total yang terdiri dari komponen pengungkit dan kompenen hasil pada Balai Besar POM di Padang sebesar 90,14 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.36 Hasil evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM di Balai Besar POM di Padang.

PENILAIAN		Bobot	Nilai	%	Keterangan	
A.	PROSES (60)					
	I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (5)	8	7,31	91,38%	MS
	II.	PENATAAN TATALAKSANA (5)	7	5,58	79,76%	MS
	III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (15)	10	8,40	84%	MS
	IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	10	9,17	91,69%	MS
	V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	15	12,51	83,37%	MS
	VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	10	9,44	94,38%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		60	52,4	87,34%		
B.	HASIL (40)					
	I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (20)	20	19,48	97%	MS
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)		14,48	97%	MS
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan Eksternal) yang ditindaklanjuti (5)		4,91	98%	TMS
	II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	20	18,35	92%	MS
		1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei		18,35	92%	MS

	Eksternal) (20)				
TOTAL HASIL		40	37,74	94%	
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI			90,14		

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

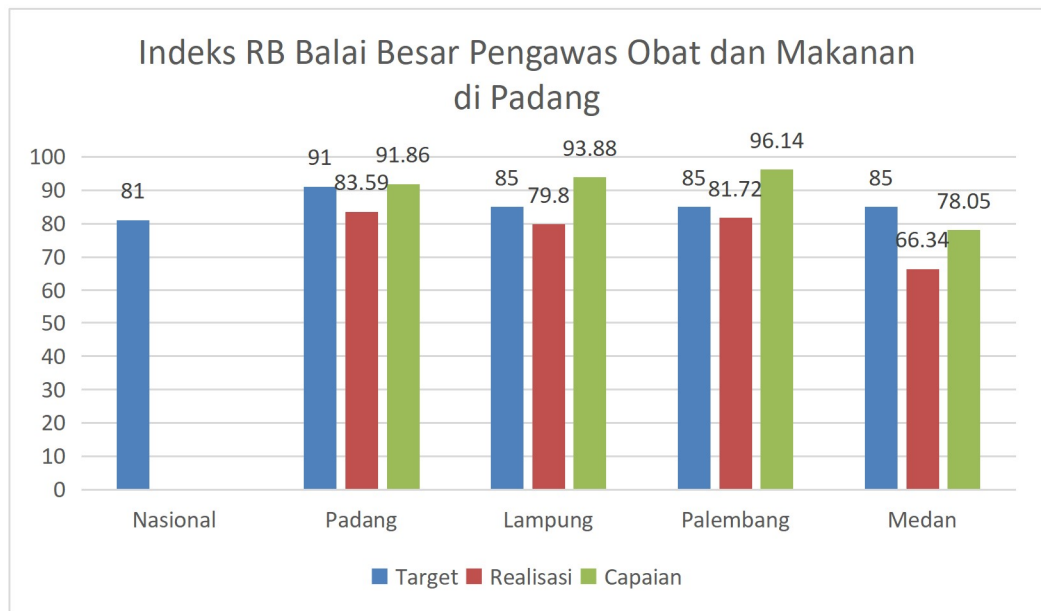
Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 95, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 87,99% dengan kriteria cukup.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 81, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 103,20 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Padang dengan realisasi 83,59 diikuti oleh Balai Palembang (81,72), Lampung (79,8), dan Medan (66,34).

Nilai paling tinggi yang diperoleh Balai Besar POM di Padang diperoleh karena implementasi Zona Integritas menuju WBBM Balai Besar POM di Padang lebih baik dibanding balai lainnya, dimana Balai Besar POM di Padang telah mendapatkan prediket Wilayah Bebas Korupsi (WBK) pada bulan Desember 2019



Tabel 3.45 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks RB Balai Besar POM di Padang tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Terjadinya penurunan nilai Indeks RB Tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 disebabkan oleh :

- Adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi, maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan nilai rata-rata penilaian BB/BPOM oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2019. Dari konversi tersebut (0,875) menghasilkan Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Padang sebesar 83,59.
- Masih rendahnya beberapa nilai komponen pengungkit, seperti zona tata laksana, sistem manajemen SDM, dan penguatan pengawasan.
- Pada komponen hasil Nilai temuan hasil pemeriksaan (internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti masih rendah yaitu mendapat nilai 4,91 dibawah persyaratan (5) mendapatkan kriteria tidak memenuhi syarat.

Solusi yang telah dilakukan :

- Melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian implementasi RB setiap triwulan
- Peningkatan implementasi RB disetiap zona perubahan dan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Padang.
- Melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan pelayanan publik antara lain dengan adanya aplikasi Galamai.

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Pemenuhan Lembar kerja Evaluasi Reformasi Birokrasi pada setiap zona dengan melengkapi data dukung berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dalam melaksanakan tupoksi.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi RB setiap zona setiap triwulan dan pada setiap kegiatan bidang dan bagian.
- c. Implementasi inovasi yang dikembangkan oleh agen perubahan
- d. Meningkatkan sosialisasi RB dan antigratifikasi secara internal dan lintas sektor

6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- a. Peningkatan kompetensi SDM yang mengelola akuntabilitas akan dilakukan dengan pelatihan, sosialisasi atau diseminasi hasil pelatihan
- b. Peningkatan pengembangan kompetensi yang merata kepada seluruh pegawai.
- c. Perlunya peningkatan partisipasi dan keaktifan seluruh tim RB dalam mengimplementasi program kegiatan reformasi birokrasi.
- d. Perlunya penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan . Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses kegiatan dan dapat memenuhi ekspektasi stakeholder.

B. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang (PJ:TU)

Tabel 3.37. Capaian Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang	81	78,32	96,69	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020 adalah 78,32 dari target sebesar 81 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2020 sebesar 96,69% ,dengan kriteria baik. Realisasi belum mencapai target yang ditetapkan disebabkan karena implementasi SAKIP di Balai Besar POM di Padang belum sepenuhnya diterapkan sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB No 12 Tahun 2015 tentang pedoman evaluasi atas implemenntasi SAKIP dan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM no HK 02.02.1.02.20.66 Tahun 2020.

Rincian hasil evaluasi komponen SAKIP sebagai berikut :

Tabel 3.38. Hasil Penilaian AKIP 2019

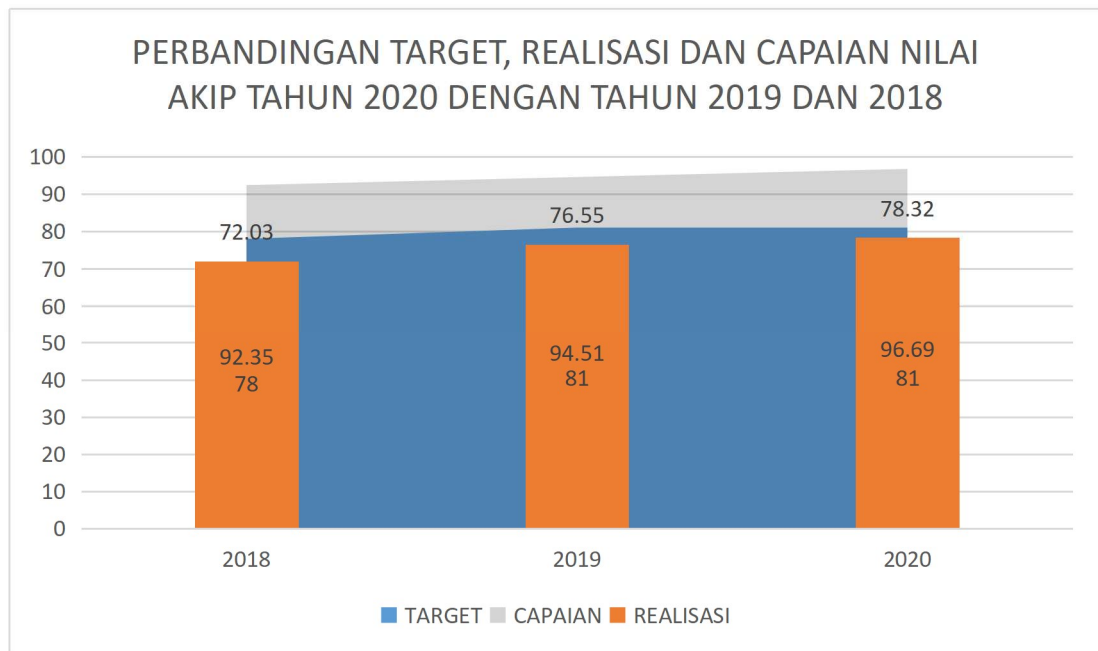
NO	Kriteria	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30	24,86
2	Pengukuran Kinerja	25	18,13
3	Pelaporan Kinerja	15	13,21
4	Evaluasi Internal	10	7,44
5	Capaian Kinerja	20	14,69
	Nilai hasil evaluasi	100	78,32
	Tingkat akuntabilitas kinerja		BB

2. Perbandingan Realisasi dan Persentase Capaian kinerja Tahun 2020 dengan Tahun Sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realisasi Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun 2018 (72,03%) maka terjadi kenaikan 6,29% dan tahun 2019 (76,55%) maka terjadi kenaikan 1,77% . Adapun bila dibandingkan persentase capaian terhadap tahun 2018 (92,35%) terjadi kenaikan 4,34% dan tahun 2019 (94,51%) terjadi kenaikan 2,18%. Kenaikan persentase ini disebabkan oleh peningkatan pencapaian nilai pelaporan kinerja dan evaluasi internal.

Untuk Pelaporan kinerja penyajian serta penjelasan atas capaian kinerja dalam laporan kinerja 2019 lebih baik dari tahun 2018, capaian kinerja ditampilkan telah memadai dan didukung dengan sumber data yang mampu telusur.

Proses pelaksanaan evaluasi internal sudah dilakukan dengan baik dibandingkan tahun sebelumnya salah satunya dengan adanya laporan evaluasi internal sesuai dengan pedoman evaluasi internal dari Biro Perencanaan dan Keuangan.



Tabel 3.46 Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai AKIP tahun 2020 dengan tahun 2019 dan 2018

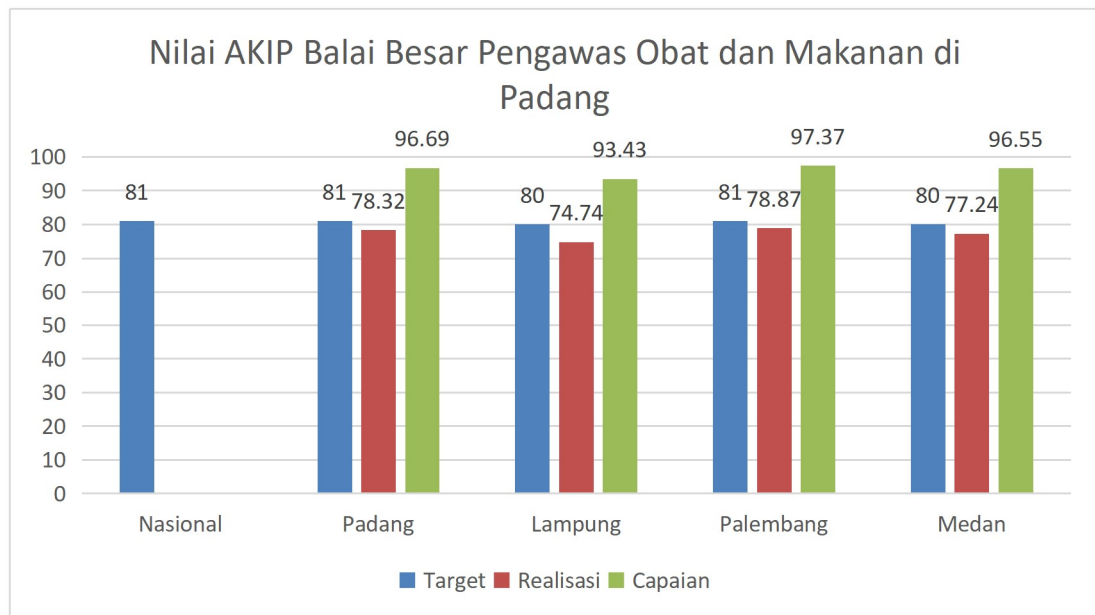
3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024 Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 92, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 85,13% dengan kriteria cukup.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 81, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 96,69 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Palembang dengan realisasi 78,87 diikuti oleh Balai Padang (78,32), Lampung (77,24), dan Lampung (74,74). Namun diantara Balai Besar POM yang sejenis ini belum ada yang mencapai target nasional.



Tabel 3.47 Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh inspektorat beberapa hal yang menyebabkan kegagalan adalah sebagai berikut :

- Pada perencanaan di Renstra 2020-2024 belum ditetapkan secara memadai kegiatan mana yang menunjang sasaran/program/tujuan yang dapat dituangkan dalam RAPK sebagai pendukung pemantauan pencapaian kinerja.
- Sistem Pengukuran kinerja belum memadai , keselarasan indikator pada cascading kinerja sampai level individu masih harus direview kembali.
- Pemanfaatan laporan kinerja untuk menilai keberhasilan kegiatan dan perbaikan yang akan dilaksanakan belum terdokumentasi secara memadai.
- Hasil evaluasi internal belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengendalikan kinerja dan menilai keberhasilan kegiatan untuk perbaikan selanjutnya.
- Terjadinya penurunan nilai Kinerja pada Tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini karena ada beberapa capaian target mengalami penurunan

Terkait hal tersebut diatas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai dengan rekomendasi Inspektorat pada hasil evaluasi sebagai berikut :

- a. Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi dengan membuat POA
- b. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja sehingga data akurat dan lengkap memenuhi evaluasi yang dilaksanakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.
- c. Menyelaraskan indikator kinerja dari eselon 2 sampai individu dan memanfaatkan dalam pengukuran dan penilaian kinerja serta sebagai dasar pemberian reward and punishment
- d. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan laporan evaluasi internal untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan dan untuk perbaikan/peningkatan kinerja.
- e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja periodic atas target kinerja triwulan dan tahunan yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan tindak lanjut perbaikan.
- f. Meningkatkan keandalan data capaian kinerja yang dilengkapi dasar perhitungan yang valid dan didukung sumber data yang data dipercaya(kopeten) dan mampu telusur)
- g. Menyempurnakan pelaksanaan evaluasi internal untuk perbaikan pelaksanaan program /kegiatan dimasa yang akan datang antara lain melalui:
 - Melakukan evaluasi kegiatan dengan menyimpulkan keberhasilan dan kegagalan kegiatan.
 - Memberikan rekomendasi dan tindak lanjut dengan perencanaan kinerja.
 - Menyampaikan hasil evaluasi internal serta mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- h. Melaksanakan rapat evaluasi triwulan dan bulanan.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berbagai upaya dilakukan untuk perbaikan sesuai rekomendasi untuk meningkatkan nilai AKIP Balai Besar POM di Padang, yaitu :

- a. Evaluasi terhadap capaian kinerja dilakukan dengan rapat struktural yang dilanjutkan dengan rapat evaluasi kegiatan dan anggaran dengan seluruh staf dan pimpinan, namun pembahasan dalam rapat tidak meliputi semua aspek sehingga permasalahan yang terjadi di masing-masing bidang belum semua dievaluasi.

- b. Pada awal tahun anggaran telah dilaksanakan rapat pembahasan perencanaan kegiatan dan anggaran dengan menyampaikan POA masing-masing bidang dan bagian yang diikuti oleh seluruh staf.
- c. Kerjasama antara bidang dalam koordinasi pengumpulan data dukung kinerja (RAPK), karena ada keterkaitan data antar bidang, terutama dalam pelaporan hasil persentase komoditi yang memenuhi syarat, karena kesimpulan akhir ditentukan oleh hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh bidang pemeriksaan dan hasil pengujian oleh bidang pengujian.
- d. Sinkronisasi data dukung Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) eselon 2, 3 dan 4 dengan data e-performance, monev DJA dan monev Bappenas.
- e. Memastikan data dukung RAPK valid dan bila ada perubahan data segera *direview* untuk di *update* kembali
- f. Untuk peningkatan pengadaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan percepatan pengadaan barang dan jasa dan peningkatan kompetensi dengan Pelatihan Pengadaan Barang/jasa kepada petugas pengadaan.
- g. Penyusunan dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi dilakukan sesuai dengan pedoman dan peraturan yang ditetapkan Badan POM maupun instansi terkait.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Thadap Rekomendasi dari Laporan hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2019 oleh inspektorat telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut :

1. Mencantumkan rencana aksi di setiap sub kegiatan pada Rencana Strategi yang dijabarkan dalam bentuk POA Tahun 2021
2. Memperbaiki mekanisme pengumpulan data sehingga lebih akurat dan tepat waktu dengan cara peningkatan koordinasi dengan semua bidang dan Loka POM
3. Laporan kinerja telah dilaksanakan secara periodik setiap triwulan (Lakip interim) dengan data yang memadai dan dilaporkan tepat waktu dan digunakan sebagai evaluasi untuk perbaikan periode selanjutnya.
4. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja telah dilakukan dalam bentuk laporan Evaluasi internal yang telah dilaporkan tepat waktu, hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan dan menilai keberhasilan program/kegiatan.
5. Perhitungan capaian kinerja telah dilakukan dengan menggunakan dasar perhitungan yang valid dan sumber data yang handal, dimulai dari capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), capaian kinerja sasaran kegiatan dan capaian kinerja perspective hingga pencapaian nilai total sasaran kinerja.

3.1.9 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IX

TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 11,36%.

Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Tabel 3.39. Capaian Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	75	83,52	111,36	Sangat Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

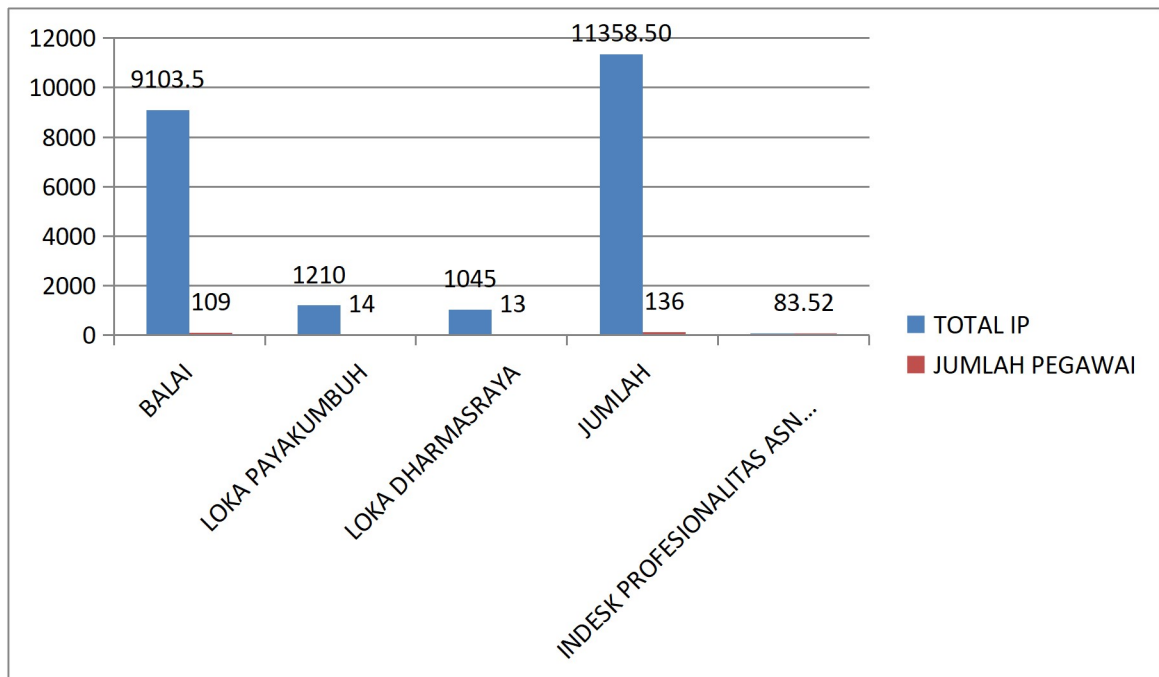
Realisasi Indeks profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 83,52 dari target sebesar 75 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2020 sebesar 111,36% dengan kriteria sangat baik.

Indeks profesionalitas ASN merupakan gabungan nilai Balai Besar POM di Padang, Loka Payakumbuh dan Loka Dhamasraya dengan cara perhitungan Indeks profesionalitas ASN adalah : (total IP Balai Besar POM di Padang + total IP Loka POM

Payakumbuh + Loka POM Dhamasraya) dibagi (jumlah pegawai Balai Besar POM di Padang + jumlah pegawai Loka POM Payakumbuh + Loka POM Dhamasraya)

Terjadinya peningkatan capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang disbanding tahun 2019 sebesar 69,00 % disebabkan pada tahun 2020 ada peningkatan dalam pendidikan pegawai yaitu melanjutkan pendidikan dari D3 ke S1 dan S1 ke jenjang S2 dan juga penambahan dalam diklat kepemimpinan maupun diklat fungsional.

Terjadinya peningkatan yang signifikan dikarenakan defenisi operasional penghitungan IP 2019 dengan 2020 berbeda. Dalam penghitungan IP 2020 terdapat persepsi yang berbeda dengan IP 2019, sehingga meningkatkan nilai IP ASN 2020.



Gambar 3. 48. Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Padang, Loka Payakumbuh dan Loka Dhamasraya

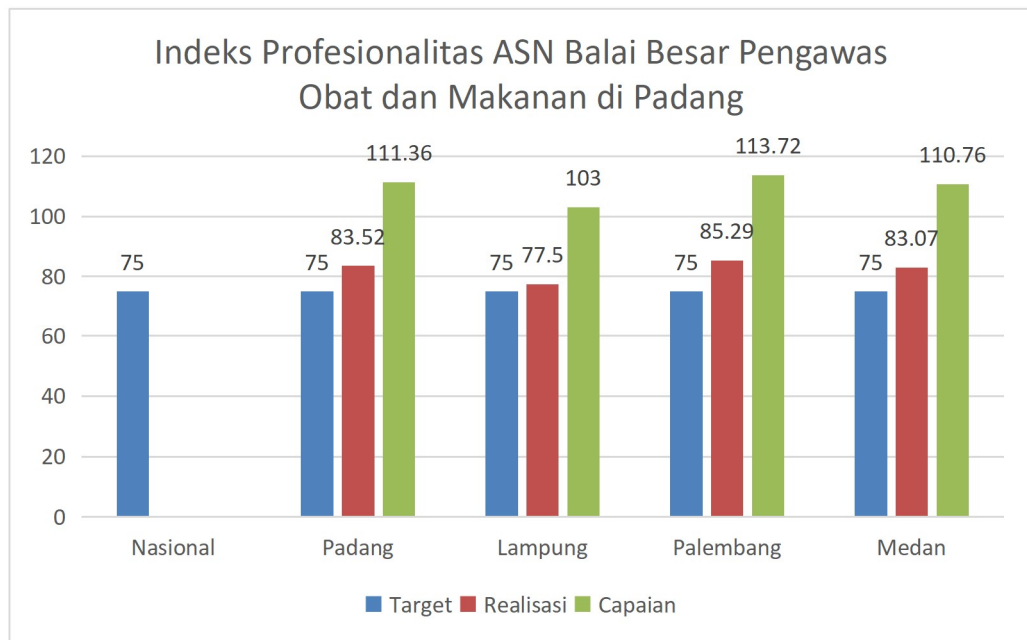
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 85, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 98,26% dengan kriteria baik.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 81, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 91,86 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Palembang dengan realisasi 85,29 diikuti oleh Balai Padang (83,52), Medan (83,07), dan Lampung (77,5).



Tabel 3.49 Perbandingan target, realisasi dan capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Padang tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Balai Besar POM di Padang

Keberhasilan capaian Indeks Profesional ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dikarenakan adanya kebijakan khusus pengisian bobot indeks profesional pada tahun 2020

- Bobot kompetensi diklat fungsional PFM yang diangkat sebelum tahun 2019 dinilai telah mengikuti diklat fungsional.
- Kompetensi diklat teknis 20 JP hanya melihat capaian 20 JP pengembangan kompetensi selama tahun 2020
- Terdapatnya pengakuan gelar tugas belajar dan ijin belajar yang sudah lama tidak diusulkan

Loka POM di Payakumbuh

- Peningkatan Indeks Profesionalitas ASN dilakukan dengan peningkatan dimensi kompetensi masing - masing pegawai mengikuti Diklat teknis dan Seminar atau workshop.
- Penilaian Dimensi Kinerja melalui Sasaran Kerja Pegawai dan Perilaku Kerja Pegawai dengan memperhatikan capaian hasil Kerja Pegawai.

Loka POM Dharmasraya

Keberhasilan capaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Dharmasraya dikarenakan adanya kebijakan khusus bobot indeks profesionalitas pada Tahun 2020

- a. Sebagian pegawai telah mengikuti diklat fungsional PFM yang dilaksanakan pada Tahun 2020
- b. Seluruh pegawai telah mengikuti pengembangan kompetensi minimal 20 JP baik diklat teknis maupun seminar/workshop.

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai Besar POM di Padang

- a. Target pengembangan kompetensi 20 JP setiap pegawai dimasukkan dalam sasaran kinerja pegawai (SKP) 2020
- b. Pengembangan kompetensi melalui pendidikan lanjutan dibuka sesuai aturan PPSDM dan kebutuhan organisasi

Loka POM di Payakumbuh

- a. Melakukan pemantauan terhadap pengukuran dimensi kompetensi pegawai dengan mengikuti Diklat teknis dan Seminar atau workshop yang diikuti oleh masing-masing pegawai minimal 20 Jam Pelajaran.
- b. Memperhatikan target kinerja pegawai dengan capaian untuk masing - masing kegiatan pada Sasaran Kerja Pegawai yang memberikan kontribusi pada pengukuran Dimensi Kinerja.
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap pegawai sehingga pegawai tidak mendapatkan penilaian disiplin buruk yang akan mempengaruhi pengukuran Dimensi Disiplin.

Loka POM Dharmasraya

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Dharmasraya, yaitu target pengembangan kompetensi 20 JP setiap pegawai dibuatkan dalam sasaran kinerja pegawai (SKP) 2020

6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- a. Hasil evaluasi nasional tahun 2019 menetapkan target IP ASN BBPOM di Padang tahun 2020 adalah 75, maka dengan hasil IP ASN 2019 adalah 69, hal ini sangat mustahil untuk dapat di capai.

- b. Dari semua kriteria penghitungan IP ASN, pengelola SDM dari awal tahun sudah optimal mengupayakan peningkatan IP 2020, antara lain peningkatan pendidikan. Kriteria pendidikan yang membuat rata – rata IP ASN 2019 rendah, diantaranya PNS yang di angkat dengan kategori 2 (K2) tahun 2014 memiliki tingkat pendidikan yang rendah, menjadikan rata kriteria pendidikan IP jadi menurun walupun sudah ada beberapa pegawai yang meningkatkan pendidikanya.
- c. Pengembangan kompetensi PNS dalam hal kompetensi manajerial dan sosial kulkur dalam pencapaian 20 JP mengalami pencapaian yang sangat tinggi dengan capaian 20 JP PN lebih dari 95 %
- d. Adanya kebijakan khusus dalam persepsi penghitungan kriteria kompetensi teknis pejabat fungsional yang berbeda antara tahun 2019 dengan tahun 2020.

3.1.10 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN X

**MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran rata-rata capaian sebesar 129,63% dan setelah dilakukan penyesuaian terhadap capaian yang melebihi 120% diperoleh 106,19% dengan kriteria Baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.40 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Peresentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	80	73,90	92,38	Baik
2.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	1,51	2,52	166,89	Tidak dapat disimpulkan

A. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Tabel 3.41. Capaian Peresentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Peresentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	80	73,90	92,38	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Peresentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 73,90% dari target sebesar 80 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2020 sebesar 92,38% dengan kriteria baik.

Indikator Kinerja persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP merupakan indikator baru yang belum ada pada tahun 2019. Pada penetapan target sebesar 80% ini didasarkan pada hasil asesmen GLP pada tahun 2019 oleh P3OMN dengan menggunakan Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2015-2019, hasil asesmen Balai Besar POM di Padang tahun 2019 adalah sebesar 81,9 %. sehingga untuk tahun 2020 ditetapkan target sebesar 80 % dengan masih menggunakan acuan Standar Kemampuan Laboratorium 2015-2019. Namun pada tahun 2020 hasil asesmen yang dilakukan oleh P3OMN menggunakan Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2020-2024. Sehingga hasil asesmen SKL Balai Besar POM di Padang diperoleh 73,90% .

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

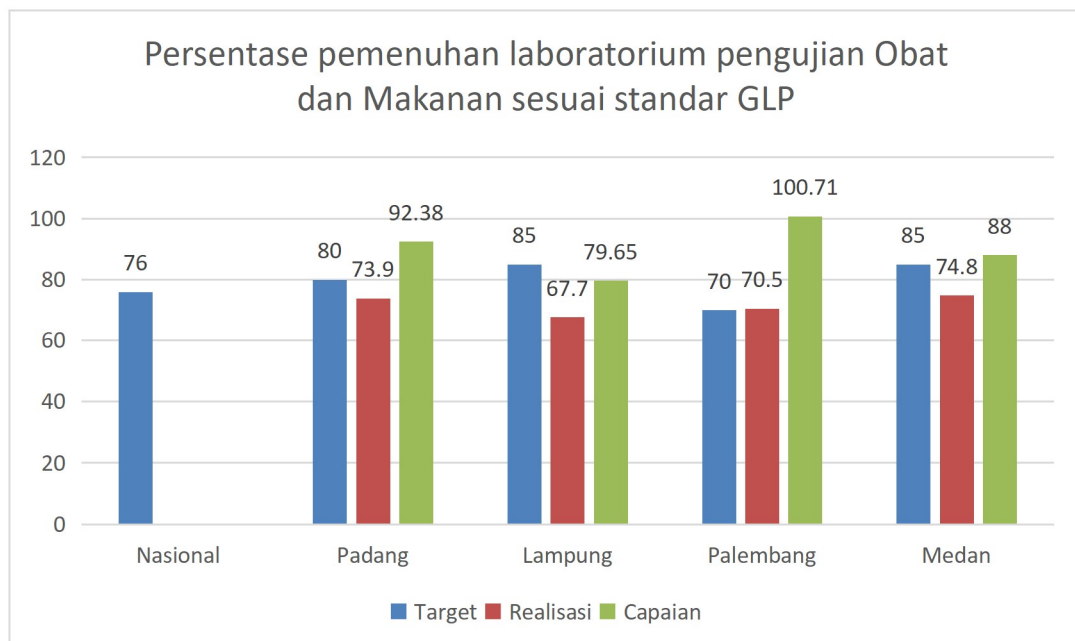
Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 85, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 86,94% dengan kriteria cukup.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 76, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 97,24 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Medan dengan realisasi 74,8 diikuti oleh Balai Padang (73,90), Palembang (70,50), dan Lampung (67,7).

Jika dibandingkan dengan Standar Nasional, Balai Besar POM di Padang masih melebihi target, demikian juga terhadap Balai Besar POM Palembang dan Lampung. Hal ini disebabkan karena pemenuhan Ruang Lingkup Pengujian sebesar 68,2 % dan pemenuhan Kompetensi Petugas sebesar 86,6 %, dan untuk standar pemenuhan Alat Laboratorium Balai Besar POM di Padang sebesar 66,9 %. Pemenuhan Alat Laboratorium Fungsi Kimia sebesar 63,9 %, sedangkan Fungsi Mikrobiologi sebesar 69,8 %. Untuk Ruang Lingkup Pengujian dan Kompetensi akan terus ditingkatkan oleh Fungsi Pengujian Balai Besar POM di Padang, sedangkan untuk Alat Laboratorium sangat tergantung kepada kebijakan dari Badan POM.



Tabel 3.50 Perbandingan target, realisasi dan capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan target tidak tercapai yaitu:

- a. Standar yang digunakan pada saat Asesment menggunakan Standar Kompetensi Laborator tahun (SKL) 2020-2024, sedangkan target yang ditetapkan adalah berdasarkan atau mengacu pada Standar tahun 2015-2019, yang mana hasil asesmen pada tahun 2019 yaitu sebesar 81,9% sehingga pada tahun 2020 ditetapkan target persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah sebesar 80 %.
- b. Standar GLP yang dinilai adalah pemenuhan Ruang Lingkup Pengujian, Kompetensi Penguji dan Alat Laboratorium. Untuk pemenuhan Alat Laboratorium, Balai Besar POM di Padang tidak bisa dipenuhi sesuai usulan dari Balai Besar POM di Padang karena persyaratan pemenuhan tergantung pada persetujuan dari P3OMN. Sedangkan Ruang Lingkup Pengujian dan Kompetensi penguji dapat ditingkatkan.

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Kerjasama dengan Bidang Pemeriksaan dalam rangka pemenuhan Ruang Lingkup Pengujian
- b. Tersedianya anggaran untuk peningkatan kompetensi pengujian
- c. Pelatihan internal dan eksternal yang dilakukan oleh Laboratorium secara terus menerus
- d. Peningkatan pemenuhan Alat Laboratorium sesuai standar
- e. Berkoordinasi dengan P3OMN dalam hal pemenuhan Ruang Lingkup, Kompetensi petugas dan Alat Laboratorium

6. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- a. Perlu peningkatan kompetensi petugas pengujian dalam rangka pemenuhan SKL, melalui pelatihan internal dan eksternal
- b. Melakukan koordinasi baik dengan P3OMN maupun Bidang Pemeriksaan untuk pemenuhan Ruang Lingkup Pengujian secara intensif
- c. Peningkatan pemenuhan Alat Laboratorium sesuai standar SKL yang telah ditetapkan P3OMN

B. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang Optimal)

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	1,51	2,52	166,89	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3.42. Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal Tahun 2020

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal tahun 2020 adalah 2,52 dari target sebesar 1,51 sehingga capaian yang diperoleh tahun 2020 sebesar 166,89% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

Realisasi yang diperoleh paling tinggi dibandingkan UPT lain dengan nilai sama dengan Balai Besar POM di Surabaya, rincian nilai per masing-masing unsur yang dinilai dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel. 3.43. Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang

Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai i =c+h/ 2
SIPT(a)	SPIMKer(b)	c= a+ b	Email(d)	Sharing Folder (e)	Das hboard BCC (f)	Berita Aktual (g)	h = d+e+f+g/4	
80%	20%							
2,4	0,4	2,8	2	3	1	3	2,25	2,52

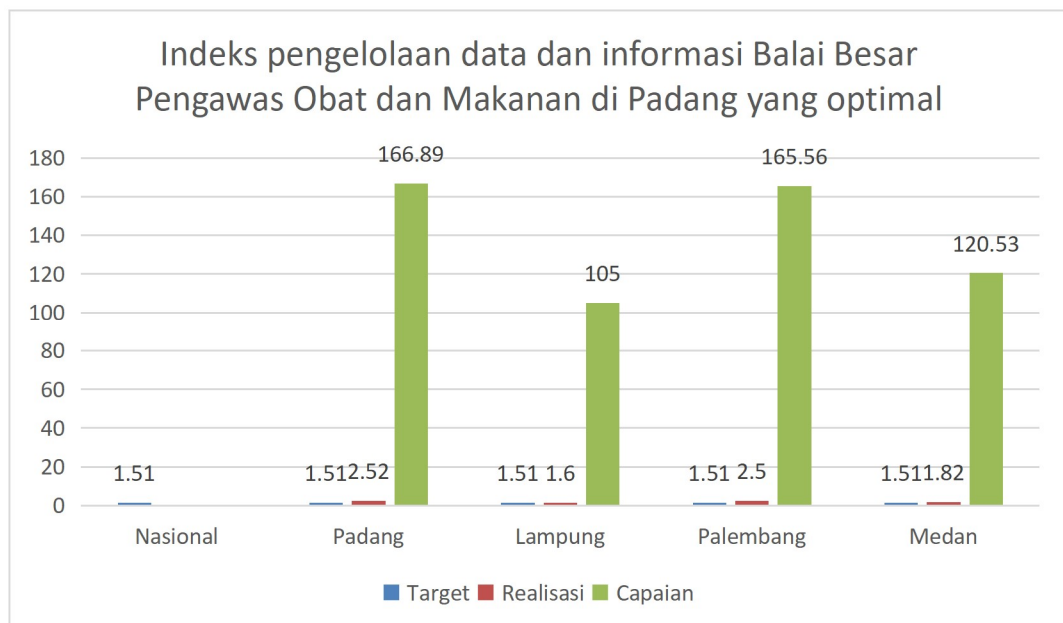
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal adalah 3, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 84 % dengan kriteria cukup.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal adalah 1,51, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 166,89 (tidak dapat disimpulkan).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Padang dengan realisasi 2,52 diikuti oleh Balai Palembang (2,50), Medan (1,82), dan Lampung (1,6).



Gambar 3.51 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang Optimal

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- a. Pada triwulan IV, seluruh laporan hasil pemeriksaan sarana, penandaan, iklan, sampling dan pengujian telah masuk semua ke dalam aplikasi SIPT dan sudah memenuhi target, sehingga terjadi kenaikan laporan SIPT dari triwulan sebelumnya.
- b. Terjadi peningkatan verifikasi kasus keracunan pada aplikasi SPIMKER yang tepat waktu oleh verifikator.
- c. Pimpinan BBPOM di Padang aktif memanfaatkan dashboard BCC.
- d. Petugas pemeriksaan aktif menggunakan sharing folder
- e. Seluruh pegawai sudah aktif memanfaatkan email corporate setiap harinya.
- f. Aktif dalam melaporkan berita kegiatan dalam berita aktual di subsite BBPOM di Padang

Alternatif solusi :

- a. Tim TI BBPOM di Padang aktif dalam menginformasikan dan melakukan sosialisasi kepada pegawai untuk memanfaatkan seluruh aplikasi yang sudah dibangun dalam mengelola data dan informasi.
- b. Pengguna SIPT aktif berkoordinasi dengan Tim TI BBPOM di Padang jika ada kendala terkait SIPT sehingga bisa langsung di Tindak Lanjuti oleh Tim TI BBPOM di Padang ke tim SIPT di Pusdatin.
- c. Tim TI BBPOM di Padang aktif berkoordinasi dengan tim Pusdatin BPOM jika terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi ataupun teknologi lainnya.

4. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan.
- b. Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai timeline), seperti verifikasi kasus keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitupun dengan SIPT.
- c. Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- a. Tim TI BBPOM di Padang aktif dalam menginformasikan, melakukan sosialisasi serta melakukan pemantauan kepada pimpinan dan pegawai untuk memanfaatkan seluruh aplikasi yang sudah dibangun dalam mengelola data dan informasi.

- b. Pimpinan dan pegawai BBPOM di Padang sudah aktif dalam memanfaatkan teknologi ataupun aplikasi yang tersedia.
- c. Tim TI BBPOM aktif berkoordinasi dengan pengguna aplikasi maupun dengan tim Pusdatin BPOM jika terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi ataupun teknologi lainnya, serta cepat dalam penanganan masalah terkait TIK.

3.1.11 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN XI

TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG SECARA AKUNTABEL

Sasaran kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Dari hasil capaian tiap indikator tersebut diperoleh rata-rata capaian sebesar 105,59% dengan kriteria baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.44. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93	95,30	102,47	Baik
2.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	92	100	108,70	Baik

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-XI sebagai berikut :

A. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA). Nilai kinerja anggaran (NKA) BBPOM di Padang dihitung berdasarkan:

$$NKA: (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu DJA SMART Kementerian Keuangan yang

merupakan hasil dari penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran, efisiensi dan pencapaian hasil. Dilakukan pembobotan dari aspek implementasi dan aspek manfaat sehingga menghasilkan nilai tersebut. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Tabel 3.45. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93	95,30	102,47	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020 adalah 95,30 dari target sebesar 93. Dari realisasi tersebut diperoleh capaian pada tahun 2020 sebesar 102,47% dengan kriteria pencapaian baik.

Tabel 3.46 Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang

NILAI EKA	NILAI IKPA	REALISASI
94,71	96,18	95,30

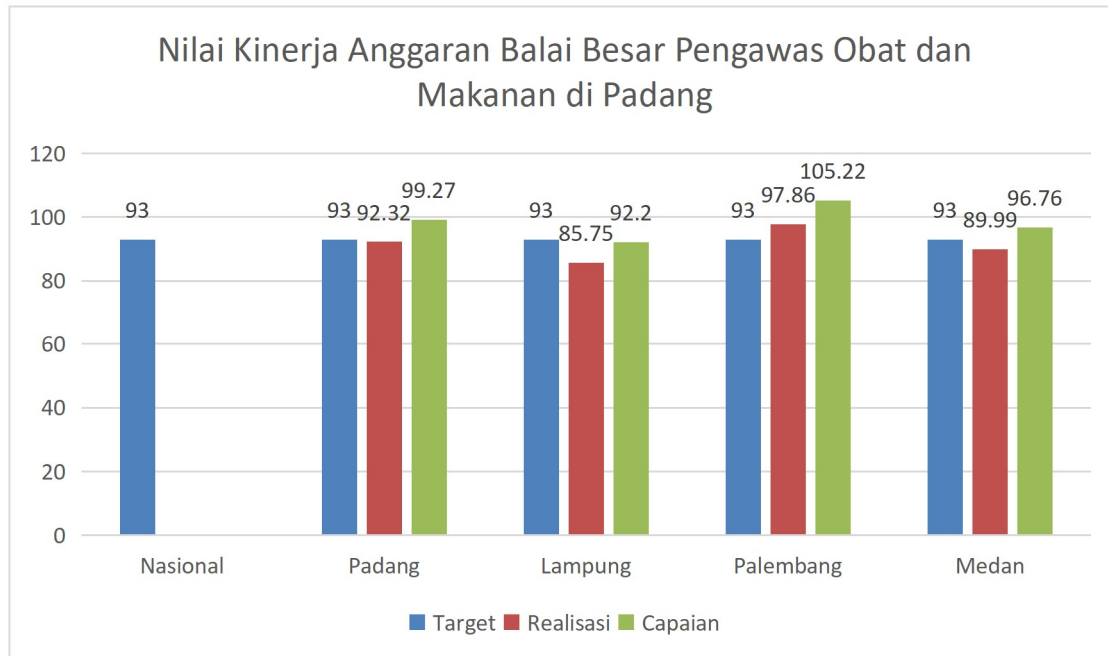
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 97, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 98,33% dengan kriteria baik.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Nasional dan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 93, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 102,47 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka realisasi yang paling tinggi adalah Balai Besar POM di Palembang dengan realisasi 97,39 diikuti oleh Balai Padang (92,32), Medan (89,99), dan Lampung (85,75).



Tabel 3.52 Perbandingan target, realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Pencapaian nilai EKA dan nilai IKPA didukung oleh:

- konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran output, efisiensi dan pencapaian hasil pada BBPOM di Padang.
- Nilai IKPA berdasarkan capaian progress/perkembangan setiap triwulan yang terkonfirmasi dan wajar berdasarkan 13 (tiga belas) indikator penilaian IKPA pada BBPOM di Padang
- persentase penyerapan anggaran yang cukup tinggi selama tahun anggaran 2020 yaitu 98,59%.

Alternatif solusi :

Untuk peningkatan nilai NKA tahun 2020 dilakukan identifikasi indikator-indikator yang mempengaruhinya seperti capaian output dan realisasi anggaran setiap bulan.

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Melakukan kaji ulang/revisi rencana kegiatan (POA) dan rencana pencairan dana bulanan yang sempat terkendala karena pandemic covid-19
- b. Melakukan reconfusing kegiatan yang tidak dapat terlaksana karena pandemic covid-19 dengan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai.
- c. Meningkatkan koordinasi antar Bidang terkait peningkatan realisasi pencapaian target output dan anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang
- d. Melakukan pelaporan pencapaian output setiap bulan baik secara manual maupun online dengan data yang akurat dan tepat waktu.
- e. Tertib administrasi keuangan sesuai prosedur dan jadwal yang telah ditetapkan Kementerian Keuangan untuk memperoleh nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang baik sebagai pengukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran

6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- a. Meningkatkan koordinasi dan tertib dalam pencapaian output dan penarikan anggaran setiap bulannya.
- b. Perlu peningkatan pemahaman personil terhadap defenisi operasional, cara perhitungan dan target Indikator Kinerja Utama sesuai perjanjian Kinerja.
- c. Meningkatkan disiplin personil dalam menyampaikan rencana kegiatan dan penyelesaian administrasi pertanggungjawaban keuangan sesuai prosedur.

B. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Tabel 3.47. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAI AN	KATEGORI
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	92	100	108,70	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2020 adalah 100 % dari target efisien 92% sehingga capaian yang diperoleh tahun 2020 sebesar 108,70% dengan kriteria baik.

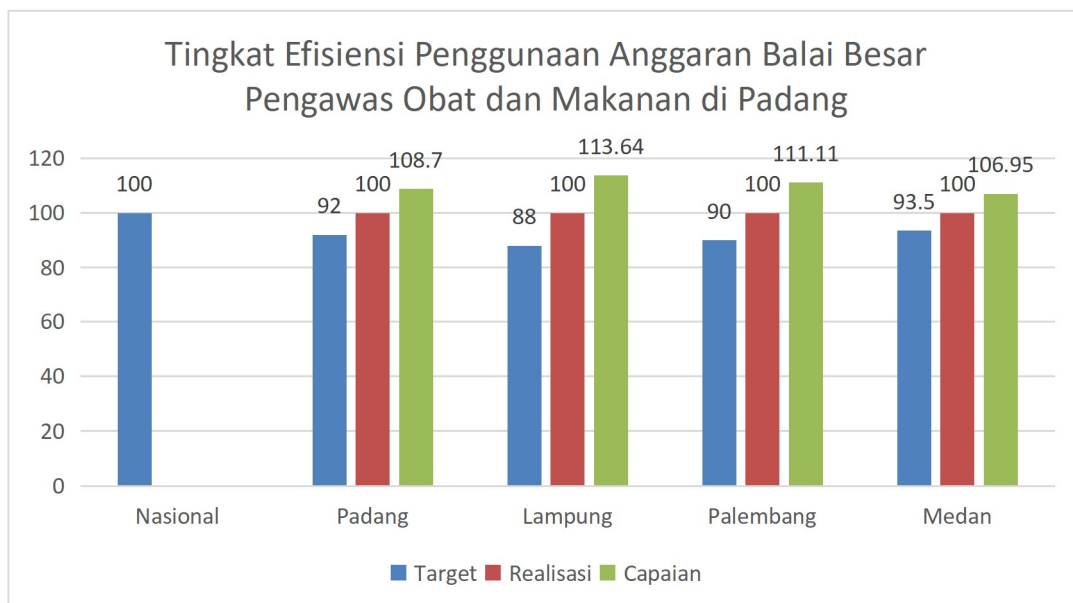
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 96%, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2020 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 104,16 % dengan kriteria baik.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Standar Nasional (Pusat) dan Balai lain yang setara

Target Nasional Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 100, maka bila dibanding dengan target nasional capaian yang diperoleh 100,00 (baik).

Apabila dibandingkan dengan Balai Besar POM yang setara yang berada dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Medan, Palembang dan Lampung maka keempat Balai mencapai realisasi 100.



Tabel 3.53 Perbandingan target, realisasi dan capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Padang tahun 2020 dengan target nasional dan balai setara

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Penggunaan anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang efisien dengan tingkat efisiensi 100% disebabkan karena kegiatan dapat dilaksanakan dengan menggunakan anggaran (input) yang lebih sedikit, namun menghasilkan output yang lebih besar. Kegiatan tetap dapat dilaksanakan dengan bai, sedangkan penyerapan anggaran lebih kecil sehingga meningkatkan nilai efisiensi.

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Melakukan kegiatan sesuai perencanaan yang telah dibuat untuk memenuhi target output dan anggaran yang tersedia
- b. Melakukan evaluasi secara berkala oleh masing-masing bidang terhadap realisasi target dan anggaran yang telah digunakan.
- c. Melakukan *refocusing* kegiatan yang tidak dapat terlaksana karena pandemic covid-19 dengan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai.

6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- a. Penjabaran pencapaian target setiap bulan, triwulan dengan mempertimbangkan target akhir dan pencapaian realisasi.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2020 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang memperoleh anggaran sebesar Rp.38.496.037.000. dengan realisasi anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di tahun 2020 adalah 97,59%.

Tabel 3.48. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2020

JENIS BELANJA	ANGGARAN AWAL SEBELUM PEMOTONGAN	ANGGARAN SESUDAH PEMOTONGAN	REALISASI	% ANGGARAN
Pegawai (51)	17.431.801.000	17.431.801.000	17.137.590.872	98,31
Modal (53)	7.048.605.000	2.787.518.000	2.785.772.443	99,94
Barang (52)	23.158.461.000	18.276.718.000	17.645.284.803	96,55
Total	47.638.867.000	38.496.037.000	37.568.648.118	97,59

Pencapaian serapan ini karena adanya beberapa tindakan yang dilakukan, yaitu :

1. Perencanaan dan penganggaran telah disusun berdasarkan pedoman penyusunan perencanaan dan penganggaran yang berlaku atau standar biaya yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan dokumen perencanaan pelaksanaan kegiatan (POA) yang telah disepakati bersama.
3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara rutin (Triwulan) sehingga hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan dapat diantisipasi dan mendapatkan solusi dari hambatan dan permasalahan tersebut.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk pencapaian kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja yang terdiri dari 16 output dan 11 sasaran kegiatan dengan uraian sebagai berikut :

1. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TAHUN 2020

Tabel 3.49. Realisasi Anggaran per Output Tahun 2020

NO. OUTPUT	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	VOLUME			ANGGARAN		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	$e=(d/cx100)$	<i>f</i>	<i>g</i>	$h=(g/fx100)$
003	Sampel Makanan yang Diperiksa [sampel]	682	682	100%	530.615.000	503.746.140	94,94%
004	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa [sarana]	159	168	105,66%	111.820.000	109.766.800	98,16%
005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa [sarana]	1007	1038	103,08%	1.355.753.000	1.314.223.592	96,94%
011	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan [laporan]	5	5	100%	51.557.000	51.454.007	99,80%
012	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i> [laboratorium]	1	1	100%	5.453.559.000	5.382.898.548	98,70%
020	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Sumatera Barat [Perkara]	6	7	116,67%	497.832.000	488.907.430	98,21%
081	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa[sampel]	1657	1657	100%	954.319.000	902.056.792	94,52%

NO. OUTPUT	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	VOLUME			ANGGARAN		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
083	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan [UPT]	2	2	100%	218.342.000	210.904.075	96,59%
085	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) [sekolah]	16	20	112,50%	356.677.000	348.389.175	97,68%
087	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan [jenis keputusan]	9	9	100%	190.860.000	187.934.000	98,47%
088	KIE Obat dan Makanan Aman [KIE]	67	106	119,40%	2.950.475.000	2.760.587.544	93,56%
089	Desa Pangan Aman [desa]	7	7	100%	871.814.000	826.587.219	94,81%
090	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya [pasar]	2	2	100%	190.298.000	183.913.480	96,64%
951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Layanan]	1	1	100%	267.388.000	267.021.643	99,86%
970	Layanan Dukungan Manajemen Satker [Layanan]	1	1	100%	1.946.267.000	1.916.277.402	98,46%
994	Layanan Perkantoran [Layanan]	1	1	100%	22.548.461.000	22.130.565.259	98,15%
JUMLAH					38.496.037.000	37.568.648.118	97,59%

2. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS TAHUN 2020

Tabel 3.50. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Tahun 2020

SASARAN STRATEGIS	NAMA INDIKATOR	ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS					
		TARGET 2020	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)
<i>b</i>	<i>c</i>		<i>e</i>	$f=(e/dx100)$	<i>g</i>	<i>h</i>	$l=(h/gx100)$
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	85,63	108,00%	9.241.000	8.015.640	86,74
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	93,06	119,31%	16.738.000	15.512.640	92,68
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	83,53	98,27%	516.354.000	465.317.152	90,12
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	65	75,84	116,68%	141.051.000	114.313.011	81,04

SASARAN STRATEGIS	NAMA INDIKATOR	ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS					
		TARGET 2020	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)
	pengawasan						
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	70	81,14	115,91%	497.060.000	491.203.418	98,82
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	81,72	95,02%	95.430.000	93.967.000	98,47
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72	71,83	99,76%	1.380.000.000	1.265.437.005	91,70
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	89,97	101,66%	320.000.000	304.004.645	95,00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	98,11	115,42%	56.060.000	55.033.400	98,17
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	70,54	108,69%	839.364.000	818.599.296	97,53
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	98,71	118,93%	95.430.000	93.967.000	98,47
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	55,95	121,63%	56.060.000	55.033.400	98,17
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	66,67	111,12%	839.364.000	818.599.296	97,53
	Indeks Pelayanan Publik	3,51	4,21	119,94%	227.550.000	223.999.216	98,4%
Meningkatnya efektivitas komunikasi, edukasi informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	92,85	104,48%	627.550.000	552.225.539	88,00
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	20	125%	535.787.000	527.499.175	98,45
	Jumlah desa pangan aman	7	7	100,00%	445.920.000	406.549.801	91,17
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00%	190.298.000	183.913.480	96,64

SASARAN STRATEGIS	NAMA INDIKATOR	ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS					
		TARGET 2020	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	98,13	109,03%	1.265.882.500	1.243.142.647	98,20
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	91,48	106,37%	1.179.475.500	1.156.735.647	98,07
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	92,8	106,67%	654.197.000	645.169.437	98,62
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	83,59	91,86%	226.540.000	219.102.075	96,72
	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81	78,32	96,69%	1.513.086.000	1.490.168.472	98,49
Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	75	83,52	111,36%	246.572.000	243.050.714	98,57
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	73,9	92,38%	3.723.550.000	3.715.414.900	99,78
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	1,51	2,52	166,89%	249.016.000	248.649.643	99,85
Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93	95,30	102,47%	5.116.660.000	4.989.419.399	97,51
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	92	100	108,70%	17.431.801.000	17.124.605.071	98,24

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Yang menjadi fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output*

sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{IE}$$

Pengukuran efisiensi secara lengkap dapat dilihat pada tabel Nilai efisiensi masing-masing Indikator kinerja utaman sebagai berikut :

Tabel 3.51. Nilai efisiensi sasaran kegiatan Tahun 2020

No	Indikator	IE	TE	Capaian TE
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1,22	0,22	95 %

2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	1,29	0,29	95 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	1,09	0,09	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	1,44	0,44	92 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	1,17	0,17	100 %
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0,97	-0,03	75 %
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1,09	0,09	100 %
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	1,07	0,07	100 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	1,18	0,18	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	1,11	0,11	100 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	1,21	0,21	FALSE
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1,24	0,24	95 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1,14	0,14	100 %
14	Indeks Pelayanan Publik	1,22	0,22	95 %
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	1,19	0,19	100 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	1,27	0,27	95 %
17	Jumlah desa pangan aman	1,10	0,10	100 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1,03	0,03	100 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,11	0,11	100 %
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,08	0,08	100 %
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	1,08	0,08	100 %
22	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	0,95	-0,05	75 %
23	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	0,98	-0,02	75 %
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1,13	0,13	100 %
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0,93	-0,07	75 %
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,67	0,67	90 %
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	1,05	0,05	100 %

28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1,11	0,11	100 %
TOTAL		1,12	0,12	100 %

Pada tahun 2020 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan, dengan rincian dari 28 indikator kinerja utama terdapat 23 IKU yang dikategorikan efisien, 4 IKU tidak efisien dan 1 IKU tidak dapat dihitung dengan perhitungan secara total tingkat efisien 100% (Efisien) dengan nilai tingkat efisiensi 0,12. Tingkat efisiensi per kegiatan diperoleh -0,07 sampai 0,67.

Kegiatan yang termasuk kategori tidak efisien adalah :

1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan.

Target Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan adalah 86, sedangkan realisasi tidak mencapai target yaitu 81,72 dengan persentase capaian 95,02%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 93.967.000 dari pagu sebesar Rp. 95.430.000 dengan persentase capaian anggaran 98,47%. Terlihat bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Untuk itu diperlukan peningkatan realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan supaya tingkat efisiensi penggunaan anggaran menjadi efisien.

2. Indeks RB Balai Besar POM di Padang.

Target Indikator kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Padang adalah 91, sedangkan realisasi tidak mencapai target yaitu 83,59 dengan persentase capaian 91,86%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 219.102.075 dari pagu sebesar Rp. 226.540.000 dengan persentase capaian anggaran 96,72%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Untuk itu diperlukan peningkatan nilai Indeks RB Balai Besar POM di Padang supaya tingkat efisiensi penggunaan anggaran menjadi efisien.

3. Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang.

Target Indikator kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Padang adalah 81, sedangkan realisasi tidak mencapai target yaitu 78,32 dengan persentase capaian 96,69%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 1.490.168.472 dari pagu sebesar Rp. 1.513.086.000 dengan persentase capaian anggaran 98,49%. Dengan lebih tingginya persentase input (anggaran) dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak

efisien (75%). Untuk itu diperlukan peningkatan Nilai AKIP Balai Besar POM di Padang supaya tingkat efisiensi penggunaan anggaran menjadi efisien.

4. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.

Target Indikator kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah 80, sedangkan realisasi tidak mencapai target yaitu 73,90 dengan persentase capaian 92,38%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 3.715.414.900 dari pagu sebesar Rp. 3.723.550.000 dengan persentase capaian anggaran 97,51%. Dengan lebih tingginya persentase input (anggaran) dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Untuk itu diperlukan peningkatan Nilai Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP supaya tingkat efisiensi penggunaan anggaran menjadi efisien.

Secara total tingkat efisiensi anggaran Balai Besar POM di Padang efisien, maka dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) yang terbatas, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, Pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input dalam bentuk anggaran. Untuk selanjutnya pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan data yang memadai.

BAB IV PENUTUP



4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Padang Tahun 2020 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan dan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan tahun 2020. Dalam laporan Akuntabilitas Kinerja ini tergambar target, capaian, tantangan, kendala sekaligus peluang dalam pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran strategis yang diukur dengan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Padang.

Secara umum Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai 8 sasaran kegiatan dengan kriteria baik dan 3 sasaran kegiatan dengan kriteria sangat baik, dengan nilai masing-masing pencapaian sasaran perspective baik, yang terdiri dari stakeholder perspective, internal process perspective dan learning and grow perspective. Nilai pencapaian sasaran total Balai Besar POM di Padang diperoleh 107,22% dengan kriteria baik.
2. Realisasi anggaran tahun 2020 berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebesar Rp. 37.568.648.118 (Tiga puluh tujuh milyar lima ratus enam puluh delapan juta enam ratus empat puluh delapan ribu seratus delapan belas rupiah) atau 97,59% dari total pagu anggaran Rp.38.496.037.000 (Tiga Puluh Delapan Milyar Empat Ratus Sembilan Puluh Enam Juta Tiga Puluh Tujuh Ribu Rupiah).
3. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan, maka pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dinyatakan efisien.

4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA

Capaian kinerja dan realisasi anggaran dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang diperoleh Balai Besar POM di Padang sampai dengan Tahun 2020 sudah terlaksana secara efektif dan efisien, namun masih diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap capaian tersebut, terutama

untuk realisasi yang masih rendah. Hal ini diperlukan untuk untuk rencana perbaikan kinerja Balai Besar POM di Padang tahun berikutnya. Rencana perbaikan kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan capaian sasaran Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan peningkatan pemahaman pedoman sampling dan koordinasi yang baik antara petugas sampling dan pengujian, peningkatan pembinaan kepada IRTP dan pelaku usaha produksi pangan agar meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.
2. Peningkatan capaian sasaran Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan meningkatkan kegiatan KIE kepada masyarakat, secara tatap muka langsung maupun online kepada seluruh lapisan masyarakat sehingga pengetahuan terhadap obat dan makanan aman dan bermutu dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat, pembaruan materi, serta pelatihan kepada petugas. Perlu dilakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan Pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang.
3. Peningkatan capaian sasaran Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan memberikan bimbingan teknis kepada pelaku usaha, monitoring dan evaluasi hasil pelatihan, dan komunikasi yang efektif dengan pelaku usaha terhadap pembinaan yang dilakukan Balai Besar POM di Padang.
4. Peningkatan capaian sasaran Meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan meningkatkan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi, serta monitoring tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diberikan. Peningkatan pemberian bimbingan kepada pelaku usaha /pengelola sarana tentang cara membuat CAPA dan meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait pemenuhan GMP sarana produksi.
5. Peningkatan capaian sasaran Meningkatkan efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan

Makanan di Padang melalui koordinasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, membuat MOU dan PKS dengan stakeholder agar program terlaksana dengan baik dengan cara peningkatan kualitas dan kuantitas (sebaran) pemahaman masyarakat (KIE) terhadap obat dan makanan.

6. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan peningkatan kemampuan uji petugas melalui pelatihan teknis pengujian serta pelatihan Jaminan Mutu Hasil Pengujian (JMHP) Kimia dan mikrobiologi, peningkatan verifikasi metoda analisa, mempercepat proses pengadaan reagensia dan baku pembanding serta berkoordinasi dengan P3OMN dan Ditwas KMEI.
7. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan meningkatkan koordinasi secara tatap muka dan virtual dengan seluruh pihak *Criminal Justice System* dan mengintensifkan patroli siber untuk mendukung kegiatan penindakan. Meningkatkan pemantauan dan pendalaman informasi obat dan makanan ilegal dan melakukan perencanaan dan pelaksanaan operasi penindakan dengan memperhatikan protokol kesehatan
8. Peningkatan capaian sasaran Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dilakukan dengan peningkatan laboratorium pengujian dalam pemenuhan standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yaitu peningkatan kemampuan uji terhadap Standar Ruang Lingkup Pengujian, peningkatan kompetensi penguji, dan pemenuhan Alat Laboratorium sesuai standar GLP. Tetap mempertahankan Akreditasi Laboratorium ISO 17025:2017 melalui penerapan Jaminan Mutu Hasil Pengujian. Untuk peningkatan Indeks Pengelola data dan informasi dilakukan dengan meningkatkan pemanfaatan Teknologi Informasi oleh pegawai Balai Besar POM di Padang dengan cara sosialisasi penggunaan aplikasi, interaksi yang efektif tim IT dengan pengguna aplikasi serta koordinasi yang efektif dengan Pusdatin, serta peningkatan efektifitas pelaporan hasil pengujian melalui SIPT.
9. Peningkatan capaian sasaran Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal dilakukan dengan peningkatan kegiatan pengembangan kompetensi secara merata kepada seluruh pegawai, peningkatan jenjang pendidikan dengan program tugas belajar dan izin belajar,

peningkatan nilai kinerja individu dengan melakukan coaching, mentoring, counselling serta peningkatan program peningkatan disiplin pegawai.

10. Peningkatan capaian sasaran Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dilakukan dengan peningkatan laboratorium pengujian dalam pemenuhan standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yaitu peningkatan kemampuan uji terhadap Standar Ruang Lingkup Pengujian, peningkatan kompetensi penguji, dan pemenuhan Alat Laboratorium sesuai standar GLP. Tetap mempertahankan Akreditasi Laboratorium ISO 17025:2017 melalui penerapan Jaminan Mutu Hasil Pengujian. Untuk peningkatan Indeks Pengelola data dan informasi dilakukan dengan meningkatkan pemanfaatan Teknologi Informasi oleh pegawai Balai Besar POM di Padang dengan cara sosialisasi penggunaan aplikasi, interaksi yang efektif tim IT dengan pengguna aplikasi serta koordinasi yang efektif dengan Pusdatin, serta peningkatan efektifitas pelaporan hasil pengujian melalui SIPT.
11. Peningkatan capaian sasaran Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dilakukan dengan meningkatkan koordinasi dan efektifitas perhitungan capaian kinerja, melakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara berkesinambungan serta tindak lanjut yang efektif. pelaksanaan administrasi keuangan dan pelaporan kinerja sesuai prosedur dan tepat waktu dan melakukan revisi anggaran untuk kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan.

**PENCAPAIAN KINERJA BESAR POM DI PADANG
TAHUN 2020**

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET TAHUNAN	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA	
Stakeholder Perspective											
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	80,80	1128	1317	85,65	106,00	106,00	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	78,00	469	504	93,06	119,31	119,31	Sangat baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	85,00	284	340	83,53	98,27	98,27	Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	65,00	135	178	75,84	116,68	116,68	Sangat baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS1: 110,06								110,06	110,06	Sangat baik	
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	70,00	-	-	81,14	115,91	115,91	Sangat baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS2: 115,91								115,91	115,91	Sangat baik	
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	86,00	-	-	81,72	95,02	95,02	Baik
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	72,00	-	-	71,83	99,76	99,76	Baik
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	88,50	-	-	89,97	101,66	101,66	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS3: 98,82								98,82	98,82	Baik	
Capaian Stakeholder Perspective								108,27	108,27	Baik	
Internal Process Perspective											
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	85,00	-	-	98,11	115,42	115,42	Sangat baik

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET TAHUNAN	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA	
	Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	64,9	-	-	70,54	108,69	108,69	Baik
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	83,00	1372	1390	98,71	118,93	118,93	Sangat baik
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	46,00	94	168	55,95	121,63	120,00	Tidak dapat disimpulkan
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	692	1038	66,67	111,12	111,12	Sangat baik
		14	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,51	-	-	4,21	119,94	119,94	Sangat baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS4: 115,68								115,96	115,68	Baik	
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	15	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	88,87			92,85	104,48	104,48	Baik
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	16,00			20,00	125,00	120,00	Tidak dapat disimpulkan
		17	Jumlah desa pangan aman	Desa	7,00			7,00	100,00	100,00	Baik
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	2,00			2,00	100,00	100,00	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS5: 106,12								107,37	106,12	Baik	

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET TAHUNAN	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	90,00			98,13	109,03	109,03	Baik
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	86,00			91,48	106,37	106,37	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS6: 107,70									107,70	107,70	Baik
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	87,00			92,80	106,67	106,67	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS7: 106,67									106,67	106,67	Baik
Capaian Internal Process Perspective									109,42	109,04	Baik
Learning & Growth Perspective											
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	91,00			83,59	91,86	91,86	Baik
		23	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	81,00			78,32	96,69	96,69	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS8: 94,27									94,27	94,27	Baik
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	75,00			83,52	111,36	111,36	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS9: 111,36									111,36	111,36	Sangat Baik

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET TAHUNAN	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	80,00			73,90	92,38	92,38	Baik
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	1,51			2,52	166,89	120,00	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS10: 106,19									129,63	106,19	Baik
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	93,00			95,30	102,47	102,47	Baik
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	%	92,00			100,00	108,70	108,70	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS11: 104,35									105,58	105,58	Baik
Learning & Growth Perspective									110,21	104,35	Baik
NPS TOTAL									109,30	107,22	Baik

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Firdaus Umar, S.Si., Apt.

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI PADANG

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020			CAPAIAN	KESIMPULAN
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
I	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	1128	1317	85,65%	106,00%	Tercapai
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00%	469	504	93,06%	119,31%	Tercapai
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00%	284	340	83,53%	98,27%	Tercapai
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65,00%	135	178	75,84%	116,68%	Tercapai

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020			CAPAIAN	KESIMPULAN
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
II	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	70	-	-	81,14	115,91%	Tercapai
III	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	-	-	81,72	95,02%	Tercapai

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020			CAPAIAN	KESIMPULAN
				Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		7 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	-	-	71,83	99,76%	Tercapai
		8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	-	-	89,97	101,66%	Tercapai
IV	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00%	0	0	98,11	115,42%	Tercapai

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020			CAPAIAN	KESIMPULAN
				Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,90%	0	0	70,54	108,69%	Tercapai
		11 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83,00%	1372	1390	98,71%	118,93%	Tercapai
		12 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00%	94	168	55,95%	121,63%	Tercapai
		13 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	692	1038	66,67%	111,12%	Tercapai

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020			CAPAIAN	KESIMPULAN
				Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		14 Indeks Pelayanan Publik	3,51	-	-	4,21	119,94%	Tercapai
V	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	-	rata2 balai : rata2 pyk : rata2 dhamas : nilai :	92,85	104,48%	Tercapai
		16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	0	0	20	125,00%	Tercapai
		17 Jumlah desa pangan aman	7	0	0	7	100,00%	Tercapai

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020			CAPAIAN	KESIMPULAN
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	0	0	2	100,00%	Tercapai
VI	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00%	-	-	98,13	109,03%	Tercapai
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa	86,00%	-	-	91,48	106,37%	Tercapai
VII	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	-	-	92,80%	106,67%	Tercapai
VIII	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	91	-	-	83,59	91,86%	Tercapai
		23	Nilai AKIP UPT	81	-	-	78,32	96,69%	Tercapai
IX	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	-	-	83,52	111,36%	Tercapai

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020			CAPAIAN	KESIMPULAN
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
X	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	-	-	7390,00%	92,38%	Tercapai
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	-	-	2,52	166,89%	Tercapai
XI	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	-	-	95,3	102,47%	Tercapai
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92			100%	108,70%	Tercapai

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020			CAPAIAN	KESIMP ULAN
				Pembilang	Penyebut	Realisasi		

HAMBATAN	TINDAK LANJUT
<p>Pabrik obat yang disampling acak tidak banyak variasinya untuk per kategori sediaan obat, sehingga yang disampling kebanyakan beda batch dan kadang kala jumlah yang mau disampling tidak mencukupi</p>	<p>Ketajaman tim sampling dalam menemukan obat acak yang tidak memenuhi syarat harus ditingkatkan</p>
<p>Kategori pangan untuk sampel acak tidak merata didapatkan di Kab/Kota, walaupun ada jumlahnya tidak mencukupi untuk disampling</p>	<p>Perencanaan sampling acak yang tepat per kab/kota sangat diperlukan agar didapatkan sampel pangan yang tidak memenuhi syarat, mewakili jenis pangan beredar</p>
<p>Obat yang sub standar (targetted) yang diatur dalam pedoman sampling tidak banyak ditemukan di lapangan, umumnya obat generik dengan pabrik yang komitmen menjalankan CPOB</p>	<p>Ketajaman tim sampling dan pengawas dalam melakukan inspeksi ke sarana saryanfar harus selalu ditingkatkan.</p>
<p>Makanan sub standar (targetted) yang disampling atau diawasi saat Inspeksi sulit ditemukan di lapangan, yang beredar dari pabrik yang CPPB ataupun PIRT yang ada di kab/kota tersebut</p>	<p>Pengawasan dan pembinaan selalu ditingkatkan serta kerjasama dengan stakeholder sehingga makanan yang aman dan bermutu dapat selalu dicapai dan target dapat dinaikan</p>

HAMBATAN	TINDAK LANJUT
<p>Indeks kesadaran masyarakat didapatkan dari Indeks pengetahuan , indeks sikap dan indeks perilaku masyarakat, Nilai BBPOM Padang sudah diatas target dan diatas nilai nasional 75,63; yang menunjukkan korelasi yang kuat antara pengetahuan,sikap dan perilaku masyarakat baik yang dilakukan di daerah urban atau perkotaan.Namun karena situasi pandemi covid kegiatan tetap dilakukan sesuai protokol covid namun frekuensi pertemuan diperbanyak.</p>	<p>Perlu perencanaan yang matang baik untuk tingkat urban atau perkotaan pemberian KIE baik secara langsung ataupun melalu daring atau medsos; agar pengetahuan masyarakat meningkat untuk di setiap strata pendidikan; sikap dan perilaku masyarakat tentang keamanan dan mutu obat dan makanan semakin terpapar lebih tinggi. Untuk itu narsum yang kompeten dan interaktif serta berita medsos yang menarik atau dalam bentuk infografis perlu semakin diperbanyak.</p>
<p>Dari 5 kegiatan bimtek yang dilakukan, ada 1 bimtek ke pelaku usaha garam dengan 5 peserta dan yang mengisi survei hanya 3 peserta.Satu peserta yang mengisi nilai kurang misalnya kepuasan tempat pelatihan, padahal dilaksanakan di hotel berbintang dinilainya dengan nilai rendah; hal ini berkemungkinan pelaku usaha tidak paham arti nilai tersebut dan panitia tidak memberikan penjelasan awal tentang pengisian survei.</p>	<p>Setiap selesai pelatihan terhadap pelaku usaha, agar selalu dijelaskan tentang maksud pertanyaan dan arti nilai yang akan dipilih, sehingga tidak ada bias dalam pengisian survei</p>

HAMBATAN	TINDAK LANJUT
<p>Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan mendapat nilai kurang dari target balai 72 dan juga masih rendah dari target nasional 72,54. Kepuasan kinerja ini berdampak signifikan pada wilayah Urban/Rural, pendidikan dan jenis kelamin. Kemungkinan karena kondisi pandemi covid 19, terutama sekali saat PSBB, Petugas Balai hanya melakukan pengawasan langsung untuk kota Padang, sedangkan luar kota secara koordinasi dengan Dinas terkait ataupun secara daring</p>	<p>Kegiatan pengawasan yang dilakukan Balai baik saat pre market ataupun post market selalu menyampaikan aturan yang berlaku jika ada temuan, diharapkan dengan diketahuinya aturan, tanggapan masyarakat atas kinerja BBPOM Padang lebih baik. Selain itu sikap dan komunikasi yang baik hendaknya selalu diupayakan dalam setiap kegiatan pengawasan yang dilakukan.</p>
<p>Tidak ada kendala yang berarti karena petugas SKM sudah mempunyai kompetensi dan telah mendapat pelatihan pelayanan prima, yang merupakan indikator keberhasilan RB yang dilakukan BBPOM Padang</p>	<p>Perlu disiapkan lebih banyak petugas layanan publik yang kompeten dan telah menerima pelatihan pelayanan prima sehingga kepuasan masyarakat terhadap layanan publik ini semakin meningkat, hal ini juga ditunjang dengan ketepatan dan kecepatan hasil uji, karena konsumen pelayanan publik banyak dari pihak ketiga yang mengujikan sampel.</p>
<p>Secara umum capaian rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan melebihi target yang ditetapkan, tetapi jika dilihat rinciannya capaian loka dharmasraya 77,78 %; lebih kecil dari target.</p>	<p>Lakukan monev secara periodik, baik secara manual ataupun melalui SPT, agar capaian rekomendasi ini dapat tercapai. Hal ini dilakukan baik untuk Balai maupun Loka.</p>

HAMBATAN	TINDAK LANJUT
<p>Capaian ini melebihi target tahunan yang ditetapkan, tetapi bila dilihat rinciannya loka Payakumbuh dan Loka Dharmasraya dengan ; lebih kecil dari target tahunan.</p>	<p>Selain monev secara periodik, juga harus dilakukan koordinasi yang intens baik terhadap pelaku usaha ataupun Di nas terkait dalam menanggapi surat rekomendasi yang dikirimkan. Komunikasi efektif akan meningkatkan capaian nilai persentase rekomendasi ini.</p>
<p>Nilai capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu secara keseluruhan melewati target yang ditentukan, namun bila dilihat rinciannya Loka payakumbuh capaiannya lebih rendah dari target tahunan.</p>	<p>Buat perencanaan rinci tentang kegiatan sertifikasi dan lakukan monev berkala terhadap surat permohonan yang disampaikan oleh konsumen baik ke Balai ataupun Loka. Sebaiknya diberi Pj khusus untuk memantau ini, karena ini berhubungan juga dengan nilai indeks kepuasan pelaku usaha.</p>
<p>Secara keseluruhan capaian nilai ini lebih besar dari target tahunan, tetapi bila dilihat rinciannya Loka Dharmasraya dengan nilai lebih kecil dari target tahunan Balai. Kemungkinan hal ini bergantung dari komitmen pelaku usaha untuk melakukan cara produksi obat dan makanan yang baik belum cukup baik.</p>	<p>Buat kajian daerah mana sarana produksi Obat dan Makanan tidak memenuhi ketentuan, lakukan bimbingan teknis kalau perlu pendampingan saat produksi serta pemberian penjelasan aturan yang dilanggar baik secara langsung saat pengawasan ataupun melalui surat rekomendasi tindak lanjut yang diberikan. Hal ini dilakukan baik untuk Balai dan Loka.</p>
<p>Nilai indikator ini secara keseluruhan lebih besar dari target tahunan, namun bila dilihat rinciannya nilai Loka Payakumbuh, lebih rendah dari target tahunan, hal ini disumbangkan oleh sarana PBF , apotik dan distribusi kosmetik yang TMK lebih tinggi.</p>	<p>Buat kajian daerah mana sarana distribusi penyumbang TMK dan komoditinya apa, Selanjutnya dapat dilakukan bimtek secara langsung saat pengawasan ataupun bimtek secara klasikal ataupun daring. Selain itu surat rekomendasi tindak lanjut yang lebih tajam</p>

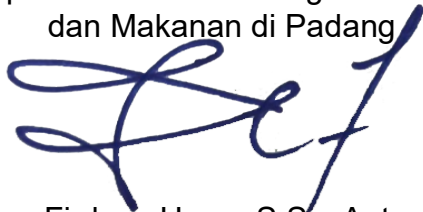
HAMBATAN	TINDAK LANJUT
<ul style="list-style-type: none"> - Belum tersedia ruang layanan publik yang sesuai standar - Kurangnya kerjasama antar bidang 	<ul style="list-style-type: none"> - Akan dibuat ruang layanan publik yang sesuai standar - Meningkatkan kerjasama antar bidang terutama bidang TU dan Infokom serta tim QMS untuk menyusun standar layanan publik
<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat banyak yang belum memahami cara mengisi kuisisioner - Kegiatan sosialisasi dengan masyarakat terutama yang tatap muka banyak yang dikurangi sehingga jumlah kuisisioner yang harus diisi berkurang 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendampingi masyarakat untuk mengisi kuisisioner - Memperbanyak kegiatan sosialisasi dengan masyarakat - Mengingatkan kembali masyarakat untuk mengisi kuisisioner setelah melaksanakan kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> - Kantin sekolah tidak ada yang buka selama masa pandemi Covid-19 - OPD terkait belum maksimal dalam mengawal kegiatan terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan PJAS sesuai juknis new normal yang telah dibuat BPOM - Melakukan survei ke sekolah , ada atau tidak memiliki kantin - Akan membuat SK Tim terpadu untuk OPD terkait yang dibuat oleh Bupati/Walikota agar OPD dapat lebih berkomitmen dalam mengawal kegiatan terpadu
<ul style="list-style-type: none"> - OPD terkait belum maksimal dalam mengawal kegiatan terpadu - Perencanaan anggaran Keamanan Pangan di desa banyak yang dialihkan untuk kegiatan terkait penanganan Covid-19 	<ul style="list-style-type: none"> - Akan membuat SK Tim terpadu untuk OPD terkait yang dibuat oleh Bupati/Walikota agar OPD dapat lebih berkomitmen dalam mengawal kegiatan terpadu - Menyarankan kepada desa untuk menyusun kembali anggaran kegiatan Keamanan Pangan didesa untuk tahun berikutnya - Mengundang kembali Bappeda pada kegiatan advokasi tahun berikutnya agar bisa lebih memahami kegiatan terpadu di BPOM

HAMBATAN	TINDAK LANJUT
OPD terkait belum maksimal dalam mengawal kegiatan terpadu	<ul style="list-style-type: none"> - Akan membuat SK Tim terpadu untuk OPD terkait yang dibuat oleh Bupati/Walikota agar OPD dapat lebih berkomitmen dalam mengawal kegiatan terpadu - Mengajak OPD untuk bersama-sama mengintervensi dan mengawasi kegiatan Pasar Aman dan Bahan Berbahaya
Kurang memadai ketersediaan reagensia, baku pembanding dan pendukung alat laboratorium	Pengadaan reagensia dan baku pembanding
Kurang memadai ketersediaan reagensia, baku pembanding dan pendukung alat laboratorium	Pengadaan reagensia dan baku pembanding
Kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini menyebabkan tingkat keberhasilan penindakan tidak sesuai dengan target (TW II dan TW III)	Telah diadakan recoufusing anggaran, sehingga target perkara menjadi turun, untuk mencapai realisasi tingkat keberhasilan penindakan
Perbedaan Penilaian indeks RB antara PMPZI sehingga ada faktor konversi yang menyebabkan nilai Indeks RB lebih rendah, dan karena kurangnya implementasi reformasi Birokrasi semua faktor pengungkit dalam pelaksanaan kegiatan	Masing masing Zone agar membuat perencanaan yang lebih riil dengan bukti fisik yang update, terutama zona penyumbang persentase nilai RB yang besar yaitu Penataan SDM (10 %) dan penguatan pengawasan 15 %.Lakukan rapat berkala untuk monitoring
Kurang efektifnya monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja triwulan sebelumnya sehingga ada beberapa realisasi yang masih rendah tidak mencapai target	Melakukan rapat evaluasi triwulan terhadap capaian kinerja dan melaksanakan langkah-langkah perbaikan terhdap target yang belum tercapai
Belum meratanya kegiatan peningkatan kompetensi kepada semua pegawai, masih adanya pegawai dengan jenjang pendidikan SMA	Peningkatan kompetensi terhadap semua pegawai dan program tugas belajar dan izin belajar

HAMBATAN	TINDAK LANJUT
Standar yang digunakan menggunakan standar baru dan baru diketahui pada saat self asesment	menyesuaikan dengan standar baru
Belum aktifnya semua pegawai dalam pemanfaatan IT	<p>a. Tim TI BBPOM di Padang aktif dalam menginformasikan, melakukan sosialisasi serta melakukan pemantauan kepada pimpinan dan pegawai untuk memanfaatkan seluruh aplikasi yang sudah dibangun dalam mengelola data dan informasi.</p> <p>b. Pimpinan dan pegawai BBPOM di Padang sudah aktif dalam memanfaatkan teknologi ataupun aplikasi yang tersedia.</p> <p>c. Tim TI BBPOM aktif berkoordinasi dengan pengguna aplikasi maupun dengan tim Pusdatin BPOM jika terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi ataupun teknologi lainnya, serta cepat dalam penanganan masalah terkait TIK.</p>
Masih rendahnya nilai IKPA karena masih adanya kesalahan dalam pengelolaan administrasi keuangan dan rendahnya nilai kinerja anggaran karena adanya target kegiatan yang belum tercapai	Peningkatan pengelolaan anggaran dan tertib administrasi keuangan serta perencanaan kegiatan yang baik sehingga realisasi sesuai dengan perencanaan dan monitoring evaluasi digunakan untuk perbaikan.
Pencapaian output tidak seiring dengan realisasi anggaran terkait	Optimalisasi penyerapan anggaran dan peningkatan capaian kinerja dengan perencanaan yang baik dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sebelumnya

HAMBATAN	TINDAK LANJUT
----------	---------------

Mengetahui,
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Padang



Firdaus Umar, S.Si., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4
Seksi Inspeksi

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	89,72	95,14	94,89	94,10	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	92,73	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain	85	85	85	85	85	0,00	66,67	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	80	80	80	80	80	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	34,48	62,70	53,96	71,63	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	17,65	54,55	25,53	82,61	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4
Seksi Inspeksi

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	89,72	95,14	94,89	94,10	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	92,73	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain	85	85	85	85	85	0,00	66,67	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	80	80	80	80	80	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	34,48	62,70	53,96	71,63	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	17,65	54,55	25,53	82,61	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4
Seksi Inspeksi

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	89,72	95,14	94,89	94,10	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	92,73	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain	85	85	85	85	85	0,00	66,67	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	80	80	80	80	80	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	34,48	62,70	53,96	71,63	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	17,65	54,55	25,53	82,61	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4
Seksi Inspeksi

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	89,72	95,14	94,89	94,10	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	92,73	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain	85	85	85	85	85	0,00	66,67	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	80	80	80	80	80	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	34,48	62,70	53,96	71,63	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	17,65	54,55	25,53	82,61	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4
Seksi Inspeksi

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	89,72	95,14	94,89	94,10	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	92,73	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain	85	85	85	85	85	0,00	66,67	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	80	80	80	80	80	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	34,48	62,70	53,96	71,63	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	17,65	54,55	25,53	82,61	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4
Seksi Inspeksi

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	89,72	95,14	94,89	94,10	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	90	90	90	90	90	92,73	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain	85	85	85	85	85	0,00	66,67	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	80	80	80	80	80	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	34,48	62,70	53,96	71,63	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	17,65	54,55	25,53	82,61	Target Tercapai

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					R3	R6	R9	R12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	96,43	69,77	72,41	109,28	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	78,05	96,84	97,00	106,99	Target Tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	35,03	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	101,85	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	36,67	40,67	81,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,41	100	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	86	20	25	65	86	27,90	34,62	75,13	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	94,69	98,27	100	Target Tercapai
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Inspeksi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Inspeksi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Inspeksi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Inspeksi	75				75				83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Inspeksi	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Inspeksi	720				720				1470	Target Tercapai

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					R3	R6	R9	R12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	96,43	69,77	72,41	109,28	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	78,05	96,84	97,00	106,99	Target Tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	35,03	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	101,85	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	36,67	40,67	81,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,41	100	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	86	20	25	65	86	27,90	34,62	75,13	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	94,69	98,27	100	Target Tercapai
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Inspeksi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Inspeksi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Inspeksi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Inspeksi	75				75				83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Inspeksi	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Inspeksi	720				720				1470	Target Tercapai

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					R3	R6	R9	R12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	96,43	69,77	72,41	109,28	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	78,05	96,84	97,00	106,99	Target Tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	35,03	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	101,85	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	36,67	40,67	81,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,41	100	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	86	20	25	65	86	27,90	34,62	75,13	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	94,69	98,27	100	Target Tercapai
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Inspeksi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Inspeksi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Inspeksi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Inspeksi	75				75				83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Inspeksi	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Inspeksi	720				720				1470	Target Tercapai

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					R3	R6	R9	R12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	96,43	69,77	72,41	109,28	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	78,05	96,84	97,00	106,99	Target Tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	35,03	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	101,85	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	36,67	40,67	81,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,41	100	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	86	20	25	65	86	27,90	34,62	75,13	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	94,69	98,27	100	Target Tercapai
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Inspeksi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Inspeksi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Inspeksi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Inspeksi	75				75				83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Inspeksi	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Inspeksi	720				720				1470	Target Tercapai

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					R3	R6	R9	R12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	96,43	69,77	72,41	109,28	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	78,05	96,84	97,00	106,99	Target Tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	35,03	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	101,85	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	36,67	40,67	81,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,41	100	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	86	20	25	65	86	27,90	34,62	75,13	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	94,69	98,27	100	Target Tercapai
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Inspeksi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Inspeksi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Inspeksi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Inspeksi	75				75				83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Inspeksi	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Inspeksi	720				720				1470	Target Tercapai

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					R3	R6	R9	R12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	96,43	69,77	72,41	109,28	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	90	90	90	90	90	78,05	96,84	97,00	106,99	Target Tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	35,03	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	101,85	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	36,67	40,67	81,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,41	100	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	90	20	30	70	90	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	86	20	25	65	86	27,90	34,62	75,13	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	94,69	98,27	100	Target Tercapai
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Inspeksi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Inspeksi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Inspeksi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Inspeksi	75				75				83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Inspeksi	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Inspeksi	720				720				1470	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Pengujian Kimia

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
									Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan ddi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,81	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	19,94	39,33	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar	92	25	30	70	92	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji kimia sesuai standar	94	25	30	70	94	17,25	28,19	51,61	98,88	Target tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Pengujian Kimia

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
									Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan ddi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,81	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	19,94	39,33	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar	92	25	30	70	92	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji kimia sesuai standar	94	25	30	70	94	17,25	28,19	51,61	98,88	Target tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Pengujian Kimia

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
									Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan ddi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,81	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	19,94	39,33	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar	92	25	30	70	92	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji kimia sesuai standar	94	25	30	70	94	17,25	28,19	51,61	98,88	Target tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Pengujian Kimia

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					7	8	9	11	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan ddi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,81	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	19,94	39,33	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar	92	25	30	70	92	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji kimia sesuai standar	94	25	30	70	94	17,25	28,19	51,61	98,88	Target tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Pengujian Kimia

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
									Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan ddi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,81	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	19,94	39,33	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar	92	25	30	70	92	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji kimia sesuai standar	94	25	30	70	94	17,25	28,19	51,61	98,88	Target tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Pengujian Kimia

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
									Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan ddi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,81	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	19,94	39,33	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar	92	25	30	70	92	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji kimia sesuai standar	94	25	30	70	94	17,25	28,19	51,61	98,88	Target tercapai

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
			Persentase sampel Makanan yang diuji kimia sesuai standar	88	20	25	65	88	16,28	19,06	22,29	85,34	Target tidak tercapai
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Pengujian Kimia	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Pengujian Kimia	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian kimia obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Kimia	80				80				72,29	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	70				70				99,86	Target Tercapai

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
			Persentase sampel Makanan yang diuji kimia sesuai standar	88	20	25	65	88	16,28	19,06	22,29	85,34	Target tidak tercapai
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Pengujian Kimia	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Pengujian Kimia	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian kimia obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Kimia	80				80				72,29	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	70				70				99,86	Target Tercapai

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
			Persentase sampel Makanan yang diuji kimia sesuai standar	88	20	25	65	88	16,28	19,06	22,29	85,34	Target tidak tercapai
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Pengujian Kimia	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Pengujian Kimia	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian kimia obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Kimia	80				80				72,29	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	70				70				99,86	Target Tercapai

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
			Persentase sampel Makanan yang diuji kimia sesuai standar	88	20	25	65	88	16,28	19,06	22,29	85,34	Target tidak tercapai
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Pengujian Kimia	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Pengujian Kimia	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian kimia obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Kimia	80				80				72,29	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	70				70				99,86	Target Tercapai

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
			Persentase sampel Makanan yang diuji kimia sesuai standar	88	20	25	65	88	16,28	19,06	22,29	85,34	Target tidak tercapai
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Pengujian Kimia	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Pengujian Kimia	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian kimia obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Kimia	80				80				72,29	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	70				70				99,86	Target Tercapai

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
			Persentase sampel Makanan yang diuji kimia sesuai standar	88	20	25	65	88	16,28	19,06	22,29	85,34	Target tidak tercapai
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Pengujian Kimia	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Pengujian Kimia	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian kimia obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Kimia	80				80				72,29	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	70				70				99,86	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020
ESELON 4
Seksi Pengujian Mikrobiologi

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal process	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter mikrobiologi yang diuji	93	93	93	93	93	0	0,00	100	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji Mikrobiologi sesuai standar	89	25	30	70	89	0	16,67	44,44	75,00	Target tidak tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diuji Mikrobiologi sesuai standar	89	25	30	70	89	41,17	64,71	84,71	93,07	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji Mikrobiologi sesuai standar	88	25	30	70	88	34,61	46,15	73,08	96,15	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji Mikrobiologi sesuai standar	90	25	30	70	90	27,62	49,81	72,37	95,90	Target tercapai
			Persentase sampel Makanan yang diuji Mikrobiologi sesuai standar	84	20	25	65	84	15,38	22,14	56,28	96,00	Target tercapai

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
									Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	90	55	75	85	90	61,9	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Pengujian Mikrobiologi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Pengujian Mikrobiologi	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian mikrobiologi obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Mikrobiologi	80				80				75,67	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	70				70				99,86	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Sub Program dan Evaluasi

No	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	learning & growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian Bagian Perencanaan dan Evaluasi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi	90	30	55	70	90	31,43	59,57	78,57	98,75	Target Tercapai
			Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup SubBagian Bagian Perencanaan dan Evaluasi	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
			Persentase dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan monitoring evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
			Terwujudnya SDM di lingkup SubBagianBagian Perencanaan dan Evaluasi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi	75				75				83,52

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3

Bidang Pemeriksaan

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	85	85	85	85	89,47	96,40	96,00	98,52	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	32,41	61,49	49,85	77,12	Target Tercapai
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup bidang pemeriksaan	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	46	46	46	46	37,04	43,33	41,27	60,38	Target Tercapai
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	61,88	72,46	71,64	72,11	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3

Bidang Pemeriksaan

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	85	85	85	85	89,47	96,40	96,00	98,52	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	32,41	61,49	49,85	77,12	Target Tercapai
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup bidang pemeriksaan	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	46	46	46	46	37,04	43,33	41,27	60,38	Target Tercapai
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	61,88	72,46	71,64	72,11	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3

Bidang Pemeriksaan

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	85	85	85	85	89,47	96,40	96,00	98,52	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	32,41	61,49	49,85	77,12	Target Tercapai
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup bidang pemeriksaan	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	46	46	46	46	37,04	43,33	41,27	60,38	Target Tercapai
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	61,88	72,46	71,64	72,11	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3

Bidang Pemeriksaan

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	85	85	85	85	89,47	96,40	96,00	98,52	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	32,41	61,49	49,85	77,12	Target Tercapai
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup bidang pemeriksaan	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	46	46	46	46	37,04	43,33	41,27	60,38	Target Tercapai
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	61,88	72,46	71,64	72,11	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3

Bidang Pemeriksaan

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
									Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	85	85	85	85	89,47	96,40	96,00	98,52	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	32,41	61,49	49,85	77,12	Target Tercapai
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup bidang pemeriksaan	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	46	46	46	46	37,04	43,33	41,27	60,38	Target Tercapai
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	61,88	72,46	71,64	72,11	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3

Bidang Pemeriksaan

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	85	85	85	85	89,47	96,40	96,00	98,52	Target Tercapai
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	64,9	64,9	64,9	64,9	32,41	61,49	49,85	77,12	Target Tercapai
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup bidang pemeriksaan	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	46	46	46	46	37,04	43,33	41,27	60,38	Target Tercapai
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	61,88	72,46	71,64	72,11	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					03	06	09	12	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	39,54	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	36,67	40,67	81,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	95	20	25	65	95	29,24	35,97	76,81	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	96,83	97,81	100	Target Tercapai
	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian Pemeriksaan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pemeriksaan	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pemeriksaan yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pemeriksaan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pemeriksaan	75				75				83,52	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					Q1	Q2	Q3	Q4	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	39,54	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	36,67	40,67	81,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	95	20	25	65	95	29,24	35,97	76,81	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	96,83	97,81	100	Target Tercapai
	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian Pemeriksaan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pemeriksaan	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pemeriksaan yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pemeriksaan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pemeriksaan	75				75				83,52	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					03	06	09	12	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	39,54	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	36,67	40,67	81,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	95	20	25	65	95	29,24	35,97	76,81	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	96,83	97,81	100	Target Tercapai
	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian Pemeriksaan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pemeriksaan	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pemeriksaan yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pemeriksaan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pemeriksaan	75				75				83,52	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					03	06	09	12	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	39,54	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	36,67	40,67	81,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	95	20	25	65	95	29,24	35,97	76,81	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	96,83	97,81	100	Target Tercapai
	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian Pemeriksaan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pemeriksaan	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pemeriksaan yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pemeriksaan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pemeriksaan	75				75				83,52	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					Q1	Q2	Q3	Q4	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	39,54	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	36,67	40,67	81,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	95	20	25	65	95	29,24	35,97	76,81	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	96,83	97,81	100	Target Tercapai
	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian Pemeriksaan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pemeriksaan	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pemeriksaan yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pemeriksaan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pemeriksaan	75				75				83,52	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					Q1	Q2	Q3	Q4	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	39,54	39,34	84,01	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	36,67	40,67	81,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	99,67	Target Tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	38,00	40,00	85,00	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	95	20	30	70	95	30,66	35,78	79,22	100	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	100,00	100,00	100,00	100	Target Tercapai
			Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	95	20	25	65	95	29,24	35,97	76,81	99,83	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	95	95	95	95	95	92,06	96,83	97,81	100	Target Tercapai
	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian Pemeriksaan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pemeriksaan	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pemeriksaan yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pemeriksaan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pemeriksaan	75				75				83,52	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					2023	2024	2025	2026	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pemeriksaan	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Bidang Pemeriksaan	780				780				196,15	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pemeriksaan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pemeriksaan	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					2023	2024	2025	2026	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pemeriksaan	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Bidang Pemeriksaan	780				780				196,15	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pemeriksaan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pemeriksaan	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					2023	2024	2025	2026	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pemeriksaan	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Bidang Pemeriksaan	780				780				196,15	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pemeriksaan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pemeriksaan	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					93	96	99	2021	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pemeriksaan	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Bidang Pemeriksaan	780				780				196,15	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pemeriksaan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pemeriksaan	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					93	96	99	2023	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pemeriksaan	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Bidang Pemeriksaan	780				780				196,15	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pemeriksaan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pemeriksaan	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

NO	PRESPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					93	96	99	2023	TW I	TW II	TW III	TW IV	
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pemeriksaan	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Bidang Pemeriksaan	780				780				196,15	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pemeriksaan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pemeriksaan	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3
Bidang Pengujian

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	KESIMPULAN
					7	8	9	11	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	14	17	20	23					
1	Internal process Perspective	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu	94	94	94	94	94	100,00	100,00	100,00	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,17	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel Obat Tradisional yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	20,51	39,33	98,03	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji sesuai standar	90	25	30	70	90	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji sesuai standar	92	25	30	70	92	17,25	28,19	51,61	97,19	Target tercapai
			Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar	86	20	25	65	86	16,28	20,09	22,73	82,85	Target tidak tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3
Bidang Pengujian

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	KESIMPULAN
					7	8	9	11	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	14	17	20	23	
1	Internal process Perspective	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu	94	94	94	94	94	100,00	100,00	100,00	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,17	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel Obat Tradisional yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	20,51	39,33	98,03	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji sesuai standar	90	25	30	70	90	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji sesuai standar	92	25	30	70	92	17,25	28,19	51,61	97,19	Target tercapai
			Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar	86	20	25	65	86	16,28	20,09	22,73	82,85	Target tidak tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3
Bidang Pengujian

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	KESIMPULAN
					7	8	9	11	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	14	17	20	23	
1	Internal process Perspective	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu	94	94	94	94	94	100,00	100,00	100,00	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,17	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel Obat Tradisional yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	20,51	39,33	98,03	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji sesuai standar	90	25	30	70	90	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji sesuai standar	92	25	30	70	92	17,25	28,19	51,61	97,19	Target tercapai
			Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar	86	20	25	65	86	16,28	20,09	22,73	82,85	Target tidak tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3
Bidang Pengujian

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	KESIMPULAN
					7	8	9	11	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	14	17	20	23	
1	Internal process Perspective	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu	94	94	94	94	94	100,00	100,00	100,00	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,17	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel Obat Tradisional yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	20,51	39,33	98,03	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji sesuai standar	90	25	30	70	90	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji sesuai standar	92	25	30	70	92	17,25	28,19	51,61	97,19	Target tercapai
			Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar	86	20	25	65	86	16,28	20,09	22,73	82,85	Target tidak tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3
Bidang Pengujian

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	KESIMPULAN
					7	8	9	11	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	14	17	20	23	
1	Internal process Perspective	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu	94	94	94	94	94	100,00	100,00	100,00	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,17	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel Obat Tradisional yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	20,51	39,33	98,03	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji sesuai standar	90	25	30	70	90	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji sesuai standar	92	25	30	70	92	17,25	28,19	51,61	97,19	Target tercapai
			Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar	86	20	25	65	86	16,28	20,09	22,73	82,85	Target tidak tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3
Bidang Pengujian

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	KESIMPULAN
					7	8	9	11	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	
1	2	3	5	6	14	17	20	23					
1	Internal process Perspective	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu	94	94	94	94	94	100,00	100,00	100,00	100,00	Target tercapai
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel obat yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	15,60	19,23	40,17	91,99	Target tercapai
			Persentase sampel Obat Tradisional yang diuji sesuai standar	89	25	30	70	89	12,64	20,51	39,33	98,03	Target tercapai
			Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji sesuai standar	90	25	30	70	90	18,33	33,33	52,50	100,00	Target tercapai
			Persentase sampel kosmetik yang diuji sesuai standar	92	25	30	70	92	17,25	28,19	51,61	97,19	Target tercapai
			Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar	86	20	25	65	86	16,28	20,09	22,73	82,85	Target tidak tercapai

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	KESIMPULAN
1	2	3	5	6	7	8	9	11	14	17	20	23	
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pengujian	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pengujian	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pengujian yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pengujian yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pengujian	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80				80				73,9	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pengujian	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pengujian	70				70				99,86	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pengujian secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pengujian	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	KESIMPULAN
1	2	3	5	6	7	8	9	11	14	17	20	23	
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pengujian	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pengujian	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pengujian yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pengujian yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pengujian	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80				80				73,9	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pengujian	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pengujian	70				70				99,86	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pengujian secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pengujian	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	KESIMPULAN
1	2	3	5	6	7	8	9	11	14	17	20	23	
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pengujian	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pengujian	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pengujian yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pengujian yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pengujian	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80				80				73,9	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pengujian	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pengujian	70				70				99,86	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pengujian secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pengujian	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	KESIMPULAN
1	2	3	5	6	7	8	9	11	14	17	20	23	
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pengujian	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pengujian	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pengujian yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pengujian yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pengujian	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80				80				73,9	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pengujian	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pengujian	70				70				99,86	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pengujian secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pengujian	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	KESIMPULAN
1	2	3	5	6	7	8	9	11	14	17	20	23	
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pengujian	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pengujian	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pengujian yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pengujian yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pengujian	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80				80				73,9	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pengujian	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pengujian	70				70				99,86	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pengujian secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pengujian	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

PERSPEKTIF	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				TW IV
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	KESIMPULAN
1	2	3	5	6	7	8	9	11	14	17	20	23	
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pengujian	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pengujian	90	55	75	85	90	61,90	80,95	85,71	100	Target tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pengujian yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100	Target tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pengujian yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pengujian	75				75				83,52	Target tercapai
		Menguatnya laboratorium pengujian obat dan makanan di Balai Besar Obat dan Makanan di Padang	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80				80				73,9	Target tidak tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pengujian	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pengujian	70				70				99,86	Target Tercapai
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pengujian secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pengujian	92	92	92	92	92	92,00	95,00	92	100	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3

Bidang Penindakan

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)					REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV		
					7	8	9	11	10	11	12	13		
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14	
1	Internal Process Perspective	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	20	35	60	87	27,01	33,02	49,45	92,80	Target Tercapai	
2	Learning & Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Penindakan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Penindakan	90	15	30	60	90	16,67%	66,67	83,33	100,00	Target Tercapai	
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Penindakan yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100	100	100	83,52	Target Tercapai	
		Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Penindakan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	75				75	-			83,52	Target Tercapai	
		Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Penindakan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Penindakan	92	92	92	92	92	92	80	90	100,00	Target Tercapai	

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Sertifikasi

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Internal process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan terhadap permohonan di lingkup Seksi Sertifikasi	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Sertifikasi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100,00	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Sertifikasi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Sertifikasi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Sertifikasi	75				75				83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Sertifikasi	75				75				99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Sertifikasi	60				60				60,00	Target Tercapai

Kepala Balai Besar
dan Makanan di

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Sertifikasi

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN	
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi		
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14	
1	Internal process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan terhadap permohonan di lingkup Seksi Sertifikasi	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai	
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Sertifikasi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100,00	Target Tercapai	
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Sertifikasi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai	
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Sertifikasi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Sertifikasi	75				75					83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Sertifikasi	75				75					99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Sertifikasi	60				60					60,00	Target Tercapai

Kepala Balai Besar dan Makanan di

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Sertifikasi

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN	
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi		
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14	
1	Internal process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan terhadap permohonan di lingkup Seksi Sertifikasi	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai	
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Sertifikasi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100,00	Target Tercapai	
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Sertifikasi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai	
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Sertifikasi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Sertifikasi	75				75					83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Sertifikasi	75				75					99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Sertifikasi	60				60					60,00	Target Tercapai

Kepala Balai Besar dan Makanan di

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Sertifikasi

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN	
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi		
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14	
1	Internal process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan terhadap permohonan di lingkup Seksi Sertifikasi	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai	
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Sertifikasi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100,00	Target Tercapai	
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Sertifikasi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai	
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Sertifikasi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Sertifikasi	75				75					83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Sertifikasi	75				75					99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Sertifikasi	60				60					60,00	Target Tercapai

Kepala Balai Besar dan Makanan di

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Sertifikasi

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN	
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi		
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14	
1	Internal process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan terhadap permohonan di lingkup Seksi Sertifikasi	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai	
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Sertifikasi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100,00	Target Tercapai	
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Sertifikasi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai	
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Sertifikasi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Sertifikasi	75				75					83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Sertifikasi	75				75					99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Sertifikasi	60				60					60,00	Target Tercapai

Kepala Balai Besar dan Makanan di

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 4

Seksi Sertifikasi

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN	
					B3	B6	B9	B12*	TW I Realisasi	TW II Realisasi	TW III Realisasi	TW IV Realisasi		
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14	
1	Internal process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan terhadap permohonan di lingkup Seksi Sertifikasi	85	85	85	85	85	72,22	97,78	96	92,86	Target Tercapai	
2	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Sertifikasi	90	30	50	75	90	34,29	57,14	80	100,00	Target Tercapai	
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Sertifikasi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai	
		Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Sertifikasi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Sertifikasi	75				75					83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Sertifikasi	75				75					99,86	Target Tercapai
			Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Seksi Sertifikasi	60				60					60,00	Target Tercapai

Kepala Balai Besar dan Makanan di

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3
Bagian TU

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN	
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV		
					7	8	9	11	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi		
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14	
1	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian TU	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bagian TU	90	30	55	70	90	31,43	58,57	78,5	98,75	Target Tercapai	
			Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai	
			Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	85	82	83	84	85	85,14	85,14	85,14	80,69	Target belum tercapai	
			Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai	
			Persentase dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan monitoring evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai	
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bagian TU yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai	
			Terwujudnya SDM di lingkup Bagian TU yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bagian TU	75				75				83,52	Target Tercapai
			Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bagian TU	persentase pemanfaatan email di BBPOM di padang	70				70				93,58	Target Tercapai
			Terkelolanya keuangan di lingkungan Bagian TU yang akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bagian TU	92	92	92	92	92	92,00	75,00	75	100	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020
ESELON 4
Subbagian Umum

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					7	8	9	11	10	11	12	13	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian Umum	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Sub Bagian Umum	90	30	55	70	90	31,43	58,57	78,57	100,00	Target Tercapai
			Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup SubBagian Umum	90	90	90	90	90	100,00	100,00	10	100,00	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	85	82	83	84	85	85,14	85,14	85,14	80,69	Target belum tercapai
			Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	90	90	90	90	90	13,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Sub Bagian Umum yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian Umum yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Sub Bagian Umum	75				75				83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup sub Bagian Umum	persentase pemanfaatan email di BBPOM di padang	70				70				93,58	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020
ESELON 4
Subbagian Umum

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					7	8	9	11	10	11	12	13	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian Umum	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Sub Bagian Umum	90	30	55	70	90	31,43	58,57	78,57	100,00	Target Tercapai
			Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup SubBagian Umum	90	90	90	90	90	100,00	100,00	10	100,00	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	85	82	83	84	85	85,14	85,14	85,14	80,69	Target belum tercapai
			Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	90	90	90	90	90	13,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Sub Bagian Umum yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian Umum yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Sub Bagian Umum	75				75				83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup sub Bagian Umum	persentase pemanfaatan email di BBPOM di padang	70				70				93,58	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020
ESELON 4
Subbagian Umum

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN		
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV			
					7	8	9	11	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi			
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14		
1	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian Umum	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Sub Bagian Umum	90	30	55	70	90		31,43	58,57	78,57	100,00	Target Tercapai	
			Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup SubBagian Umum	90	90	90	90	90		100,00	100,00	10	100,00	Target Tercapai	
			Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	85	82	83	84	85		85,14	85,14	85,14	80,69	Target belum tercapai	
			Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	90	90	90	90	90		13,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai	
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Sub Bagian Umum yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90		100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai	
			Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian Umum yang berkinerja optimal	75				75						83,52	Target Tercapai
			Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup sub Bagian Umum	70				70						93,58	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020
ESELON 4
Subbagian Umum

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					7	8	9	11	10	11	12	13	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian Umum	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Sub Bagian Umum	90	30	55	70	90	31,43	58,57	78,57	100,00	Target Tercapai
			Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup SubBagian Umum	90	90	90	90	90	100,00	100,00	10	100,00	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	85	82	83	84	85	85,14	85,14	85,14	80,69	Target belum tercapai
			Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	90	90	90	90	90	13,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Sub Bagian Umum yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian Umum yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Sub Bagian Umum	75				75				83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup sub Bagian Umum	persentase pemanfaatan email di BBPOM di padang	70				70				93,58	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020
ESELON 4
Subbagian Umum

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN		
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV			
					7	8	9	11	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi			
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14		
1	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian Umum	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Sub Bagian Umum	90	30	55	70	90		31,43	58,57	78,57	100,00	Target Tercapai	
			Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup SubBagian Umum	90	90	90	90	90		100,00	100,00	10	100,00	Target Tercapai	
			Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	85	82	83	84	85		85,14	85,14	85,14	80,69	Target belum tercapai	
			Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	90	90	90	90	90		13,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai	
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Sub Bagian Umum yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90		100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai	
			Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian Umum yang berkinerja optimal	75				75						83,52	Target Tercapai
			Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup sub Bagian Umum	70				70						93,58	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020
ESELON 4
Subbagian Umum

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV	
					7	8	9	11	10	11	12	13	
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14
1	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian Umum	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Sub Bagian Umum	90	30	55	70	90	31,43	58,57	78,57	100,00	Target Tercapai
			Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup SubBagian Umum	90	90	90	90	90	100,00	100,00	10	100,00	Target Tercapai
			Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	85	82	83	84	85	85,14	85,14	85,14	80,69	Target belum tercapai
			Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	90	90	90	90	90	13,00	100,00	100,00	100,00	Target Tercapai
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Sub Bagian Umum yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100,00	100,00	100	100,00	Target Tercapai
		Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian Umum yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Sub Bagian Umum	75				75				83,52	Target Tercapai
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup sub Bagian Umum	persentase pemanfaatan email di BBPOM di padang	70				70				93,58	Target Tercapai

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA UNIT KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2020

ESELON 3
Bidang Infokom

NO	PERSPEKTIF	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUNAN	TARGET (KOMULATIF)				REALISASI (KOMULATIF)				KESIMPULAN	
					B3	B6	B9	B12*	TW I	TW II	TW III	TW IV		
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi		
1	2	3	5	6	7	8	9	11	10	11	12	13	14	
1	Internal Process	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan ddi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	70		70	70	70			93,31	92,05	92,05	Target tercapai
			Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	10%	20%	55%	16	8%	20%	55%	18	Target tercapai	
			Jumlah desa pangan aman	7	15%	45%	80%	7	8%	46,60%	90%	7	Target tercapai	
			Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	15%	40%	70%	2	11%	40%	90%	2	Target tercapai	
2	Learning & Growth	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Infokom	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Informasi dan Komunikasi	90	24	40	60	90	30	50	70	90,00	Target tercapai	
			Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Informasi dan Komunikasi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90	90	100	100	100	100,00	Target tercapai	
			Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Infokom yang berkinerja optimal	75				75					83,52	Target tercapai
			Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Infokom	86	86	86	86	86		96,67	85,14	77,29	Target tercapai	
			Jumlah pemanfaatan subsite UPT	72	5	30	52	72	2	23	61	111	Target Tercapai	
			Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Infokom secara Akuntabel	92	92	92	92	92	92	95	92	100	Target tercapai	

CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI TAHUN 2020 BBPOM DI PADANG

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	85,65	106,00	9.241.000	8.015.640	86,74	1,22	0,22	95 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	93,06	119,31	16.738.000	15.512.640	92,68	1,29	0,29	95 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	83,53	98,27	516.354.000	465.317.152	90,12	1,09	0,09	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	75,84	116,68	141.051.000	114.313.011	81,04	1,44	0,44	92 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	70	81,14	115,91	497.060.000	491.203.418	98,82	1,17	0,17	100 %
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	81,72	95,02	95.430.000	93.967.000	98,47	0,97	-0,03	75 %
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72	71,83	99,76	1.380.000.000	1.265.437.005	91,70	1,09	0,09	100 %
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	89,97	101,66	320.000.000	304.004.645	95,00	1,07	0,07	100 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	98,11	115,42	56.060.000	55.033.400	98,17	1,18	0,18	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	70,54	108,69	839.364.000	818.599.296	97,53	1,11	0,11	100 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	98,71	118,93	95.430.000	93.967.000	98,47	1,21	0,21	FALSE
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	55,95	121,63	56.060.000	55.033.400	98,17	1,24	0,24	95 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	66,67	111,12	839.364.000	818.599.296	97,53	1,14	0,14	100 %
14	Indeks Pelayanan Publik	3,51	4,21	119,94	227.550.000	223.999.216	98,44	1,22	0,22	95 %
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	92,85	104,48	627.550.000	552.225.539	88,00	1,19	0,19	100 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	20	125,00	535.787.000	527.499.175	98,45	1,27	0,27	95 %
17	Jumlah desa pangan aman	7	7	100,00	445.920.000	406.549.801	91,17	1,10	0,10	100 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00	190.298.000	183.913.480	96,64	1,03	0,03	100 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	98,13	109,03	1.265.882.500	1.243.142.647	98,20	1,11	0,11	100 %
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	91,48	106,37	1.179.475.500	1.156.735.647	98,07	1,08	0,08	100 %
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	92,8	106,67	654.197.000	645.169.437	98,62	1,08	0,08	100 %
22	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	83,59	91,86	226.540.000	219.102.075	96,72	0,95	-0,05	75 %
23	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	81	78,32	96,69	1.513.086.000	1.490.168.472	98,49	0,98	-0,02	75 %
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	75	83,52	111,36	246.572.000	243.050.714	98,57	1,13	0,13	100 %

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	73,9	92,38	3.723.550.000	3.715.414.900	99,78	0,93	-0,07	75 %
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	2,52	166,89	249.016.000	248.649.643	99,85	1,67	0,67	90 %
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	95,38	102,56	5.116.660.000	4.989.419.399	97,51	1,05	0,05	100 %
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	92	100	108,70	17.431.801.000	17.124.605.071	98,24	1,11	0,11	100 %
TOTAL		1.858	1.978	109,65	38.496.037.000	37.568.648.118	97,59	1,12	0,12	100 %

PERBANDINGAN CAPAIAN REALISASI BALAI SETARA DALAM SATU KLUSTER

Perspective	No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian
				BALAI BESAR POM DI PADANG			BALAI BESAR POM DI LAMPUNG			BALAI BESAR POM DI PALEMBANG			BALAI BESAR POM DI MEDAN		
Stakeholder	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	85,65%	106,00	80,80%	93,23%	115,38	80,80%	91,19%	112,86	80,80%	92,80%	114,85
			Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00%	93,06%	119,31	78,00%	78,57%	100,73	78,00%	86,52%	110,92	78,00%	80,00%	102,56
			Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00%	83,53%	98,27	85,00%	89,84%	105,69	95,00%	95,09%	100,09	88,00%	88,22%	100,25
			Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65,00%	75,84%	116,68	60,00%	61,88%	103,13	75,00%	79,66%	106,21	60,00%	50,80%	84,67
	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Padang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Padang	70	81,14	115,91	71	82,64	116,39	72	78,14	108,53	71	81,43	114,69
	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Padang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	81,72	95,02	86	94,3	109,65	86	87,67	101,94	86	93,04	108,19
			Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	71,83	99,76	71	77,72	109,46	71	74,24	104,56	71	70,9	99,86
			Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	89,97	101,66	87	92,08	105,84	89,5	91,74	102,50	90,5	89,87	99,30
	Internal Process	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00%	98,11%	115,42	87,00%	93,65%	107,64	87,00%	98,87%	113,64	85,00%	83,90%
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				64,90%	70,54%	108,69	57,30%	59,65%	104,10	55,00%	63,76%	115,93	38,50%	34,69%	90,10
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu				83,00%	98,71%	118,93	85,00%	99,63%	117,21	85,00%	100,00%	117,65	85,00%	97,42%	114,61
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan				46,00%	55,95%	121,63	50,00%	58,78%	117,56	50,00%	20,62%	41,24	72,00%	78,71%	109,32
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan				60,00%	66,67%	111,12	60,00%	56,31%	93,85	60,00%	61,80%	103,00	70,00%	74,20%	106,00
Indeks Pelayanan Publik				3,51	4,21	119,94	3,51	4,17	118,80	3,51	3,80	108,26	3,51	3,84	109,40
5		Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Padang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	92,85	104,48	86,62	93,17	107,56	90,69	93,79	103,42	89,21	93,91	105,27
			Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	20	125,00	16	18	112,50	16	16	100,00	16	16	100,00
			Jumlah desa pangan aman	7	7	100,00	7	7	100,00	4	4	100,00	5	5	100,00
			Jumlah pasar aman dari bahan <i>berbahaya</i>	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	5	5	100,00
6		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Padang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00%	98,13%	109,03	85,00%	91,28%	107,39	82,00%	95,88%	116,93	90,00%	97,87%	108,74
			Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86,00%	91,48%	106,37	86,00%	91,19%	106,03	75,00%	98,81%	131,75	83,00%	100,00%	120,48
7		Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87,00%	92,80%	106,67	39,00%	55,43%	142,13	52,00%	56,74%	109,12	60,00%	95,33%	158,88
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Padang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Padang	91	83,59	91,86	85	79,8	93,88	85	81,72	96,14	85	66,34	78,05	
		Nilai AKIP BBPOM di Padang	81	78,32	96,69	80	74,74	93,43	81	78,87	97,37	80	77,24	96,55	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Padang	75	83,52	111,36	75	77,5	103,33	75	85,29	113,72	75	83,07	110,76	

Perspective	No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian
Learning and Growth	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	73,9	92,38	85	67,7	79,65	70,00%	70,50%	100,71	85	74,8	88,00
			Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Padang yang optimal	1,51	2,520	166,89	1,5	1,580	105,33	1,51	2,5	165,56	1,51	1,82	120,53
	11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Padang	93	95,3	102,47	93	85,75	92,20	93%	97,39%	104,72	93	89,45	96,18
			Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Padang	92,00%	100,00%	108,70	88,00%	100,00%	113,64	90,00%	100,00%	111,11	93,50%	100,00%	106,95
Nilai NPS TOTAL				107,22			106,27			106,88			105,64		